

**STRATEGI *FUNDRAISING* UNTUK PROGRAM PENDIDIKAN
ANAK JALANAN DI PUSAT KEGIATAN BELAJAR
MASYARAKAT TERANG MULIA PURWOKERTO KIDUL
KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**Oleh :
SAYID ABDUL AZIZ
NIM. 2017401145**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2025**

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :
Nama : Sayid Abdul Aziz
NIM : 2017401145
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul “**Strategi Fundraising Untuk Program Pendidikan Anak Jalanan Di PKBM Terang Mulia Purwokerto Kabupaten Banyumas**” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan hasil karya orang lain, bukan saudara, dan bukan pula hasil terjemahan. Hal-hal yang bukan hasil karya saya yang dikutip dalam tesis ini diberi tanda petik dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan tesis dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 8 April 2025

Saya yang menyatakan



Sayid Abdul Aziz
NIM. 2017401145

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

STRATEGI *FUNDRAISING* UNTUK PROGRAM PENDIDIKAN ANAK JALANAN DI PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT TERANG MULIA PURWOKERTO KIDUL KABUPATEN BANYUMAS

Yang disusun oleh: Sayid Abdul Aziz (NIM.2017401145), Jurusan Pendidikan Islam, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada Tanggal, 14 April 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Purwokerto, 22 April 2025

Disetujui oleh:

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Dr. Layla Mardiyah, M.Pd.
NIP. 1976120 320232 1 004

Ulpah Maspupah, M.Pd.I.
NIP. 19900106 202321 2 033

Penguji Utama,

Dr. Nurfuadi, M.Pd.I.
NIP. 19711021 200604 1 002

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Islam,

Dr. M. Misbah, M.Ag.
NIP. 1974116 200312 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Sayid Abdul Aziz Lampiran
: 3 Ekslemplar

Kepada Yth.
Ketua jurusan pendidikan islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Di
Purwokerto

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan:

Nama : Sayid Abdul Aziz
NIM : 2017401145
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Strategi *Fundraising* Untuk Program Pendidikan Anak
Jalanan Di PKBM Terang Mulia Purwokerto Kidul
Kabupaten Banyumas

Sudah dapat diajukan kepada ketua jurusan pendidikan islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Purwokerto, 8 April 2025
Dosen Pembimbing

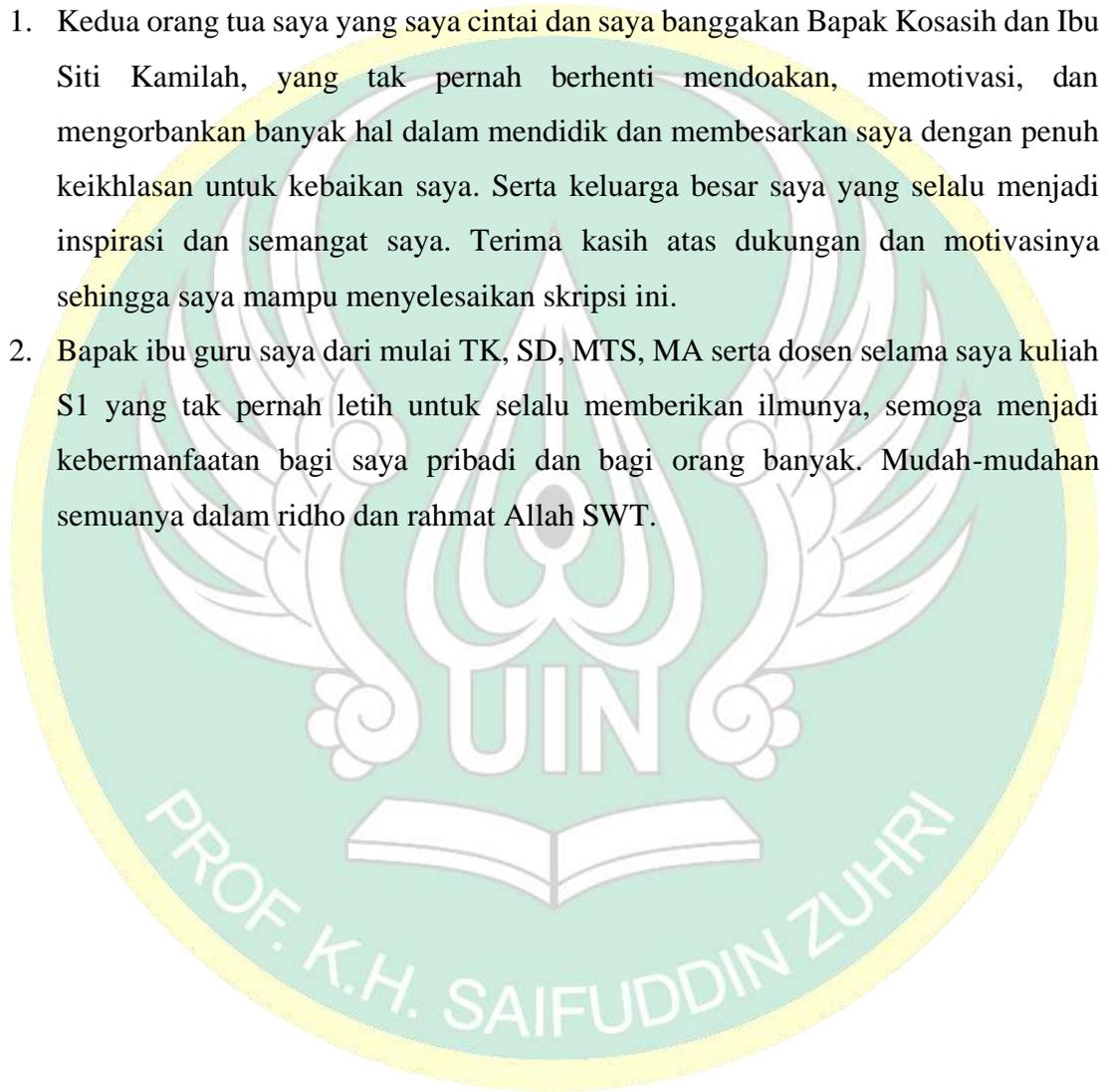


Dr. Layla Mardiyah, M.Pd
NIP. 19761203202321004

PERSEMBAHAN

Beribu-ribu rasa syukur dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT atas semua rahmat dan hidayahnya serta karunianya yang telah Allah berikan kepada penulis sehingga skripsi ini bisa terselesaikan dengan penuh semangat dan kesabaran. Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya yang saya cintai dan saya banggakan Bapak Kosasih dan Ibu Siti Kamilah, yang tak pernah berhenti mendoakan, memotivasi, dan mengorbankan banyak hal dalam mendidik dan membesarkan saya dengan penuh keikhlasan untuk kebaikan saya. Serta keluarga besar saya yang selalu menjadi inspirasi dan semangat saya. Terima kasih atas dukungan dan motivasinya sehingga saya mampu menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak ibu guru saya dari mulai TK, SD, MTS, MA serta dosen selama saya kuliah S1 yang tak pernah letih untuk selalu memberikan ilmunya, semoga menjadi kebermanfaatan bagi saya pribadi dan bagi orang banyak. Mudah-mudahan semuanya dalam ridho dan rahmat Allah SWT.



MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Tidak ada kesulitan yang tidak ada ujungnya. Setelah kesulitan pasti akan ada kebahagiaan. “Karena sesungguhnya setelah kesulitan ada kemudahan.”¹

(Q.S. Al-Insyirah: 6)



¹ Q.S. Al-Insyirah Ayat 6

**STRATEGI *FUNDRAISING* UNTUK PROGRAM PENDIDIKAN ANAK
JALANAN DI PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT TERANG
MULIA PURWOKERTO KIDUL KABUPATEN BANYUMAS**

**Sayid Abdul Aziz
NIM. 2017401145**

ABSTRAK

Strategi merupakan kunci mempermudah kegiatan baik lingkup individu dan kelompok. Strategi *fundraising* menjadi wajib diterapkan organisasi nirlaba dalam memenuhi kebutuhan operasionalnya agar keberlangsungan dan tujuan yang akan dicapai terlaksana secara efektif dan efisien. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi *fundraising* untuk program pendidikan anak jalanan di PKBM Terang Mulia. Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan data *reduction* (reduksi data), *display* data penyajian data, dan *conclusion drawing/verification*. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, teknik dan waktu. Subjek penelitian atau sumber penelitian ini adalah Kepala, bendahara, dan Warga belajar PKBM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi *fundraising* untuk program pendidikan anak jalanan di PKBM terang mulia menerapkan metode *direct fundraising* dan *indirect fundraising*. Metode *direct fundraising* diantaranya *direct mail* dengan mengajukan proposal, *appreciation dinner* atau gala dinner, kolaborasi seminar, dan program homeschooling. Yang kedua metode *indirect fundraising* yaitu media yang digunakan mempromosikan kegiatan dan sebagai media komunikasi dengan donatur melalui whatsapp, instagram dan facebook. Hasil daripada *fundraising* didistribusikan untuk seluruh warga belajar dan operasional PKBM. *Beneficial* program *fundraising* berimpact pada warga belajar, SDM dan lembaga pendidikan berbentuk beasiswa, pengadaan laptop, pengadaan AC, dan gaji SDM PKBM Terang Mulia. program pendidikan pendidikan bagi warga belajar PKBM terang mulia meliputi, mata pelajaran umum, peminatan, khusus dan Program life skill.

Kata Kunci: Anak Jalanan, Program Pendidikan, dan Strategi *Fundraising*

**FUNDRAISING STRATEGY OF STREET CHILDREN EDUCATION
PROGRAM IN COMMUNITY LEARNING CENTER TERANG MULIA
PURWOKERTO KIDUL BANYUMAS DISTRICT**

**Savid Abdul Aziz
NIM. 2017401145**

ABSTRACT

Strategy is the key to facilitate both individual and group activities. Fundraising strategies are mandatory for non-profit organizations to implement in meeting their operational needs so that the sustainability and goals to be achieved are carried out effectively and efficiently. Its application is combined with management including planning, organizing, implementing and evaluating. This research aims to describe the fundraising strategy for street children education programs at PKBM Terang Mulia. This type of research is field research with a qualitative approach. The methods used in collecting data are observation, interviews, and documentation. The data analysis technique uses data reduction, data display, data presentation, and conclusion drawing/verification. Data validity techniques use triangulation of sources, techniques and time. The research subjects or sources of this research are the Head, treasurer, and PKBM learning citizens. The results showed that the fundraising strategy for street children education programs at PKBM terang mulia applies direct fundraising and indirect fundraising methods. Direct fundraising methods include direct mail by submitting proposals, appreciation dinner or gala dinner, seminar collaboration, and homeschooling programs. The second indirect fundraising method is the media used to promote activities and as a medium of communication with donors through whatsapp, Instagram and Facebook. The results of fundraising are distributed to all learning citizens and PKBM operations. Beneficial fundraising program has an impact on learning citizens, human resources and educational institutions in the form of scholarships, laptop procurement, air conditioning procurement, and PKBM Terang Mulia HR salaries. educational education programs for PKBM terang mulia learning citizens include, general subjects, specialization, special and life skill programs.

Keywords: Street Children, Education Programs, and Fundraising Strategies

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah dan karunia-Nya. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, kepada para sahabat dan *tabi'in*. Semoga kita senantiasa mengikuti semua ajaran-nya dan kelak semoga kita mendapat syafaatnya di hari penantian.

Bersamaan dengan selesainya skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M. Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Fauzi, M. Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. Suparjo, M. Ag., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Nurfuadi, M. Pd.I., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Prof. Dr. H. Subur, M. Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. M. Misbah, M. Ag., Ketua Jurusan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dr. Sutrimo Purnomo, M. Pd., Koordinator Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Dr. Layla Mardiyah, M.Pd. Dosen pembimbing, penulis mengucapkan terima kasih atas segala bimbingan, arahan, masukan, motivasi, waktu serta kesabaran beliau demi terselesaikannya penyusunan skripsi ini. Semoga senantiasa Allah SWT selalu memberikan perlindungan dan membalas kebaikan.
9. Seluruh Dosen Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah mengajarkan dan memberikan bekal ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

10. Segenap Dosen dan Staff Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
11. Orang tua tercinta Bapak Kosasih Sungada dan Ibu Siti Kamilah yang telah mendoakan, membesarkan dan mendidik baik lahir maupun batin dengan melalui banyak perjuangan. semoga segala pengorbanan yang kalian berikan kepada penulis dibalas oleh Allah SWT.
12. Adik saya zulfi Koiri dan Nadira Farha Izzatul Arsyi yang selalu menyemangati dan mendoakan saya, semoga segala pengorbanan yang kalian berikan kepada penulis dibalas oleh Allah SWT.
13. Segenap keluarga yang selalu mendoakan serta memberikan semangat. semoga segala pengorbanan yang kalian berikan kepada penulis dibalas oleh Allah SWT.
14. Teman-teman seperjuangan Manajemen Pendidikan Islam C angkatan 2020, yang telah memberikan pengalaman dan pembelajaran selama di bangku kuliah ini.
15. Keluarga besar lembaga Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Terang Mulia yang telah membantu dan kerjasamanya dalam membantu proses penyusunan skripsi ini. Semoga menjadi lembaga yang menjadi contoh bagi lembaga lain baik dari pelayanan dan kegiatan yang diberikan untuk warga belajarnya.
16. Teman-teman PPQ Al-Amin Purwanegara yang selalu memberikan semangat dan fasilitas dalam menyelesaikan skripsi ini.
17. Subhan Abdilah, Hanika, laras, dan Nurman yang selama ini selalu memberikan semangat dalam menempuh pendidikan di UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto.
18. Imam Hanif Qurtubi yang selalu menjadi partner dalam mengerjakan skripsi dan peneliti ucapkan terima kasih
19. Terakhir, terima kasih untuk diri sendiri, karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan di luar keadaan dan tak pernah memutuskan menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri. Terima kasih sudah sabar, tetap bertahan, dan selalu sehat dalam setiap proses skripsi ini atau proses pendewasaan diri ini.

Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Purwokerto, 8 April 2025



Sayid Abdul Aziz
NIM. 2017401145



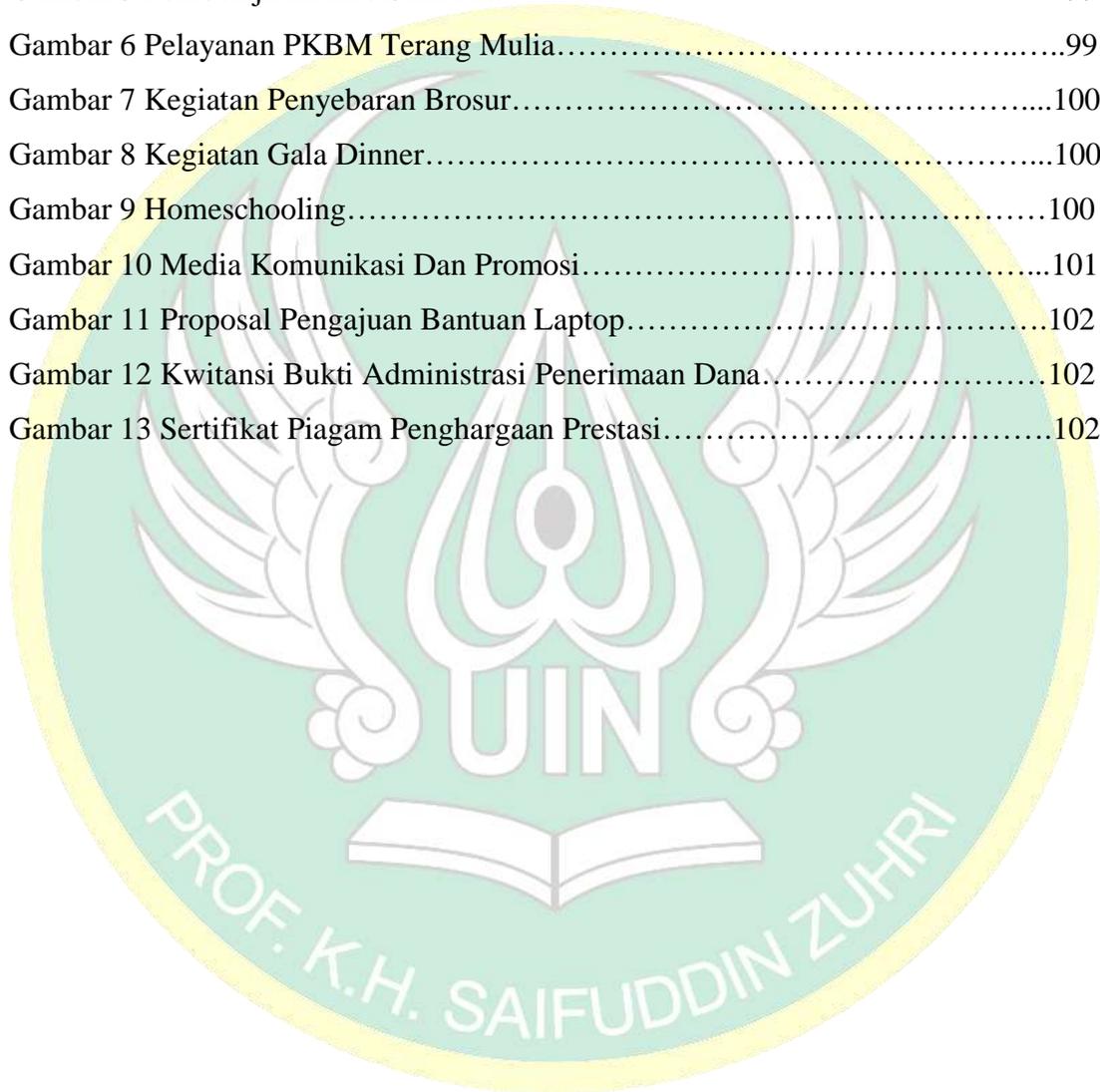
DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Struktur Kurikulum PKBM Terang Mulia.....	61
Tabel 4.2 Life Skill Atau Minat dan Bakat (MDB) PKBM Terang Mulia.....	63
Tabel 5.1 Visi, Misi, dan Tujuan Pkbm Terang Mulia Purwokerto.....	95
Tabel 5.2 Struktur Organisasi Yayasan Karya Putra Indonesia Mulia (KPIM).....	96
Tabel 5.2 Struktur Organisasi PKBM Terang Mulia.....	96
Tabel 5.3 Jumlah Warga Belajar PKBM Terang Mulia 2025.....	97
Tabel 5.4 Jumlah Warga Belajar PKBM Terang Mulia 2019-2025.....	97
Tabel 5.5 Data Sarana Dan Prasarana PKBM Terang Mulia.....	97



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Pembelajaran tingkat TK.....	98
Gambar 2 Pembelajaran Tingkat SD.....	98
Gambar 3 Pembelajaran Tingkat SMP.....	98
Gambar 4 Pembelajaran Tingkat SMA.....	98
Gambar 5 Pembelajaran Life Skill Atau MDB.....	99
Gambar 6 Pelayanan PKBM Terang Mulia.....	99
Gambar 7 Kegiatan Penyebaran Brosur.....	100
Gambar 8 Kegiatan Gala Dinner.....	100
Gambar 9 Homeschooling.....	100
Gambar 10 Media Komunikasi Dan Promosi.....	101
Gambar 11 Proposal Pengajuan Bantuan Laptop.....	102
Gambar 12 Kwitansi Bukti Administrasi Penerimaan Dana.....	102
Gambar 13 Sertifikat Piagam Penghargaan Prestasi.....	102



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Catatan Wawancara.....	89
Lampiran 2 profil PKBM Terang Mulia Purwokerto.....	95
Lampiran 3 Visi, Misi, dan Tujuan PKBM Terang Mulia Purwokerto.....	96
Lampiran 4 Struktur Organisasi.....	97
Lampiran 5 Jumlah Warga Belajar PKBM Terang Mulia.....	98
Lampiran 6 Data sarana dan prasarana PKBM Terang Mulia.....	98
Lampiran 7 Kegiatan Pelayanan dan Program Pendidikan Untuk Anak-Anak Jalanan.....	99
Lampiran 8 Kegiatan Fundraising.....	101
Lampiran 9 Surat Permohonan Ijin Riset Individu.....	104
Lampiran 10 Surat Balasan Ijin Riset Individu.....	105
Lampiran 11 Blangko Bimbingan Skripsi.....	106
Lampiran 12 Surat Rekomendasi Munaqosyah.....	108
Lampiran 13 Surat Keterangan Seminar Proposal Skripsi.....	109
Lampiran 14 Surat Keterangan Ujian Komprehensif.....	110
Lampiran 15 Sertifikat BTA PPI.....	111
Lampiran 16 Sertifikat Bahasa Inggris.....	112
Lampiran 17 Sertifikat Bahasa Arab.....	113
Lampiran 18 Sertifikat PKL.....	114
Lampiran 19 Sertifikat KKN.....	115
Lampiran 20 Surat Keterangan Sumbangan Buku.....	116

DAFTAR ISI

HALAMA JUDU.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	8
C. Rumusan Masalah.....	12
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	12
E. Sistematika Pembahasan	13
BAB II LANDASAN TEORI	15
A. Strategi Fundraising	15
B. Program Pendidikan.....	35
C. Anak Jalanan.....	45
D. Penelitian Terkait.....	47
BAB III METODE PENELITIAN	50
A. Jenis Penelitian	50
B. Tempat dan Waktu Penelitian	51
C. Subjek dan Objek Penelitian	51
D. Sumber Data	52
E. Metode Pengumpulan Data.....	53
F. Teknik Keabsahan Data	55
G. Teknik Analisis Data.....	56

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	59
A. Gambaran Umum Program Pendidikan Untuk Anak Jalanan Di PKBM Terang Mulia Purwokerto Kidul Banyumas	59
1. Program Pendidikan Untuk Anak Jalanan Di PKBM Terang Mulia	59
2. Program Life Skill Atau Minat Dan Bakat (MDB) Yang Ada Di PKBM Terang Mulia Purwokerto Kidul.....	62
B. Implementasi Strategi Fundraising Untuk Program Pendidikan Anak Jalanan Di PKBM Terang Mulia	63
1. Manajemen <i>Fundraising</i> Untuk Program Pendidikan Anak Jalanan Di PKBM Terang Mulia.....	66
2. Sumber Dana Yang Diterima PKBM Terang Mulia	69
3. Strategi <i>Fundraising</i> Untuk Program Pendidikan Anak Jalanan Di PKBM Terang Mulia.....	71
4. Mekanisme Penerimaan Dana Untuk Program Pendidikan Anak Jalanan Di PKBM Terang Mulia.....	75
C. Faktor Pendukung dan Penghambat strategi <i>Fundraising</i> untuk program pendidikan anak jalanan di PKBM Terang Mulia Purwokerto	77
1. Faktor Pendukung	77
2. Faktor Penghambat	79
BAB V PENUTUP.....	81
A. Kesimpulan.....	81
B. Keterbatasan Penelitian.....	82
C. Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN-LAMPIRAN	89
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	120

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemiskinan pada masyarakat di pemukiman padat perkotaan merupakan hasil dari pada kesenjangan sosial hal tersebut karena ketidakmerataan hasil dari pembangunan. Persoalan yang kompleks pada lingkungan masyarakat miskin kota berdampak pada pendidikan yang rendah, derajat kesehatan, eksploitasi anak, sampai pada Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT). Perempuan dan anak-anak pada budaya patriarki merupakan pihak yang sangat rentan terdampak karena posisi mereka yang dianggap lemah dalam struktur keluarga.²

Anak-anak yang terdampak menjadikan mereka tidak punya arah dan tujuan dengan membebaskan diri jauh dari kehidupan sosial. Karena seharusnya keluarga memiliki fungsi yang strategis dalam aktivitasnya untuk menerapkan nilai-nilai sosial. Karena pada keluarga nilai-nilai tersebut berada dan bisa diterapkan agar nilai-nilai kesetaraan serta pola relasi antar anggota keluarga terus diterapkan di seluruh aktifitas sehari-hari.

Anak-anak yang terjun ke jalanan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya merupakan permasalahan yang krusial dalam proses pembangunan di Indonesia. Dalam kehidupan di kota-kota besar banyak sekali ditemui masalah sosial anak-anak jalanan. Menurut departemen sosial anak-anak jalanan merupakan anak yang setiap saat melewatkan sebagian besar waktu kegiatannya di jalanan. Dengan adanya permasalahan tersebut seharusnya pemerintah lebih prihatin terhadap anak jalanan, hal ini dikarenakan resiko dalam perlakuan anak jalanan yang rentan terhadap kekerasan fisik, korban eksploitasi, penjerumusan pada tindakan kriminal, hingga penyalahgunaan narkoba dan lain sebagainya.³

Dalam lingkup dunia internasional permasalahan anak-anak jalanan menjadi perhatian yang dituangkan dalam pengaturan dan hak-hak sipil, politik, ekonomi

² Rahayu, *Pendampingan Pendidikan Bagi Anak Jalanan Dan Dhuafa Sebagai Upaya Pemenuhan Hak Pendidikan Bagi Setiap Anak*, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol 6, No. 2, 2022, hlm. 321.

³ Putri, *Pemberdayaan Anak Jalanan Melalui Program Pendidikan Alternatif Di Yayasan KDM Kota Bekasi*, Jurnal Pekerjaan Sosial Vol. 6, No. 1 2023, hlm. 107.

dan kultural mengenai anak-anak yang berpotensi turun kejalanan dengan adanya penandatanganan pada konferensi PBB tahun 1989, peraturan tersebut berlaku pada tanggal 2 september 1990. Bunyi dari pasal 32 ayat (1) konvensi anak tahun 1989 menyebutkan bahwasanya “negara harus mengakui hak pada anak untuk dilindungi dari permasalahan eksploitasi ekonomi serta dari melakukan pekerjaan yang dapat membahayakan, mengganggu pendidikan, membahayakan kesehatan atau perkembangan fisik, mental, spiritual, moral maupun sosial anak” yang pada akhirnya konvensi PBB tersebut juga harus disetujui oleh seluruh negara dan termasuk di Indonesia.⁴

Kehidupan pas-pasan & faktor ekonomi keluarga menjadi hal utama yang menyebabkan anak-anak harus putus sekolah dan memilih bekerja dalam memenuhi kehidupannya, bahkan anak-anak jalanan banyak yang belum pernah merasakan bangku sekolah, merujuk pada Konvensi Hak Anak (KHA) pasal 28 ayat 1 yang menyatakan bahwasanya setiap anak berhak mendapatkan pendidikan, termasuk pendidikan dasar, menengah, dan tinggi. Maksud dari pernyataan tersebut “negara harus menjadikan pendidikan bagi seluruh warga negaranya baik pendidikan dasar serta wajib tersedia gratis bagi semua orang”.

Pendidikan merupakan salah satu upaya yang tercantum dalam pembukaan UUD 1945, yaitu memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan melaksanakan kesejahteraan dunia. Pendidikan berkualitas menjadi harapan seluruh siswa dan orang tua. Dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, banyak proses yang perlu dilakukan, terutama di bidang pendidikan yang sumber utamanya. Untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu, perlu dorongan peran para pemangku kepentingan khususnya terkait pembiayaan pendidikan. Berbagai bentuk upaya untuk menggalakkan program pendidikan gratis menjadi tanggung jawab lembaga pendidikan untuk mengelola dana yang diterima dari pemerintah.⁵

Program pendidikan menjadi jalan keluar dari permasalahan anak jalanan, sehingga dapat menghilangkan keterbatasan yang dialami anak jalanan. Dengan

⁴ Rizki, *Pandangan UNCRC Pada Fenomena Anak Jalanan di Kota Mataram, RESIPROKAL: Jurnal Riset Sosiologi Progresif Aktual* vol. 4, no. 1, 2022, hlm. 104.

⁵ Mushthofa, *Manajemen Pembiayaan Pendidikan Berbasis Bebas Sumbangan Pembinaan Pendidikan, Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* vol 10, no. 1, 2022, hlm. 65.

melakukan pemberdayaan yang terfasilitasi secara maksimal dan fokus pada penguatan mental agar mereka tidak kembali turun ke jalan untuk memenuhi kebutuhannya. Dalam proses pemberdayaan dan pemberian hak pendidikan yang tidak hanya memberikan fasilitas namun juga memfasilitasi kebutuhan anak jalanan dengan memberikan kegiatan pengajaran kepada anak jalanan dan meningkatkan kesadaran melalui proses pendidikan.

Lembaga Pendidikan Non Formal (PNF) menjadi usaha dalam memberdayakan manusia agar kemampuan dan potensi yang dimiliki oleh manusia dapat dikembangkan melalui proses pendidikan atau pembelajaran.⁶ Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) sebagai satuan Pendidikan Nonformal (PNF) institusi berbasis masyarakat (*Community Based*) yang didirikan serta dikelola masyarakat sebagai upaya dalam peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam mengolah minat bakat masyarakat yang dimana mampu menghasilkan kemandirian masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya serta mampu meningkatkan pendapatannya. Tujuan dasarnya Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) adalah “*to provide various learning opportunities for community development of the quality of life.*”⁷

Dampak dari adanya lembaga pendidikan non formal, dimana mampu mengubah serta mengurangi tingkat anak-anak sampai orang dewasa yang putus sekolah dari tingkat daerah dan tingkat nasional. Jika faktor ekonomi menghambat pendidikan anak-anak maka dengan adanya lembaga pendidikan nonformal anak-anak yang putus sekolah ataupun yang belum pernah merasakan bangku pendidikan akan mampu untuk merasakan bangku pendidikan sekolah. Namun, peran dari lembaga pendidikan non formal tersebut belum banyak diketahui oleh masyarakat serta belum menjadi faktor perubahan di kalangan masyarakat.⁸

⁶ M Alwi, *Pendidikan Luar Sekolah dalam Kerangka Pendidikan Sepanjang Hayat*, Jurnal Inovasi, Evaluasi, dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP) vol. 2, no. 2, 2022, hlm. 91.

⁷ Erti Nopiati, *Analisis Strategi Pengelolaan Dana dalam Penyelenggaraan Program Pendidikan Non-Formal pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat di Kabupaten Ogan Ilir*, Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media vol. 2, no. 1, 2021, hlm. 37.

⁸ Astikaningtyas, *Peran Pendidikan Non Formal Untuk Membantu Siswa Drop Out Dalam Menyelesaikan Sekolahnya Berdasarkan Perspektif Islam*, Jurnal Pendidikan dan Keislaman, no. 2, 2022, hlm.174-175.

Agar pelayanan dalam lembaga pendidikan nonformal bisa maksimal maka perlunya perhatian pemerintah, masyarakat individu sampai pada organisasi sosial dan perusahaan dalam meningkatkan kualitas SDM pada pendidikan terhadap anak-anak jalanan agar bisa melayani dengan maksimal terhadap kebutuhan warga lembaga pendidikan tersebut. Sumber Daya Masyarakat (SDM) yang minim dan masih kekurangan menghasilkan lembaga yang kurang maksimal melayani dan manajemen yang belum tertata secara efektif dan efisien, sehingga keberlanjutan lembaga tersebut belum bisa dipastikan bisa berjalan dalam jangka waktu lama atau hanya sebentar dan akhirnya gulung tikar.

Banyaknya fenomena sebuah lembaga pendidikan yang kurang mampu memfasilitasi kebutuhan pada peserta didiknya karena kurangnya dana yang harus menopang operasional dalam melakukan pemberdayaan anak-anak jalanan. Sedangkan dana operasional yang didapatkan oleh lembaga tergantung besaran dana yang diterima dari sumber dana tersebut. Perlunya memaksimalkan potensi dan peluang dari stakeholder yang memungkinkan mampu dijadikan sebagai sumber pendanaan lembaga. Hal itu juga tercantum dalam undang-undang sisdiknas pasal 46 ayat 1, berbunyi “pembiayaan lembaga pendidikan menjadi tanggung jawab baik pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat”(Arzani Mukhlis dkk "UURI No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dengan Rahmat Tuhan yang Maha Esa Presiden Republik Indonesia).

Maju mundurnya lembaga pendidikan nonformal bergantung pada pendanaan lembaga itu sendiri. Jika dana yang ada pada lembaga tersebut besar, maka peluang untuk dapat membuat program-program unggulan akan semakin besar.⁹ Dapat dikatakan mutu pada lembaga pendidikan nonformal sangat dipengaruhi dana yang tersedia guna mencukupi operasional lembaga tersebut. Dana pada sebuah lembaga pendidikan manapun atau jenjang pendidikan manapun menjadi keharusan yang tidak bisa dipisahkan. Oleh karena itu penggalangan dana sangat diperlukan untuk memperlancar kegiatan pada sebuah lembaga pendidikan non formal.

⁹ Sahputra , Zamil, dan Alfiyah, *Administrasi Keuangan Lembaga Pendidikan Islam*, Jurnal Mudabbir vol. 1, no. 1, 2021, hlm.18.

Dalam menjalankan suatu lembaga pendidikan non formal tidak akan luput dari permasalahan pendanaan pada lembaga pendidikan non formal atau Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), jika permasalahan itu terjadi maka besar kemungkinan sangat mempengaruhi kegiatan dan kelancaran dari pada lembaga itu sendiri. Menanggapi hal tersebut maka, banyak organisasi lembaga Pusat kegiatan belajar masyarakat maupun lembaga sosial yang tidak memiliki kepastian, kompleksitas, perbedaan, dan konflik pada pendanaan atau finansial dibandingkan dengan organisasi dengan berbasis profit.¹⁰

Indonesia banyak Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat yang berhenti dan tidak bisa melanjutkan aktivitas organisasinya. Hal ini biasanya dikarenakan permasalahan dana operasional pada lembaga Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) yang tidak mencukupi dalam pelaksanaan kegiatan lembaga tersebut, banyaknya faktor yang mempengaruhi hal tersebut terjadi. Tetapi pada umumnya Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) itu sendiri ketergantungan terhadap para donatur yang tidak sesuai sehingga tak disadari sering terjadi keterlambatan pada turunnya dana tersebut. Sumber dana lembaga pendidikan menurut Fatah yaitu terdiri dari orang tua, pemerintah pusat, kelompok masyarakat, pemerintah daerah, swsat, dunia usaha serta keterlibatan alumni.¹¹

Peran pembiayaan dalam pendidikan memainkan peran yang sangat krusial dalam keberhasilan sistem pendidikan. Pembiayaan pendidikan merupakan tanggung jawab bersama sesuai dengan Undang-Undang no 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan pasal 46 ayat 1 menyatakan bahwasanya pendanaan pendidikan menjadi tanggungjawab bersama baik pemerintah, pemerintah daerah serta masyarakat. Dana pendidikan yang dialokasikan dari pemerintah minimal 20% dari Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN). Adapun bentuk dana dari orang tua adalah sumbangan pembinaan pendidikan (SPP).

¹⁰ Apriliani, *Inovasi Sosial Strategi Fundraising Sekolah Relawan*, Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik vol. 3, no. 2, 2021, hlm. 219.

¹¹ Eko Wicaksono, *Fundraising Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Cakruk Pintar di Desa Caturtunggal Depok Sleman Yogyakarta*, Journal of Society and Continuing Education vol. 3, no. 1, 2022, hlm. 324.

Semua biaya yang dikeluarkan baik orang tua, pemerintah pusat, kelompok masyarakat, pemerintah daerah, swsat, dunia usaha dan alumni pada sektor pendidikan merupakan sebuah investasi, investasi yang akan didapatkan dengan jangka waktu yang cukup lama, memiliki efek yang berlipat ganda (*multiplier effects*) dan bersifat jangka panjang.¹² *Feedbacknya* berkaitan dengan kualitas pendidikan. Kualitas pendidikan itu sendiri mampu menghasilkan SDM berkualitas yang mampu memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi.

Agar ketertimpangan permasalahan tersebut tidak terus menerus berkepanjangan maka perlu adanya dana dan sumber dana yang mampu memperlancar seluruh kebutuhan operasional lembaga tersebut, tentunya tidak mudah dalam proses pencarian dana tersebut. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) harus memiliki program kemandirian dalam aspek finansial. Kemampuan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) dalam membiayai programnya secara mandiri yang memungkinkan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) mampu menyelenggarakan program yang lebih mapan dan bervariasi.

Sumberdaya Daya Manusia (SDM) yang berkualitas mampu diciptakan melalui lembaga pendidikan yang bermutu, baik mutu dari segi pelayanan dan sarana yang diberikan oleh lembaga pendidikan tersebut. Faktor yang sangat mempengaruhi mutu lembaga tersebut juga sangat dipengaruhi oleh dana yang tersedia dalam memenuhi seluruh kegiatan operasional, dana untuk memenuhi kegiatan operasional mampu dilakukan melalui program atau kegiatan penggalangan dana atau *fundraising*.

Fundraising memerankan kepentingan utama pada lembaga Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat yang perlu dilakukan agar Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat tidak mati suri, vakum, bahkan mati ataupun gulung tikar. *Fundraising* dilakukan sebagai upaya lembaga Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat untuk terus berkembang dengan mandiri. Norton menjelaskan bahwasanya *fundraising*

¹² Suprihno, *Pembiayaan Pendidikan Madrasah*, E-Jurnal STAI Muhammadiyah Tulungagung vol. 4, no. 1, 2016. hlm 189.

merupakan membentuk dan menawarkan suatu program dalam rangka untuk memperoleh sumber daya dan maupun non dana.¹³

Dalam melakukan maka perlu adanya strategi dalam mencari dana dan sumber dana, istilah lain menyebutkan sebagai strategi fundraising atau strategi upaya penggalangan dana. Strategi adalah proses dalam menetapkan atas suatu organisasi atau perusahaan yang dilakukan agar bisa mencapai misinya. Strategi dilakukan oleh organisasi, perusahaan termasuk individu karena mampu dengan mudah dalam mencapai suatu tujuan organisasi ataupun perusahaan tersebut.¹⁴

Strategi *fundraising* perlu dilakukan sebagai cara yang mampu mempermudah berjalannya dalam memperoleh pembiayaan bagi program di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat sebagai organisasi pelayanan sosial. Menurut rahmasari, strategi *fundraising* tidak hanya penting dalam menciptakan sumber pendanaan yang nantinya mampu menunjang segala aktivitas organisasi tetapi juga memainkan peran dalam membangun kepercayaan terhadap masyarakat dan pihak yang terlibat didalamnya.¹⁵

Strategi *fundraising* yang tepat pada lembaga organisasi sosial khususnya organisasi non profit seperti seperti pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat tentunya akan menjadi salah satu aspek untuk mempertahankan lembaga. Salah satu lembaga yang memiliki strategi *fundraising* dalam pemenuhan program pendidikan anak jalanan adalah Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Terang Mulia yang dimana lembaga tersebut melakukan *fundraising* dalam memenuhi kebutuhan operasionalnya yang bekerja sama dengan berbagai pihak baik dengan perorangan dan perusahaan. Untuk memberikan pelayanan yang maksimal bagi masa depan warga Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Terang Mulia dan merubah pola pikirnya bahwasanya pendidikan itu penting bagi keberlanjutan hidup seseorang.¹⁶

¹³ Wicaksono, *Fundraising Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Cakruk Pintar di Desa Caturtunggal Depok Sleman Yogyakarta*. Journal of Society and Continuing Education vol. 3, no. 1, 2022, hlm 324.

¹⁴ Handayani, *Evaluasi Strategi Fundraising dalam Meningkatkan Jumlah Donasi Pada Yayasan Tunas Mulia Bantargebang, Politeknik STIA LAN Bandung* OJS (Open Journal Systems) vol. 8, no. 1, 2024, hlm 392.

¹⁵ Gunawan, *Strategi Fundraising Pada Yayasan Cinta Anak Bangsa Di Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal Pengabdian dan Penelitian Kepada Masyarakat (JPPM) vol. 2, no. 2, 2021. hlm 195.

¹⁶ Yohana, "Wawancara dengan pihak Ketua PKBM Terang Mulia" (Juni 2024).

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan dan wawancara dengan ketua Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Terang Mulia merupakan salah satu organisasi nirlaba yang dinaungi oleh sebuah yayasan yang bernama Karya Putra Indonesia Mulia yang mampu bertahan sejak awal berdirinya pada rentang tahun 2012/2013 namun mendapat izin resmi pada tahun 2019 dan bisa bertahan hingga saat ini. Kegiatan *fundraising* pada lembaga tersebut menjadi penilaian pertama dalam perjalanan organisasi nonformal agar bisa tetap berdiri hingga kini. Dimana mampu meningkatkan sarana prasarana, pelayanan, dan program pendidikan bagi anak jalanan. Berdasarkan informasi yang diperoleh tersebut, semua yang ada PKBM Terang Mulia sebagian besar diperoleh dari kegiatan *fundraising*. Hingga saat ini Lembaga PKBM Terang Mulia mampu bertahan bahkan sarana dan prasarananya semakin baik.

Dengan demikian sehingga peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian terkait permasalahan strategi *fundraising* untuk program pendidikan anak jalanan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat PKBM Terang Mulia Purwokerto. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul : “Strategi *fundraising* untuk program pendidikan anak jalanan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Terang Mulia Purwokerto kidul kabupaten Banyumas”.

B. Definisi Konseptual

Untuk mempermudah dalam pembahasan serta terarahnya penulisan dan menghindari adanya kekeliruan penafsiran, penelitian ini perlu menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam skripsi ini diantaranya yaitu :

1. Strategi *Fundraising*

Kata strategi berasal dari kata Yunani *Strat gos* yang mempunyai arti panglima atau komandan perang pada waktu itu. Pengertian strategi pada saat ini adalah rencana jangka panjang yang mencakup tindakan yang dirancang untuk mencapai tujuan tertentu, yang umumnya keberhasilan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, strategi adalah suatu taktik untuk melaksanakan kebijakan tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Jadi strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan untuk mencapai suatu tujuan dalam

mencapai tujuan organisasi.¹⁷ Sejalan dengan itu beckman menyebutkan bahwasanya strategi merupakan alat, rencana atau metode yang dilakukan dan diterapkan untuk menyelesaikan pada suatu tugas tertentu.¹⁸

Menurut Lynch & Wibisono, strategi adalah suatu pola atau rencana yang menggabungkan tujuan utama atau kebijakan perusahaan dengan serangkaian tindakan dalam pernyataan yang saling mengikat. Strategi merupakan interpretasi dan analisis kapabilitas internal atau kapabilitas organisasi, yang kemudian diinterpretasikan ke dalam struktur organisasi.¹⁹ Sejalan dengan itu Beckman mengatakan strategi merupakan alat, metode atau rencana yang disusun dengan sedemikian rupa untuk menyelesaikan tugas.²⁰

Salah satu sumber pendanaan pada sebuah organisasi pelayanan sosial dapat diperoleh melalui *Fundraising*. Menurut Eisner yang di kutip dari Hanruffi 2021, *Fundraising* merupakan seseorang yang pekerjaannya atau tugasnya adalah mencari dukungan keuangan untuk amal dan *Fundraising* sebagai tindakan yang dilakukan oleh penggalangan dana individu itu daripada organisasi. *Fundraising* dalam konteks saat ini adalah bagian dari "tenaga kerja sukarela".²¹

Pada pertengahan dekade yang dikutip oleh Breeze '*Fundraising* adalah tindakan mengumpulkan sumber daya (terutama, tetapi tidak hanya uang) dengan memintanya, untuk mendanai pekerjaan yang dilakukan organisasi Anda, termasuk aktivitas garis depan dan biaya overhead. Prinsip *fundraising* sendiri adalah menumpulkan uang dengan cara meminta.²²

¹⁷ Zamzami, *Strategi Komunikasi Organisasi*, Journal Educational Research and Social Studies vol. 2, no. 1, 2021, hlm 30.

¹⁸ Angraini, *Strategi Pembiayaan Lembaga Pendidikan Berbasis Filantropi Islam Di Rumah Pintar BAZNAS 'Pijoengan' Yogyakarta*, PAUDIA Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini vol. 9, no. 1, 2020, hlm 53.

¹⁹ Fadilla, *Literature Review Analisis Data Kualitatif: Tahap Pengumpulan Data*, Mitita Jurnal Penelitian vol. 1, no. 3, 2023, hlm 38.

²⁰ Retno Angraini, *Strategi Pembiayaan Lembaga Pendidikan Berbasis Filantropi Islam di Rumah Pintar BAZNAS 'Pijoengan' Yogyakarta*, PAUDIA Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan anak Usia Dini vol. 9, no. 1, 2020, hlm 53.

²¹ Haruvy Ernan, A Study Of Incentives In Charitable Fundraising, European Journal Of Marketing Vol. 56 No. 1, 2022, Hlm. 283-284

²² Macquillin Ian, *Normative fundraising ethics: A review of the field*, Journal Philanthropy and Marketing published by John Wiley & Sons , London, Inggris 2023, hlm.3.

Fundraising secara bahasa dipahami sebagai proses pengumpulan dana, hal ini juga bisa bermakna dengan bentuk uang, barang dan jasa. Hasil dari pengumpulan tersebut dipergunakan untuk kelangsungan hidup banyak orang. Menurut Silva 2004 dikutip oleh Nuralim Soni mendefinisikan aktivitas *Fundraising* atau penggalangan dana yaitu: *a management that involves identifying people who share the same values as your organisation, and taking step to manage that relationship* atau suatu proses manajemen yang mengidentifikasi orang-orang yang dapat berbagi nilai-nilai dengan berbagai organisasi anda dan mengambil langkah-langkah dalam menjalin hubungan.²³

Fundraising bisa juga diartikan sebagai kerangka konsep mengenai proses penggalangan dana yang bersumber dari masyarakat atas kedermawanan dan kepedulian masyarakat baik sumberdaya lainnya yang terkumpul selain berbentuk uang seperti jalanya barang jadi yang kemudian dihibahkan dan digunakan untuk keberlangsungan kegiatan pada sebuah lembaga.²⁴ Menurut Sargeant dan Shang, 2010, Strategi penggalangan dana hubungan juga meningkatkan perasaan kualitas hidup dan kebahagiaan di antara donor tahunan versus non-donor.²⁵

2. Program Pendidikan

Program ialah serangkaian kegiatan yang telah direncanakan sebelum terlaksana. Menurut kamus besar bahasa indonesia (KBBI) berasal dari kata definisi program yang merupakan rancangan mengenai asas serta usaha baik dalam ketatanegaraan, perekonomian dan atau sebgainya yang akan dijalankan dan jika dikaitkan dengan akademik maka program merupakan program dalam sisitem persekolahan yang hanya mempersiapkan sejumlah mata pelajaran

²³ Nurawati, *Analisis Swot Penghimpunan Dana Zakat, Infak, Dan Sedekah Pada Baznas Kabupaten Boyolali*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, 2023, hlm 9.

²⁴ Pratiwi, *Stres Pengasuhan dan Strategi Koping Orang Tua dari Anak Berkebutuhan Khusus di Masa Pandemi Covid-19*, Smart Paud vol. 4, no. 1, 2021, hlm 16.

²⁵ Nelson Deanna, A grounded theory study of major gift fundraising relationships in U.S. higher education, *Skripsi Indiana University Lilly Family School of Philanthropy at IUPUI*, October 21, 2021, hlm. 4.

yang diperuntukan bagi siswa yang ingin melanjutkan studi. Secara umum program ialah dapat diartikan sebagai rencana.²⁶

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 menyebutkan Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya.²⁷ Pendidikan ialah usaha untuk mencapai pada suatu tujuan pendidikan, tiga usaha pokok yang harus diusahakan yaitu masukan, unsur proses, usaha itu sendiri dan unsur hasil dari usaha. Masukan proses keluaran atau hasil departemen pendidikan dan kebudayaan juga menjelaskan Pendidikan adalah suatu sistem yang memiliki unsur-unsur tujuan sasaran pendidikan, peserta didik, pengelolaan pendidikan, struktur atau jenjang, kurikulum dan fasilitas. Dari semua sistem tersebut setiap sistem ini saling mempengaruhi satu sama lain.

Program pendidikan adalah suatu proses kegiatan bersama secara keseluruhan dalam bidang pendidikan dengan menggunakan fasilitas yang tersedia, baik pribadi, materi, dan spiritual guna mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.²⁸ Sejalan dengan itu Al-khauly menyatakan bahwa “program pendidikan merupakan sekumpulan rencana dan media untuk menyampaikan lembaga-lembaga pendidikan dalam mengetahui tujuan-tujuan yang diinginkan sekolah. di dalam sistem pendidikan mengatakan program pendidikan merupakan sekumpulan rencana dan pengaturan berkenaan dengan substansi bahan pelajaran dan strategi yang digunakan sebagai aturan pelaksanaan pendidikan dan latihan pembelajaran

3. Anak Jalanan

Fenomena sosial yang dilihat di banyak perkotaan adalah anak jalanan, anak jalanan ini muncul dikarenakan masalah ekonomi yang menimpa anak tersebut dan faktor ekonomi yang tidak merata pada daerah perkotaan.

²⁶ Diana, *Evaluasi Program Pendidikan*, Jurnal Studi Islam Indonesia (JSII) 1, no. 1 2023, hlm 159.

²⁷ Purwaningsih, *Pendidikan Sebagai Suatu Sistem*, Jurnal Visionary: Penelitian dan Pengembangan di bidang Administrasi Pendidikan vol. 10, no. 1, 2022, hlm. 21.

²⁸ Hidayati, *Manajemen Kurikulum Dan Program Pendidikan (Konsep Dan Strategi Pengembangan)*,. Yogyakarta: Semesta Aksara, 2021, hlm 15.

Anak jalanan merupakan anak yang keadaannya tidak berdaya secara psikologis, anak yang dimana pada taraf tertentu belum memiliki mental dan psikis yang cukup, tetapi mereka harus berhadapan dengan kehidupan dunia jalanan yang keras dan banyak hal negatif yang mempengaruhi perilaku dan pembentukan kepribadiannya, hal tersebut dikarenakan latar belakang keadaan ekonomi yang dihadapi keluarganya.

Anak-anak jalanan merupakan anak yang menghabiskan sebagian besar waktunya berkeliaran di jalanan pada tempat umum dan sebagian besar untuk mencari penghasilan.²⁹ Selain itu Menurut Richter 1998, anak-anak jalanan adalah anak-anak berusia (1-18 tahun) yang telah ditinggalkan oleh keluarga, sekolah, dan komunitas terdekat mereka dan telah terlibat dalam kehidupan jalanan nomaden³⁰. Irawati 2021 berpendapat bahwa anak-anak jalanan bekerja di jalanan dan tempat-tempat yang tidak layak seperti di bawah jembatan dan lahan kosong.³¹ Efek dari kegiatan anak jalanan tersebut mengakibatkan pola pikir anak jalanan menjadi berubah menjadi merosot, hal itu juga mengakibatkan mereka tidak memiliki arah dan tujuan hidup.³²

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan yang akan dibahas oleh penulis dapat dirumuskan yaitu “Bagaimana Strategi *Fundraising* Untuk Program Pendidikan Anak Jalanan Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Terang Mulia Purwokerto Kidul Kabupaten Banyumas.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Mendeskripsikan Strategi *fundraising* untuk program pendidikan anak jalanan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat PKBM Terang Mulia Purwokerto kidul kabupaten Banyumas.

²⁹ Megaretta, *Pendekatan Narasi Arsitektur Pada Wadah Komunitas Anak Jalanan*, Jurnal Sains, Teknologi, Urban, Perancangan, Arsitektur (STUPA) vol. 3, no. 1, 2021, hlm 353.

³⁰ Lashari, *Causes Associated with the Growing Number of Street Children in Urban Cities of Indonesia*, Journal of Social Sciences Review, Vol. 3, no. 2, 2023, hlm. 383.

³¹ Julien Gabriel, *Traits of street children*, Academic Journals, vol. 17, 2022, hlm. 161.

³² Mutiani, *Pendidikan Karakter Anak Jalanan Di Sekolah Kelas Khusus Pasar Lima Banjarmasin*, Jurnal Mahasiswa BK An-Nur : Berbeda, Bermakna, Mulia vol. 7, no. 2, 2021, hlm 33.

2. Manfaat

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui bagaimana strategi, metode dan inovasi program *fundraising* untuk program pendidikan anak jalanan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Terang Mulia Purwokerto kidul kabupaten Banyumas.

b. Manfaat Praktis

1) Penyelenggara lembaga Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan sebagai bahan untuk memajukan program pendidikan bagi anak-anak jalanan bagi lembaga Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)

2) Bagi pihak kedinasan

Sebagai bahan support sistem yang berorientasi pada problem kemitraan bagi lembaga Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) dan bagi anak-anak jalanan

3) Bagi pembaca

Menambah pengetahuan dan wawasan mengenai Strategi *fundraising* untuk program pendidikan anak jalanan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat PKBM Terang Mulia Purwokerto kidul kabupaten Banyumas. Serta dapat menjadi referensi kepustakaan bagi penelitian selanjutnya.

4) Bagi peneliti lain

Sebagai pengalaman belajar yang sangat berharga untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan serta dapat dijadikan bekal untuk masa kedepannya tentang Strategi *fundraising* untuk program pendidikan anak jalanan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat PKBM Terang Mulia Purwokerto kidul kabupaten Banyumas

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan gambaran kerangka dalam skripsi yang dapat mempermudah penyusunan skripsi dengan tujuan untuk memberikan garis besar dan petunjuk mengenai pokok pembahasan yang akan dicantumkan pada

penulisan skripsi ini. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Bagian awal meliputi bagian judul penelitian, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Bab I berisi pendahuluan, meliputi : latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang landasan teori, dalam bagian tersebut terdapat sub bab. Sub bab pertama tentang strategi *fundraising* yang terdiri dari Definisi Strategi *Fundraising*, Manajemen Strategi *Fundraising*, Potensi *Fundraising*, Unsur-Unsur *Fundraising*, dan Langkah - Langkah Strategi *Fundraising* untuk Program Pendidikan. Sub bab kedua mengenai program pendidikan yang terdiri dari Definisi program Pendidikan, Ruang lingkup program Pendidikan, Dasar Program pendidikan non formal, Bentuk Satuan lembaga pendidikan non formal, PKBM Sebagai Pendidikan non formal bagi anak jalanan. Sub bab ketiga mengenai anak jalanan yang mencakup Definisi anak jalanan, Anak jalanan dilihat dari komunitasnya, dan Ciri-Ciri Anak Jalanan.

Bab III berisi tentang metode penelitian, Bab ini membahas tentang jenis dan pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data, metode Pengumpulan data, teknik keabsahan data, dan teknik analisis data.

Bab IV pembahasan dan hasil penelitian tentang Strategi *fundraising* untuk program pendidikan anak jalanan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat PKBM Terang Mulia Purwokerto kidul kabupaten Banyumas..

Bab V penutup yang berisi pemaparan kesimpulan, hasil penelitian, saran secara keseluruhan hasil penelitian secara singkat. pada bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup penulis

BAB II LANDASAN TEORI

A. Strategi Fundraising

1. Definisi Strategi *Fundraising*

Kata strategi berasal dari kata Yunani *Strat gos* yang mempunyai arti panglima atau komandan perang pada waktu itu. Pengertian strategi pada saat ini adalah rencana jangka panjang yang mencakup tindakan yang dirancang untuk mencapai tujuan tertentu, yang umumnya keberhasilan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, strategi adalah suatu taktik untuk melaksanakan kebijakan tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Jadi strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan untuk mencapai suatu tujuan dalam mencapai tujuan organisasi.³³

James Brian Quinn mengartikan strategi sebagai Pola atau rencana yang mengintegrasikan tujuan pokok, kebijakan, dan rangkaian tindakan suatu organisasi ke dalam suatu kesatuan yang kohesif (melekat antara yang satu dengan yang lainnya atau terpadu).³⁴

Menurut Lynch & Wibisono, strategi adalah suatu pola atau rencana yang menggabungkan tujuan utama atau kebijakan perusahaan dengan serangkaian tindakan dalam pernyataan yang saling mengikat. Strategi merupakan interpretasi dan analisis kapabilitas internal atau kapabilitas organisasi, yang kemudian diinterpretasikan ke dalam struktur organisasi.³⁵ Sejalan dengan itu Beckman mengatakan strategi merupakan alat, metode atau rencana yang disusun dengan sedemikian rupa untuk menyelesaikan tugas.³⁶

Dari beberapa definisi strategi diatas yang dijelaskan oleh para ahli diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya strategi ialah suatu cara yang dilakukan

³³ Zamzami, *Strategi Komunikasi Organisasi*, Journal Educational Research and Social Studies vol. 2, no. 1, 2021, hlm 30.

³⁴ Najib, *Manajemen Strategik Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media, 2016, hlm. 15-16.

³⁵ Julia, *Literature Review Determinasi Struktur Organisasi Teknologi, Lingkungan Dan Strategi Organisasi*, Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi, no. 4 Maret 2022, hlm 194.

³⁶ Anggraini, *Strategi Pembiayaan Lembaga Pendidikan Berbasis Filantropi Islam Di Rumah Pintar BAZNAS Pijoengan Yogyakarta*, PAUDIA Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini vol. 9, no. 1, 2020, hlm 53.

dalam suatu pekerjaan agar lebih efektif dan efisien dalam melakukannya yang kemudian lebih cepat menyelesaikan tujuan yang telah disepakati sebelumnya.

Dalam kamus besar bahasa Inggris-Indonesia, *fundraising* didefinisikan sebagai proses pengumpulan dana dan orang yang mengumpulkan dana disebut sebagai *fundraiser*.³⁷ pada *Fundraising* didefinisikan sebagai suatu konsep yang tidak hanya mencakup pada proses penggalangan dana, melainkan juga pada proses pengumpulan sumber daya lainnya.

Fundraising merupakan proses mempengaruhi masyarakat baik perorangan atau institusi (lembaga) agar bisa menyalurkan dana kepada sebuah organisasi. Kata mempengaruhi memiliki beberapa arti, antara lain adalah memberitahukan, mendorong, merayu, membujuk dan mengingatkan.³⁸ Sejalan dengan itu maksud dari memberitahukan tentang kondisi lembaga yang bergerak pada bidang sosial yang tidak fokus pada perolehan laba dan keuntungan.

Adapun pengertian dari *fundraising* merupakan suatu proses manajemen yang mengidentifikasi orang-orang yang dapat berbagi nilai-nilai dengan organisasi dan mengambil langkah-langkah dalam menjalin sebuah hubungan. Menurut Norton *Fundraising* juga diartikan sebagai upaya mengumpulkan uang dan atau sumber lainnya yang digunakan untuk pembiayaan pelayanan yang diberikan sebagai bentuk bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan layanan serta pembiayaan operasional organisasi pelayanan sosial.³⁹

Menurut Warchik, *Fundraising* usaha untuk memperoleh dana bagi organisasi, melainkan juga pembentukan dengan donatur, serta mengaktifkan dan memaksimalkan partisipasi mereka.⁴⁰ Dalam arti yang lebih luas, arti dari *fundraising* merupakan membangun dan memelihara hubungan, yaitu

³⁷ Apriliani, *Inovasi Sosial Strategi Fundraising Sekolah Relawan*, Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik 3, no. 2 2021, hlm 223.

³⁸ Hanna, *Strategi Networking & Fundraising GPMB*, Muhsim Kalida, Bantul: Lembaga Ladang Kata, 2021, hlm. 54.

³⁹ Apriliani, *Inovasi Sosial Strategi Fundraising Sekolah Relawan*, Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik 3, no. 2 2021, hlm 224.

⁴⁰ Soiman, *Manajemen Fundraising Sebagai Upaya Meningkatkan Peranan Masjid At-Taqwa Muhammadiyah Sebagai Pusat Dakwah Islam*, Jurnal Pendidikan Agama Islam vol. 7, no. 2 2024, hlm. 243.

mengadakan jaringan kemitraan dalam proses penggalangan dana, yang kemudian memelihara hubungan antara kedua belah pihak antara penggalangan dana donatur agar donatur tidak pindah kelain hati.⁴¹

Dari berbagai pendapat diatas dapat dipahami bahwa *fundraising* merupakan kegiatan mengumpulkan dana atau sumberdaya lainnya dengan cara mempengaruhi seseorang agar para calon donatur mau memberikan sebagian hartanya untuk memenuhi kebutuhan pada suatu lembaga organisasi agar bisa melangsungkan kehidupan lembaga tersebut.

Pada dasarnya strategi *fundraising* yang dilakukan lembaga organisasi bisa dikembangkan secara kreatif, inovatif dan efektif agar menjadi daya tarik pada saat melakukan menghimpun donor yang berkelanjutan untuk menjalankan setiap kegiatannya. Karena Strategi dalam *fundraising* turut menentukan keberhasilan *fundraising* itu sendiri, lembaga sosial yang baru maupun yang sudah lama selalu memetakan ranah fundraising sebelum melangkah lebih jauh.⁴²

Strategi *fundraising* dibedakan terbagi menjadi dua yaitu *direct fundraising* dan *indirect fundraising*.⁴³

- a. *Direct fundraising* atau penghimpunan secara langsung merupakan bentuk-bentuk *fundraising* penghimpunan dimana proses interaksi dan daya akomodasi terhadap respon donatur bisa seketika langsung dilakukan.
- b. *Indirect fundraising* atau penghimpunan secara tidak langsung yaitu teknik atau cara yang tidak melibatkan donatur secara langsung, dalam *fundraising* ini dimana tidak dilakukan dengan memberikan daya akomodasi secara langsung terhadap respon donatur.

Jadi strategi *fundraising* merupakan sebuah kunci untuk dapat menjalankan berbagai kegiatan. Menurut norton strategi *fundraising* merupakan tulang punggung kegiatan penggalangan dana yang akan

⁴¹ Kalida Muhsin, dan Rahayuningtyas, *Strategi Networking & Fundraising GPMB*, Bantul: Lembaga Ladang Kata, 2021, hlm. 79.

⁴² Purwakanta, *Fundraising Sekolah dan Lembaga Pendidikan*, PT. Smart Media Pratama, 2019. hlm. 33.

⁴³ akif Khilmia dan Fikri Iskandar, *Strategi Fundraising Zakat Profesi (Studi Kasus Baitul Maal Hidayatullah Ponorogo)*, Islamic Economics Journal vol. 7, no. 1, 2021, hlm. 48.

dilakukan. Organisasi pelayanan sosial perlu perhatian penuh sejak awal dalam setiap langkah yang diambil dalam melakukan *fundraising* agar segalanya berjalan dengan lancar.⁴⁴

Sargean juga berpendapat bahwa strategi *fundraising* yang dimana elemen dari berbagai macam pendekatan yang digunakan untuk mencapai tujuan dan berguna dalam membedakan aktivitas penggalangan dana dari organisasi pelayanan sosial lainnya. Jadi strategi fundraising menjadi penentu ketahanan dari organisasi pelayanan sosial.⁴⁵ Namun pada pengimplementasinya disesuaikan dengan kebutuh dari lembaga organisasi tersebut yang fokus pada kegiatan organisasi dan tujuan ingin dicapai.⁴⁶

Tujuan dari *fundraising* itu sendiri adalah sebagai proses menghimpun dana, menghimpun donatur, menghimpun simpatisan dan pendukung, memangun citra lembaga serta memuaskan donatur. Maka dengan itu seharusnya kegiatan *fundraising* dilakukan bersifat jangka panjang agar organisasi bisa berjalan dengan efektif dan mandiri disaat melaksanakan secara berkelanjutan. Menurut Rachmasari kegiatan *fundraising* akan berdampak pada akuntabilitas lembaga organisasi nonprofit dipertaruhkan. Oleh karena itu membuat semua orang terus harus bekerja secara optimal dan profesional.⁴⁷

2. Manajemen Strategi *Fundraising*

Untuk mencapai kesuksesan diperlukan suatu organisasi mengikuti langkah-langkah terstruktur yang disebut proses manajemen strategis. Proses ini tidak hanya menentukan arah, tetapi juga memberikan panduan yang jelas tentang bagaimana mencapai tujuan. Menurut Fred R. David Strategi

⁴⁴ Apriliani, *Inovasi Sosial Strategi Fundraising Sekolah Relawan*, Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik 3, no. 2 2021, hlm. 224

⁴⁵ Apriliani, *Inovasi Sosial Strategi Fundraising Sekolah Relawan*, Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik vol. 3, no. 2(2021, hlm. 224.

⁴⁶ Gunawan, *Strategi Fundraising Pada Yayasan Cinta Anak Bangsa Di Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Pengabdian dan Penelitian Kepada Masyarakat (JPPM), vol. 2, no. 2, 2021, hlm. 194.

⁴⁷ Apriliani, *Inovasi Sosial Strategi Fundraising Sekolah Relawan*, Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik 3, no. 2 2021, hlm. 224.

pengelolaan ini terdiri dari beberapa tahapan penting diantaranya sebagai berikut.⁴⁸

a. Perencanaan Strategi

Dalam merancang strategi, ada beberapa langkah penting yang perlu diikuti. Hal ini meliputi penyusunan visi, misi, dan tujuan, serta analisis internal dan eksternal untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Pemilihan strategi yang tepat dan pengembangan alternatif juga krusial. Selain itu, penting untuk menentukan sikap terhadap setiap keputusan yang diambil, apakah akan dilanjutkan, ditingkatkan, dihindari, atau dihentikan.

b. Implementasi Strategi

Setelah menyusun strategi, langkah selanjutnya adalah implementasi strategi. Tahapan ini meliputi beberapa sub-kegiatan, antara lain pelaksanaan strategi dan isu-isu pengelolaan yang diwujudkan melalui penetapan kebijakan dan tujuan tahunan. Strategi pelaksanaannya juga mencakup alokasi sumber daya di berbagai bidang seperti pemasaran, akuntansi keuangan, penelitian dan pengembangan, serta sistem informasi manajemen.

c. Evaluasi Strategi

Evaluasi strategi merupakan hal penting untuk memastikan bahwa strategi yang diimplementasikan berjalan sesuai rencana dan mencapai tujuan yang diinginkan. Evaluasi ini juga berfungsi sebagai tolak ukur untuk strategi di masa depan. Pada tahap evaluasi, terdapat tiga kegiatan utama yang perlu dilakukan :

- 1) Meninjau faktor internal dan eksternal yang menjadi dasar asumsi dalam menentukan strategi.
- 2) Mengukur kinerja yang telah dilaksanakan dengan membandingkan ekspektasi dengan hasil nyata.

⁴⁸ Sari, *Strategi Fundraising Lazismu Banyumas Dalam Meningkatkan Jumlah Donatur*, Skripsi Universitas Islam Negeri Prof.K.H Saifuddin Zuhri, 2024, hlm. 39.

- 3) Melakukan tindakan perbaikan jika terjadi ketidaksesuaian, guna memastikan bahwa pelaksanaan berjalan sesuai dengan rencana.

3. Potensi *Fundraising*

Fundraising untuk pendidikan memiliki banyak jalur. Lembaga sekolah bisa menggali sumber pendanaan lewat berbagai jalur. lembaga sosial seperti pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) yang di mana akan mendidik atau sudah memiliki lembaga bisa menggali sumber pendanaan lewat berbagai jalur. Hal tersebut terbagi menjadi beberapa potensi diantaranya:

a. Berdasarkan Agama

Organisasi berbasis agama baik lembaga pendidikan maupun sosial memiliki potensi besar dalam *Fundraising* publik untuk pendidikan. Hampir semua agama di Indonesia melakukan *Fundraising* dengan pendekatan agama untuk membangun sekolah keagamaan. Persentase *Fundraising* berbasis agama (*faith based*) yaitu istilah yang digunakan untuk menggambarkan organisasi, bisnis, atau merek berbasis agama masih dominan dilakukan

b. Berdasarkan Prestasi

Pada tahap ini publik lebih kepada prestasi lembaga yang ditonjolkan atau sekolah. Publik akan rela mendonasikan sumber daya kepada lembaga sekolah seperti halnya Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) yang memiliki prestasi dari lembaga pendidikan maupun warga lembaga tersebut di bidang akademik, seni, ekstrakurikuler, dan prestasi lainnya.

c. Berdasarkan Dampak

Publik mengeluarkan sumber daya untuk sekolah agar bisa mendapatkan dampak langsung dari sekolah dan civitas di dalamnya. Misalnya ada korporasi yang mendonasikan beasiswa untuk pendidikan agar kemudian hari lahir SDM yang sesuai dengan industri atau bisnis perusahaan yang menyumbang. Ada proses Penjaringan orang-orang unggul lewat pendidikan agar masuk ke dalam sektor industri sang pendonor.

d. Mendorong Pasar

Ada donasi yang ditunjukkan kepada dunia pendidikan agar menjadi market atau Pasar Baru bagi sang pendonor. Misalnya perusahaan mendonasikan kepada lembaga pendidikan untuk mengenalkan produk-produknya ke pasar siswa atau pelajar yang belum tersentuh produk perusahaan.

e. Nasionalisme

Ada sumbangan dari donor dengan gagasan nasionalisme semisal beasiswa Supersemar. Namun sekarang donasi pendidikan dari kelompok dengan cita-cita nasionalisme mulai mengecil seiring gagasan kebangsaan Indonesia yang mulai bergeser.⁴⁹

4. Unsur-Unsur *Fundraising*

Menggalang dan dalam kamus bahasa Indonesia-Inggris disebut *Fundraising*, sedangkan orang yang menghimpun dana disebut *Fundraisers*. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang dimaksud dengan pengumpulan adalah proses, cara, tindakan mengumpulkan, menghimpun, menggerakkan.

Unsur-unsur fundraising merupakan berbagai hal yang perlu diperhatikan dalam kegiatan fundraising. Terdapat beberapa unsur-unsur diantaranya analisis kebutuhan, segmentasi, identifikasi profil donatur, produk, dan promosi.

a. Analisis Kebutuhan

Analisis kebutuhan meliputi: Kesesuaian dengan syariah, Laporan dan akuntabilitas, Manfaat bagi kesejahteraan umat, Kualitas pelayanan yang baik, Persahabatan dan komunikasi yang baik.

b. Segmentasi Donatur

Segmentasi donatur meliputi identifikasi dan pemanfaatan peluang dari berbagai donatur baik perorangan, organisasi ataupun lembaga hukum. Maka hal tersebut artinya diperlukan adanya segmentasi. Melihat dari segi

⁴⁹ Purwakanta, *Fundraising Sekolah dan Lembaga Pendidikan*, Karanganyar: PT. Smart Media Pratama, 2019, hlm. 25-27.

geografis bisa dilakukan dengan segmentasi lokal, regional, nasional, dan internasional. Dilihat dari segi demografi menurut jenis kelamin, kelompok umur, status perkawinan dan besar kecilnya keluarga. Secara psikologis status ekonomi, pekerjaan, gaya hidup, hobi, dan lain-lain.

c. Identifikasi Profil Donatur

Hal ini penting untuk mengetahui profil calon donatur dan biaya operasional pengelolaan harta. Profil calon donatur perseorangan dapat berupa biodata atau CV, bagi calon donatur organisasi atau lembaga hukum berupa profil perusahaan lembaga tersebut.

d. Produk

Adanya sebuah produk. Produk merupakan berbagai program kegiatan yang bisa di tawarkan dimana-mana dalam memenuhi kebutuhan donatur. Produk yang di tawarkan tidak hanya berupa barang melainkan juga bisa berbentuk jasa.⁵⁰

5. Langkah - Langkah Strategi *Fundraising* untuk Program Pendidikan

Menetapkan strategi dalam *fundraising* turut menentukan keberhasilan *fundraising* itu sendiri. Lembaga sosial yang baru maupun yang sudah lama selalu memetakan ranah *fundraising* sebelum melangkah lebih jauh. Teori *segmenting targeting positioning* bisa menjadi dasar acuan dalam langkah awal memulai *fundraising*. Di sisi lain juga bisa dikarenakan keterbatasan daya jangkau.

a. Menemukan prospek

Langkah pertama adalah menemukan prospek kelompok yang bisa menjadi donor untuk lembaga. Lembaga fokus menentukan segmen target dan posisi lembaga sehingga program *fundraising* lebih optimal dan tepat sasaran. Dalam menentukan prospek bisa dikelompokkan menjadi beberapa bagian disesuaikan sebagai berikut :

1) Demografi

⁵⁰ Mas'Ula, *Strategi Fundraising Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Lembaga Zis (Zakat, Infaq, Sedekah) Dan Waqof*. Sidoarjo, 2020, hlm. 8.

Demografi diartikan sebagai menentukan prospek berdasarkan kelompok masyarakat dari mulai laki-laki, perempuan, rentan usia, kelas sosial, agama, derajat pendidikan atau berdasarkan pekerjaan.

Segmen Laki-laki cenderung mengikuti program rasional sedangkan segmen perempuan lebih ke emosional, untuk segmen rentan usia adalah rentang usia yang sudah berpenghasilan untuk begitupun segmen agama, calon donatur dengan segmen agama yang sesuai karena akan lebih efektif dalam menjalankan *fundraising*.

2) Geografi

Geografi sangat menentukan tempat di mana calon donatur itu berada, yang di mana masing-masing wilayah memiliki kebiasaan, kultur dan keunikan tersendiri dalam menyalurkan donasi.

Lembaga harus merumuskan calon donatur dari suatu kota, atau provinsi, atau dalam skala nasional. karena dalam satu kota memiliki karakter tersendiri yang berbeda dengan wilayah lain.

3) Psikografi

Menetapkan prospek berdasarkan psikografi ialah menyesuaikan kebiasaan, gaya hidup, kondisi sosial masyarakat dalam mendermakan sumber daya. Karena masing-masing wilayah memiliki karakteristik dan kebiasaan yang berbeda dalam melakukan donasi.

4) Perorangan

prospek perorangan ini adalah kunci dari penggalangan dana ritel untuk pendidikan. Jika lebih lembaga pendidikan dalam *fundraising* dari perorangan gagal maka kemungkinan Penawaran ke prospek yang lainnya akan mengalami kegagalan.

Pada prospek perorangan akan lebih bagus mencari prospek tokoh. seperti pejabat, tokoh masyarakat, tokoh agama, public figure, dan lainnya. tokoh memiliki dua keuntungan dalam melakukan *fundraising* yang pertama ialah sang tokoh sebagai donatur langsung dan yang kedua pengaruh tokoh bisa mengajak orang lain untuk menjadi donatur.

Selain itu Young juga menjelaskan bahwa Strategi perorangan yang digunakan untuk mendapatkan sumbangan dari Sumber ini adalah permintaan tatap muka (*face to face*), bisa melalui surat langsung, kampanye, kegiatan spesial, persuasi dari pintu ke pintu, penjualan produk, dan periklanan pengabdian masyarakat.⁵¹

Hal yang perlu dikuatkan prospek perorangan ialah pada penentuan segmen yang sesuai dengan profil lembaga pendidikan atau program yang sedang dikeluarkan. Karena amat Mungkin suatu program dengan program yang lainnya memiliki prospek donatur perorangan yang berbeda.

Database perseorangan dilakukan beberapa tempat. Media database data alumni, database di media sosial dan Buku telepon. Lembaga pendidikan tinggal memetakan tempat tinggal yang sesuai dengan profil calon donatur. Informasi yang detail mulai dari nama alamat, nomor, kontak, dan klasifikasi demografi lain yang penting.

5) Komunitas

Masyarakat juga tergabung dalam kelompok-kelompok tertentu. Di mana masyarakat adalah orang-orang yang komunal senang berkelompok dan berkumpul. Level kelompoknya pun seperti hirarkis mulai dari tingkat RT sampai negara.

Prospek pada komunitas ini di mana bisa didekati sebagai calon donatur lembaga pendidikan titik rumus segmen dan target bisa diterapkan dalam jaringan prospek komunitas.

Pendekatan prospek komunitas yang bermakna dua di mana lembaga pendidikan bisa melakukan penggalangan dana dengan sumber daya komunitas atau melakukan penggalangan dana perseorangan yang ada di dalam komunitas tersebut.

⁵¹ Rachmasari, Nulhaqim, dan Apsari, Strategi Fundraising: Konsep Dan Implementasi, Bandung: Unpad Press, 2016, hlm. 23.

6) Korporasi

korporasi adalah suatu perusahaan atau badan usaha yang sangat besar atau beberapa perusahaan yang dikelola dan dijalankan sebagai satu perusahaan besar. Young menjelaskan Strategi yang mungkin dilaksanakan untuk sebuah perusahaan adalah proposal proyek, bantuan barang dan jasa, kontribusi karyawan, promosi bersama, *sponsorship* kegiatan atau publikasi serta bantuan biaya layanan yang dikeluarkan.⁵²

Banyak korporasi yang kebijakannya mengarah pada bantuan di bidang pendidikan. Lembaga pendidikan bisa bekerja sama dengan korporasi yang peduli dalam bidang pendidikan. Beberapa korporasi mengkhususkan diri menyalurkan dana baik itu dana *Corporate Social Responsibility (CSR)* yang merupakan program tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan perusahaan atau bentuk dana lainnya.

Untuk mencapai kerjasama dengan perusahaan, menurut Springkle bahwa Perusahaan harus memiliki informasi dasar tertentu, seperti; syarat dan kebijakan di partisipasi, kecocokan program dan perjanjian dalam kerjasama⁵³.

7) Pemerintah

Prospek melalui pemerintah bisa diakses Kementerian atau lembaga yang sesuai dengan program lembaga pendidikan. Untuk pendidikan umum dari level terendah sampai sekolah atas bisa diakses di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Untuk pendidikan agama di semua level, termasuk pesantren bisa melalui Kementerian Agama (KEMENAG) dan Pemerintah Daerah (PEMDA). Dikarenakan Daerah (PEMDA) memiliki nomenklatur

⁵² Rachmasari, *Strategi Fundraising: Konsep Dan Implementasi*. Bandung: Unpad Press, 2016, hlm. 23.

⁵³ Rachmasari, *Strategi Fundraising: Konsep Dan Implementasi*. Bandung: Unpad Press, 2016, hlm.31.

tersendiri untuk bidang pendidikan tertentu yang menjadi cakupan kerja Dinas-dinas terkait. Badan Usaha Milik Negara (BUMN) juga menjadi prospek dana pendidikan lewat Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL).

Peran pemerintah tidak hanya menyumbangkan donasi tetapi juga membawa mitra pemerintah pada lembaga pendidikan seperti pengusaha atau mitra pemerintah.

8) Lembaga donor

Lembaga donor atau lembaga sosial lain yang bisa bekerja sama dalam sebuah program bisa menjadi prospek bagi lembaga pendidikan. Baik lembaga donor dalam negeri maupun luar negeri. Keuntungan kerjasama dengan lembaga donor ialah mereka juga memiliki praktisi fundraising. Sehingga bisa saling berkolaborasi dan mengembangkan diri sebagai praktisi *Fundraising*.

b. Komunikasi *Fundraising*

Komunikasi *fundraising* menjadi bagian kampanye untuk mengajak prospek mendonasikan kepada lembaga yang dilakukan dengan terbuka lewat berbagai media dan bisa dilakukan dengan *soft campaign*. Efeknya memposisikan lembaga sebagai lembaga yang mendorong masyarakat untuk mendukung dan berdonasi. Komunikasi yang dilakukan tidak hanya mengajak untuk berdonasi melainkan juga komunikasi yang bersifat *public relations*.

Komunikasi yang dilakukan adalah tentang jati diri lembaga. Masyarakat harus mendapatkan informasi brand, nama lembaga, jati diri, orang dibelakang lembaga, kegiatan dari lembaga tersebut, perkembangan lembaga. Komunikasi menyangkut pada apa yang akan dilakukan lembaga untuk masa depan, jaringan yang sudah mendukungnya, kompetitor, dan apa kaitannya dengan lembaga yang lebih besar didunia.

Fungsi dari komunikasi sebagai layanan informasi. Data yang ditampilkan berupa kegiatan lembaga, data yang menerima manfaat

program, data lembaga yang mendukung, *database* karya lembaga, penghargaan yang didapat, capaian lembaga, hingga ketidak berhasilan.

Hal yang dapat dilakukan lembaga dalam menjalankan komunikasi *fundraising* ialah dengan melakukan beberapa langkah diantara sebagai berikut:

1) Memilih media

Media dibagi menjadi dua di mana media mayor dan minor. Kedua media tersebut saling melengkapi. Peran media Mayor untuk menemukan kepercayaan atas lembaga sedangkan minor lewat media sosial dengan semua platformnya untuk menjaga hubungan yang Humanis dengan donor, calon donor, juga sebagai media pengingat masyarakat kepada lembaga.

Media Mayor biasa disebut media arus utama. media Mayor adalah media yang menjadi rujukan masyarakat dalam pemberitaan seperti radio, Tv, majalah, dan koran. Kampanye pada media Mayor diperlukan sebagai cara menumbuhkan kepercayaan (*trust*) serta membuat kepercayaan yang sudah didapatkan bisa meningkat. Untuk lembaga baru menemukan kepercayaan dari calon prospek cukup penting.

Media minor ialah jenis media baru dengan platform media sosial seperti facebook, twitter instagram, whatsapp dll. Kampanye media minor bisa dikerjakan oleh internal lembaga. Sebab operasionalnya lebih mudah dan murah dibanding media mayor. Media minor dibutuhkan untuk menjaga keberlangsungan informasi kepada masyarakat dari lembaga.

2) Layanan kemudahan

Layanan ini menjadi strategi yang memberikan akses seluas-luasnya kepada calon donor yang telah tertarik karena kampanye untuk dapat menyumbang lebih mudah nyaman cepat lebih baik dan memuaskan. Karena jika orang sulit untuk melakukan donasi ke

lembaga maka prospeknya akan sedikit. Bentuk layanan ini bisa dilakukan secara offline maupun online.

a. Layanan sebelum donasi, saat donasi, dan pasca donasi

Ada banyak alasan dari para donatur organisasi pelayanan sosial berhenti menjadi donatur. Hal ini karena kualitas layanan buruk dari organisasi pelayanan sosial, komunikasi tidak terjalin baik antara organisasi dengan donor dan tidak adanya laporan keuangan dari organisasi pelayanan sosial. Oleh karena itu, perlu mempertimbangkan Untuk menggunakan strategi dalam merawat dan mengembangkan hubungan dengan donor. Sehingga, penggalangan dana dilakukan oleh organisasi bisa menjaga kesetiaan dan menjaga kepercayaan donor.

Tujuan layanan ini untuk memudahkan calon donatur melakukan donasi. lembaga menyiapkan bentuk-bentuk kemudahan dalam pelayanan perbankan untuk menyumbang. Pada layanan sebelum donasi bisa dilakukan dengan menyiapkan banyak mode pembayaran yang dimana kesiapan untuk memudahkan donasi.

Layanan saat donasi lembaga harus memastikan donatur datang ke kantor mendapatkan sambutan baik. Lembaga memperhatikan penampilan, ruangan, sikap relawan lembaga, sampai pada kebersihan, serta pastikan segala bentuk fasilitas transaksi ada saat dan aturan Hendak memberikan donasi dari kelengkapan administrasi hingga alat-alat pembayaran.

Layanan pasca donasi perlu dikembangkan lembaga berupa program-program untuk menjaga donatur agar terus berdonasi kepada lembaga. Bentuk dari layanan pasca donasi ialah laporan berkala untuk donatur dilakukan dan dibuatkan laporan setiap bulan atau diganti dengan per 3 bulan atau 4 bulan sekali.

c. Membuat donor terus menyumbang

Meningkatkan atensi donor terhadap program lembaga secara periodik guna menjaga kepercayaan seorang pendonor agar terus memberikan sumberdaya pada lembaga. Karena sejatinya fokus utama donor hanya kepada donasinya saja. Pendonor secara umum tidak terlalu ingin mengetahui soal kelanjutan program lembaga secara mendalam.

Paradigma layanan kepuasan merupakan kunci donatur mau mendermakan sumber daya lagi yang menjadi cara dalam menjaga donor agar terus bertahan. Lembaga yang melakukan *fundraising* perlu mengupayakan program untuk memuaskan donatur.

Pengukuran kepuasan dilakukan lembaga yang berujung pada penambahan layanan kepuasan karena dari kepuasan ini sifatnya terus meningkat. Pengukuran kepuasan bisa dimulai dari kecepatan konfirmasi donasi, keramahan, info setelah menyumbang, dan info kegiatan dari dana yang disumbangkan dan yang lainnya.

Pembagian kelompok donatur sebagai pembeda dalam pelayanan program kepuasan yang dikelompokkan menjadi 2 yaitu donatur utama dan donatur reguler. Donatur utama yang perlu pelayanan personal dikarenakan jumlah yang digelontorkan cukup besar dan signifikan. Sementara donatur reguler ialah pendonor kelompok masyarakat yang menyediakan sumber daya dalam jumlah kecil namun reguler.

Donatur utama dan donatur reguler memiliki sifat berbeda. Donatur utama suka memberikan masukan dan usulan program yang perlu ditampung dengan serius oleh lembaga dan mengadopsi masukan tersebut menjadi program jika memungkinkan melalui pertimbangan apakah mampu untuk dilaksanakan atau tidak.

Melibatkan pendonor utama dalam berbagai kegiatan dengan acara-acara yang diliput media dan wawancara yang sifatnya mampu menyenangkan donatur utama ketika dikenalkan ke publik.

d. Program CSR *Fundraising*

Perusahaan yang berbentuk perseroan, penanaman modal, dan badan usaha bidang minyak dan gas bumi wajib mengeluarkan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Sementara Badan Usaha Milik negara (BUMN) diwajibkan mengeluarkan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL).

Lembaga pendidikan bisa mengakses sumber daya dari CSR perusahaan ataupun PKBL BUMN. Sebelum menembus sumber daya dari CSR perusahaan untuk program pendidikan, lembaga pendidikan perlu melihat dan menyesuaikan dengan latar belakang CSR sebuah korporasi.

Menyasar CSR perusahaan yang cocok dengan program dengan program yang dilakukan lembaga pendidikan akan membuat langkah *fundraising* lebih efektif, mudah dan terukur. Bentuk CSR perusahaan yaitu pembangunan sarana dan prasarana, bantuan untuk murid, siswa atau mahasiswa, dan ada pula yang ingin mengerjakan program untuk guru atau lingkungan pendidikan dan bimbingan berupa pendampingan sekolah.

e. Event *Fundraising*

Event *fundraising* menjadi strategi yang bisa dilakukan lembaga dimana sebuah acara yang dilihat dengan tujuan jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang. Tujuan jangka pendek lembaga melakukan pengumpulan dana dengan sebuah acara khusus *fundraising*, tujuan jangka menengah dengan melakukan sosialisasi program secara masif kepada khalayak tapi tidak untuk mendapatkan dana melainkan untuk mendapatkan calon donatur dan untuk tujuan jangka panjang dengan program menumbuhkan kesadaran (*awareness*) kepada masyarakat tentang pentingnya turun tangan mengatasi permasalahan pendidikan.

Tujuan event *fundraising* yaitu membantu lembaga pendidikan tercapainya tujuan jangka. Event yang diselenggarakan membahas permasalahan atau isu pendidikan secara umum. peran lembaga pendidikan untuk memberikan solusi yang diangkat dengan para donatur dan bisa membangkitkan semangat masyarakat untuk berkolaborasi.

1) Menggandeng ikon

Ikon menjadi penarik dalam *event fundraising*, berbagai bentuk ikon bisa diterapkan dalam sebuah *event* dengan latar belakang yang tidak merugikan kampanye lembaga. Visi misi yang sesuai dengan dengan lembaga yang dimana ikon memiliki nilai (*value*) yang diperjuangkan sang ikon.

f. Manajemen Database

Manajemen database merupakan usaha untuk mencari dan sekaligus mengelola hasil database yang sesuai dengan kebutuhan lembaga. Manajemen database mensyaratkan kemampuan memperlakukan database dengan baik karena kepentingannya akan melahirkan strategi baru bagi lembaga sehingga proses *fundraising* terus berjalan.

Manajemen database selalu memastikan data dalam kondisi siap saji, data yang siap saji bisa dibandingkan, dikaji dengan data yang lain agar menghasilkan temuan analisa baru data yang akurat. Pembaharuan data minimal dilakukan 1 tahun sekali yang meliputi kondisi donatur terkini apakah masih menjadi donatur atau bukan dan masih hidup atau sudah meninggal.

Pembaharuan data dilakukan bisa melalui cara awal dalam mendapatkan data, memperbarui data pada saat memberikan pelayanan dan pada saat itu lembaga menawarkan untuk memperbarui data sembari memberikan pelayanan.

g. *Fundraising* Daring

Fundraising daring merupakan pemanfaat sarana digital dalam mendorong masyarakat dalam memilah pihak-pihak yang memerlukan bantuan dan mempermudah penyaluran bantuan kepada pihak terkait. Memasuki dunia era digital yang dimana telah banyak digunakan dalam pekerjaan sehari-hari manusia. Mulai dari jual beli, komunikasi, hiburan hingga filantropi.

Keunggulan *fundraising* daring ialah kemudahan yang didapatkan dari informasi tentang pihak-pihak yang akan di bantu dengan penyajian

dalam bentuk digital baik berupa teks, gambar dan film dengan tampilan informasi yang menggugah dan kemudahan saluran donasi yang didukung dengan munculnya platform Teknologi Finansial (TEKFIN).

1) Strategi *Fundraising* Daring

Strategi yang bisa digunakan dalam metode ialah dengan penggunaan beberapa media diantaranya internal platform, *commercial* platform, *artificial intelligence* (AI) platform, media sosial, dan platform inovatif. Semua strategi tersebut memiliki cara pengelolaan yang berbeda dari yang mudah sampai dengan tingkat yang rumit.

Pertama Internal platform (AI) ialah dengan pembuatan website dan aplikasi *fundraising* daring yang akan lebih efektif dalam proses *fundraising* daring yang dikembangkan sendiri lembaga dan bisa dikhususkan didalamnya sebagai *microsite* sebagai media *fundraising* daring yang mudah di akses masyarakat. Manfaat dari web sebagai sarana komunikasi, pelayanan, konektivitas yang baik dengan donatur.

Kedua *Commercial* platform merupakan strategi dengan upaya mengajak masyarakat berdonasi menggunakan platform digital yang sudah tersedia, lembaga memposting berbagai kegiatan yang mengajak pengguna dunia digital untuk berdonasi lewat platform yang sudah eksis. Banyak media platform yang saat ini bisa digunakan dalam melakukan *fundraising* daring, mulai dari *marketplace*, platform *crowdfunding* dan TEKFIN atau teknologi finansial yang sudah memiliki layanan untuk menjalankan *fundraising* daring.

Crowdfunding adalah cara yang dapat dilakukan oleh masyarakat, organisasi, dan bisnis, termasuk bisnis baru mengumpulkan uang melalui portal online yang disebut platform *crowdfunding* untuk membiayai atau melanjutkan aktivitas mereka *crowdfunding* adalah metode penggalangan modal melalui upaya kolektif teman, keluarga, pelanggan, dan investor individu *Crowdfunding* mengubah ide ini dengan menggunakan internet untuk

berbicara dengan ribuan bahkan jutaan calon pemberi dana. mereka yang mencari pendanaan membuat profil proyek mereka di situs web.⁵⁴

Financial technology (Fintech) atau dalam bahasa Indonesia sudah terserap menjadi TEKFIN (technology finansial) merupakan kombinasi jasa keuangan dan teknologi. Fintech ini mengubah model pembayaran di dalamnya bisnis dari konvensional (bayar tatap muka dan bawa uang tunai langsung) menjadi transaksi pembayaran moderat yaitu transaksi jarak jauh yang dapat dilakukan dari jarak jauh menit atau bahkan detik. TEKFIN ini merupakan sebuah terobosan yang dapat membantu transaksi jual beli dan sistem pembayaran menjadi lebih efisien dengan tetap mengedepankan efektivitas.⁵⁵

Perlu adanya kerjasama antara manajemen lembaga dengan manajemen platform *marketplace*, *crowdfunding*, dan tekfin agar lebih banyak fitur-fitur didalam *marketplace*, *crowdfunding*, dan tekfin yang bisa di akses bagi penggunaanya.

Ketiga *artificial intelligence* (AI) platform yang bisa digunakan untuk menyasar kelompok tertentu yang lebih spesifik dengan tujuan donasi dan mampu memaksimalkan big data yang ada. Big data bisa didapatkan dengan melakukan pengisian biodata sebagai data awal. Dari data yang diisi lembaga bisa melakukan survey baik dari kebiasaan menyukai sesuatu pada media sosial, email dan form daring untuk menambah bank data terkait donatur. Untuk melihat profil calon dantur yang mencirikan secara ekonomi, hal itu bisa dilihat dari penggunaan telepon, data pembayaran listrik terbesar, konsumen di produk-produk mahal yang dimiliki calon donatur. Big data tersebut bisa menjadi acuan utama sistem AI bekerja.

Keempat media sosial menjadi strategi platform yang efektif. Pemanfaatan media sosial menjadi sarana dalam melakukan kebajikan

⁵⁴ Wahjono, Apa Itu Crowdfunding, Researchgate, Surabaya, 2022, hlm. 6.

⁵⁵ Wulandari dan Fitrijadi, Peningkatan Literasi Teknologi Finansial Bagi Santri Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuaran, Jurnal Pengabdian Bisnis Dan Akuntansi (Jpba) vol.1, no. 2, 2022, hlm 116-117 .

baik berupa konten yang dilakukan lembaga sebagai kampanye *fundraising*. Penggunaan media sosial akan menjangkau luas calon donatur secara jangkauan wilayah dan efektif dari sisi waktu.

Kelima platform inovatif yang menjadi strategi *fundraising* daring, *fundraising* dikembangkan dengan menggabungkan kemudahan digital dalam filantropi atau mendapatkan sumbangan ke lembaga pendidikan yang dimana dilakukan melalui kerjasama dengan konter-konter atau pelayanan penyedia jasa pembayaran pulsa, telfon, air dan listrik yang berada disekitar lingkungan masyarakat.

h. Anggaran *Fundraising*

Anggaran *fundraising* dalam pendidikan perlu membahas soal target pencapaian, dana operasi sebelumnya dan tren yang diharapkan. Evaluasi perlu dilakukan setiap akhir tahun sekaligus proyeksi tahun depan, dan begitupun dengan unit *fundraising*.

Penghitungan yang dilakukan dalam anggaran *fundraising* adalah target capain tahun depan. Setelah dapat target capain tahun depan, kemudian diturunkan menjadi beberapa mata anggaran termasuk anggaran *fundraising*.

i. Mengelola SDM *Fundraising*

SDM menjadi faktor penting yang mempengaruhi kegiatan *fundraising*, karena *fundraising* sebagai kegiatan kemanusiaan dan sentuhan kemanusiaan yang tergambar dari apa yang kita lakukan. Peningkatan kapasitas seorang *fundraiser* dengan pembekalan SDM *fundraising* tentang pemahaman dan persepsi *fundraising*, nilai-nilai *fundraising* dan pemahaman secara filosofis. Pemahaman tentang *fundraising* bukan sebagai peminta-minta melainkan kegiatan yang menyalurkan ide kedermawanan dan sebuah gerakan kebaikan untuk membantu orang-orang yang membutuhkan.⁵⁶

⁵⁶ Purwakanta, *Fundraising Sekolah dan Lembaga Pendidikan*,. Karanganyar: PT. Smart Media Pratama, 2019, hlm. 33-100.

B. Program Pendidikan

Pendidikan merupakan program. Program ini melibatkan beberapa hal komponen-komponen yang bekerja sama dalam suatu proses untuk mencapai suatu tujuan terprogram, pendidikan adalah kegiatan yang sadar dan disengaja diarahkan untuk mencapai suatu tujuan.

1. Definisi Program Pendidikan

Program pendidikan jika dilihat dari istilah berasal dari dua kata, yaitu program dan pendidikan. Program merupakan suatu pernyataan yang memuat kesimpulan dari beberapa harapan atau tujuan bersama yang saling bergantung dan saling terkait, untuk mencapai tujuan bersama. Sebuah program mencakup semua aktivitas yang termasuk dalam unit administratif atau tujuan yang sama yang saling bergantung dan saling melengkapi yang ke semuanya harus dilaksanakan secara berurutan. program sering dikaitkan dengan perencanaan, persiapan, dan desain atau rancangan. Desain berasal dari bahasa Inggris yaitu dari kata *decine*.⁵⁷

Arikunto menjelaskan, istilah “program” terbagi dua, yaitu pengertian khusus dan umum. Program secara umum adalah suatu rencana atau rancangan kegiatan yang akan dilaksanakan. Sedangkan program secara khusus adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dalam jangka waktu tertentu dan pelaksanaannya biasanya memerlukan waktu yang lama. Program juga merupakan serangkaian kegiatan yang membentuk suatu sistem yang saling berhubungan satu sama lain dengan melibatkan lebih dari satu orang untuk melaksanakannya.⁵⁸

Pendidikan menurut kamus bahasa Indonesia merupakan proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang baik individu maupun kelompok orang dalam usaha mendewasakan melalui kegiatan pengajar dan pelatihan. Pendidikan diartikan sebagai usaha manusia dalam mempersiapkan generasi

⁵⁷ Syamsuri dan Lion, *Peran Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Dalam Upaya Pelestarian Cagar Budaya Di Kotawaringin Barat*, Jurnal Cendekia Vol.16, no. 2, 2022, hlm. 114.

⁵⁸ Siregar, *Program Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan (Diklat) Dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Guru*, Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling vol. 2, no. 1, 2024, hlm. 91.

muda melalui pengetahuan yang diimplementasikan dalam kehidupan pada masa yang akan datang.⁵⁹

Ki Hajar Dewantara menyatakan pendidikan merupakan sebuah daya upaya untuk memajukan budi pekerti (kekuatan batin, karakter) pikiran (*intellect*) dan jasmani anak didik. Hal itu diperkuat juga oleh Knowles pendidikan lebih menekankan pada pendidik sebagai seorang agen perubahan yang memberikan rangsangan dan penguatan terhadap pembelajaran serta mendesain kegiatan pembelajaran untuk mencapai perubahan pada siswanya. Pembelajaran adalah proses dimana ada perubahan tingkah laku, pengetahuan serta keahlian.⁶⁰

Dalam undang-undang no 20 tahun 2003 bab 1 pasal 1 ayat 1 menyatakan pendidikan merupakan sebuah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dari berbagai penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwasanya program pendidikan merupakan sebagai desain proses keseluruhan kegiatan pembelajaran dalam bidang pendidikan dengan menggunakan fasilitas yang tersedia baik personal, material, maupun spiritual guna mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Selain itu program pendidikan juga tidak hanya terdiri dari satu kegiatan melainkan rangkaian kegiatan yang membentuk satu sistem yang saling terkait dengan yang lainnya. Dengan melibatkan lebih dari satu orang untuk melaksanakannya.

Kaitannya dengan program pendidikan anak jalanan merupakan upaya terstruktur dan berkelanjutan untuk memberikan akses pendidikan yang memadai bagi anak-anak yang hidup di jalanan. Program ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan unik anak jalanan, yang seringkali menghadapi

⁵⁹ Hidayati, *Manajemen Kurikulum Dan Program Pendidikan (Konsep Dan Strategi Pengembangan)*, Yogyakarta: Semesta Aksara, 2021, hlm. 195.

⁶⁰ Jarkawi. *Manajemen Program Pendidikan*. Banjarmasin: CV. Tripe Konsultan Journal Corner And Publishing, 2024, hlm. 93.

tantangan seperti kemiskinan, kekerasan, eksploitasi, dan kurangnya akses terhadap layanan dasar. Pendidikan ini dapat dilakukan melalui sekolah alternatif, pendidikan nonformal, beasiswa dan pelatihan keterampilan.

2. Ruang Lingkup Program Pendidikan

Ruang Lingkup program pendidikan berbagai aspek yang bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan. Terdapat beberapa elemen penting yang terdapat pada ruang lingkup program pendidikan, diantaranya sebagai berikut.⁶¹

- a. Rencana pembelajaran yang mencakup mata pelajaran, materi ajar, metode pengajaran, dan penilaian. Kurikulum merupakan pondasi dari program pendidikan.
- b. Bagaimana materi diajarkan kepada siswa, metode pengajaran yang digunakan, dan pendekatan yang sesuai dengan untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- c. Guru dan staf pendidikan lainnya yang berperan dalam proses pembelajaran dan pengembangan siswa.
- d. Peserta didik yang menjadi fokus utama program pendidikan. Ini mencakup pemahaman tentang Kebutuhan individu siswa, gaya belajar, dan perkembangan mereka.
- e. Sistem evaluasi yang digunakan untuk mengukur pencapaian siswa dan efektif program. Ini mencakup ujian, tugas, dan penilaian lainnya.
- f. Aktivitas di luar kurikulum inti yang membantu dalam pengembangan siswa seperti olahraga, seni, dan klub-klub.
- g. Aspek administratif program pendidikan, termasuk pengelolaan sumber daya alokasi anggaran perencanaan dan pengawasan.
- h. Pendidikan yang memperhitungkan perbedaan individu dan mencoba memastikan bahwa semua Siswa memiliki akses yang sama ke pendidikan.
- i. Pengembangan nilai-nilai, moralitas, dan karakter siswa selama proses pendidikan.

⁶¹ Jarkawi, *Manajemen Program Pendidikan*. Banjarmasin: CV. Tripe Konsultan Journal Corner And Publishing, 2024, hlm. 96-97.

- j. Memahami konteks sosial dan budaya dimana pendidikan berlangsung dan bagaimana itu mempengaruhi pendidikan.
- k. Integrasi teknologi dalam proses pembelajaran dan pengajaran.
- l. Program pendidikan juga dapat mencakup pengembangan keterampilan praktis yang dibutuhkan siswa untuk menghadapi dunia kerja.

Ruang lingkup program pendidikan sebenarnya bervariasi tergantung kebutuhan tingkat pendidikan, target hasil pembelajaran, dan hambatan yang mungkin dihadapi oleh sistem pendidikan. Ini merupakan pandangan menyeluruh tentang semua aspek yang terlibat dalam menyediakan pendidikan yang efektif dan komprehensif.

3. Dasar Program Pendidikan Non Formal

Program merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan secara konsisten sesuai dengan waktu pelaksanaan yang biasa panjang. Selain itu, suatu program tidak hanya terdiri dari satu kegiatan melainkan serangkaian kegiatan yang terbentuk satu sistem yang saling berhubungan satu sama lain melibatkan lebih dari satu orang untuk melaksanakannya.

Program pendidikan non formal mendasarkan dirinya pada visi, misi dan tujuan pendidikan non formal yaitu :⁶²

a. Visi Pendidikan Non Formal

Mewujudkan pembelajar sepanjang hayat

b. Misi Pendidikan Non Formal

Meningkatkan kualitas keterampilan, kecakapan hidup dan profesionalisme, bagi anggota masyarakat yang diperlukan untuk mencapai kesejahteraan jasmani dan rohani, dengan menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran secara sepanjang hayat dan meningkatkan daya saing bangsa di masa global.

c. Tujuan Pendidikan Non Formal

Terdapat 5 tujuan pembangunan yang ditetapkan pendidikan non formal (PNF) diantaranya :

⁶² Abdul Rahmat, *Manajemen Pemberdayaan Pada Pendidikan Non Formal*. Gorontalo: Ideas Publishing, 2018, hlm. 60-61.

- 1) Meluaskan, membangun, dan mengkoordinasikan pengimplementasian PAUD secara merata, adil, dan bermutu guna membentuk kesiapan belajar anak melanjutkan pendidikan lebih lanjut.
- 2) Meminimalisir jumlah penduduk buta aksara dengan gerakan pemberantasan buta aksara menggunakan mekanisme yang efektif, efisien dan akuntabel.
- 3) Mewujudkan pendidikan kesetaraan yang berbasis kompetensi dan kecakapan hidup secara efektif dan akuntabel sebagai penunjang dalam menuntaskan wajib belajar pendidikan dasar 12 tahun serta pendidikan menengah.
- 4) Melaksanakan program pendidikan dan pelatihan yang dapat mengembangkan keterampilan, keahlian, kecakapan dan nilai-nilai profesional untuk mendorong produktivitas sebagai tenaga kerja yang handal atau kemandirian berusaha.
- 5) Menata Lembaga Unit Pelaksana Teknis PNF baik di pusat maupun di daerah dalam rangka meluaskan akses dan pemetaan pendidikan, peningkatan kualitas, relevansi, daya saing serta keadilan dalam memperoleh layanan pendidikan nonformal pada semua lapisan masyarakat.

Weller dkk menambahkan bahwa pembelajaran nonformal adalah aspek yang signifikan dari pengalaman belajar, belajar sekarang dapat terjadi dalam berbagai metode melalui komunitas praktik, jaringan pribadi, dan melalui penyelesaian tugas yang memiliki sangkut paut dengan pekerjaan.⁶³

4. Bentuk Satuan Lembaga Pendidikan Non Formal

a. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan pendidikan yang dibentuk dengan tujuan untuk memberikan sarana bagi pertumbuhan dan perkembangan anak secara utuh. Pada masa penjajahan Belanda telah muncul pendidikan untuk anak. Pada masa ini PAUD menjadi favorit para

⁶³ Syaadah., *Pendidikan Formal Pendidikan Non Formal Dan Pendidikan*, Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat vol. 2, no. 2, 2022, hlm. 127.

orang tua karena pendidikan ini sangat penting bagi tumbuh kembang anak atau yang biasa disebut dengan masa keemasan (*golden age*). Maka ketika anak mengikuti program PAUD maka aspek tumbuh kembangnya menjadi perhatian yang serius karena itu dengan penanganan anak PAUD yang baik dan tepat akan berdampak pada peningkatan kualitas manusia di masa yang akan datang.⁶⁴

b. *Homeschooling*

Homeschooling atau pendidikan yang dilaksanakan di rumah di Indonesia bukanlah sesuatu yang baru. Sebelum lahirnya pendidikan formal (sekolah), pendidikan pertama yang ada adalah pendidikan yang dilaksanakan di rumah. Konsep homeschooling yaitu belajar secara mandiri atau otodidak dapat dilihat dari seorang tokoh terkenal yaitu K.H Agus Salim. Berkembangnya homeschooling di Indonesia saat ini dilatarbelakangi oleh semakin bebasnya akses informasi, mengakibatkan orang tua memiliki banyak pilihan untuk pendidikan anaknya. Akan tetapi, homeschooling juga bersaing dengan pendidikan nonformal dalam rangka mengembangkan dan meningkatkan kualitas bakat dan minat setiap individu secara bebas sehingga orang tua memiliki banyak pilihan untuk pendidikan anaknya. Jadi dengan mengikuti program homeschooling, anak secara bebas dan mandiri memilih pendidikan sesuai dengan bakat dan minatnya, namun dengan pengawasan penuh dari orang tua dan mitra homeschooling.⁶⁵

c. Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP)

Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan nonformal yang diselenggarakan bagi masyarakat yang membutuhkan pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, berusaha mandiri, dan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.”

⁶⁴ Ahmad .*Tren Perkembangan Pendidikan Non-Formal Di Indonesia*, Jurnal Pendidikan, vol. 7, no. 2, 2022, hlm, 79.

⁶⁵ Ahmad. *Tren Perkembangan Pendidikan Non-Formal Di Indonesia*, Jurnal Pendidikan, vol. 7, no. 2, 2022, hlm, 79.

Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) merupakan salah satu satuan pendidikan nonformal yang menyelenggarakan pendidikan kecakapan hidup. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, pasal 26 tentang pendidikan nonformal, ayat (5): “Kursus dan pelatihan diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, berusaha mandiri, dan/atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Salah satu jalur pendidikan di Indonesia adalah jalur pendidikan nonformal. Pendidikan nonformal merupakan jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang diselenggarakan secara terstruktur dan berjenjang. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Nasional tentang Jalur, Jenjang, dan Jenis Pendidikan pada Pendidikan Nonformal, pada Pasal (13) disebutkan bahwa “Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat.”⁶⁶

d. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)

PKBM merupakan salah satu lembaga pendidikan nonformal yang memberikan layanan pendidikan bagi seluruh lapisan masyarakat yang membutuhkan, masyarakat yang kurang mampu, dan tidak dapat mengenyam pendidikan formal. PKBM merupakan lembaga pendidikan nonformal yang menjadi sarana untuk mengintensifkan dan mengkoordinasikan berbagai kegiatan pembelajaran masyarakat yang dilaksanakan dalam satu wadah. PKBM adalah tempat berlangsungnya berbagai kegiatan pembelajaran masyarakat yang diarahkan pada pemberdayaan potensi untuk menggerakkan pembangunan di bidang sosial, ekonomi, dan budaya. PKBM dibentuk oleh masyarakat, dimiliki

⁶⁶ Zhahara, *Pengelolaan LKP Pada Masa Pandemi Covid-19*, Zhara Yusra / Journal Lifelog Learning , vol. 4, no. 1. 2021, hlm. 15.

oleh masyarakat, dan dikelola oleh masyarakat untuk memperluas layanan kebutuhan pembelajaran masyarakat.⁶⁷

Tujuan PKBM adalah

- 1) Mengurangi ketergantungan masyarakat terhadap pemerintah yang diarahkan pada kemandirian masyarakat dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan untuk mengembangkan PKBM.
- 2) PKBM mengembangkan program dan melibatkan serta memanfaatkan potensi masyarakat
- 3) Memotivasi masyarakat untuk berpartisipasi langsung dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.
- 4) Potensi yang belum tergali di masyarakat dapat digali, dikembangkan, dan dimanfaatkan melalui pendekatan persuasif.
- 5) Program yang dilaksanakan diarahkan untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan pengetahuan masyarakat sehingga dapat meningkatkan perekonomian.⁶⁸

Fungsi pembelajaran di PKBM adalah sebagai tempat berlangsungnya proses kegiatan pembelajaran nonformal untuk memfasilitasi masyarakat dalam memperoleh pengetahuan dan keterampilan, sumber informasi, dan sebagai tempat belajar masyarakat.

5. PKBM Sebagai Pendidikan non formal bagi anak jalanan

Anak jalanan merupakan anak yang cenderung menjauhkan dari keluarga, sekolah, atau lembaga pendidikan dan masyarakat yang seharusnya dekat dengan keberadaannya mereka. PKBM hadir dengan program pendidikan sebagai berikut :⁶⁹

a. Bidang Pendidikan

⁶⁷ Siti Nur Azizah, *Strategi Pengembangan Kegiatan Pembelajaran Di PKBM*, Journal of Practice Learning and Educational Development, vol. 1, no. 2. 2021, hlm 98.

⁶⁸ Siti Nur Azizah, *Strategi Pengembangan Kegiatan Pembelajaran Di PKBM*, Journal of Practice Learning and Educational Development, vol. 1, no. 2. 2021, hlm 98.

⁶⁹ Saputri, *Peranan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Untuk Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Dalam Masyarakat Di Desa Bonde Kec. CamPalagian Kab. Polewali Mandar*, Tesis, Universitas Negeri Makassar, 2020, hlm. 5-6.

Pada bidang pendidikan, departemen pendidikan nasional khususnya direktorat pendidikan luar sekolah mengeluarkan kebijakan beberapa program yang dikembangkan untuk PKBM diantaranya:

- 1) Program Keaksaraan Fungsional (PKF) yaitu bertujuan membelajarkan warga belajar agar dapat memanfaatkan kemampuan dasar baca tulis, hitung dan kemampuan fungsional dalam kehidupan sehari-hari
- 2) Pendidikan anak usia dini (*early childhood*) yaitu pendidikan diselenggarakan dengan tujuan untuk memberikan fasilitas untuk pertumbuhan dan perkembangan anak secara utuh.
- 3) Program kesetaraan (*equivalency education*) merupakan program yang sangat vital dalam menjawab permasalahan kualitas sumber daya manusia. Sesuai dengan fungsi dan perannya, PKBM sebagai pusat kegiatan pembelajaran masyarakat mempunyai peran penting dalam mengembangkan program kesetaraan di masyarakatnya meliputi Paket A yang setara dengan sekolah SD, Paket B setara dengan SMP, dan Paket C setara dengan SMA.
- 4) Kelompok Belajar Usaha (KBU) yaitu pendidikan yang diperuntukan bagi warga belajar dengan minimal telah bebas buta aksara atau selesai program kesetaraan, serta bagi masyarakat yang merasa memerlukan dan memperoleh pengetahuan keterampilan baru. Dalam pelaksanaannya dikelompokkan sesuai dengan kebutuhan dan minatnya.
- 5) Pengembangan program magang pada PKBM, yaitu program yang kembangkan PKBM, pada kegiatan ini dibagi menjadi dua yaitu individual dan kelompok. Magang individual adalah magang yang dilakukan oleh 1 orang warga pada suatu kegiatan pelatihan atau keterampilan tertentu. Sedangkan kelompok magang adalah kelompok magang yang beranggotakan lebih dari 1 orang, biasanya 2 sampai 5 orang. Jenis keterampilan yang dibutuhkan untuk magang sangat bervariasi dan bergantung pada kebutuhan dan kesiapan masyarakat belajar serta kesiapan PKBM dalam mengembangkan program yang sesuai dengan dunia industri.

- 6) Kursus keterampilan yaitu program pendidikan non formal yang dilaksanakan di masyarakat, dalam penelitiannya herlinda program ini bagi masyarakat yang membutuhkan pengetahuan keterampilan, kecakapan hidup, serta sikap dalam mengembangkan diri, dan ataupun sebagai syarat untuk melanjutkan ke perguruan tinggi.⁷⁰

Pada beberapa lembaga PKBM teridentifikasi dan dikembangkan PKBM meliputi keterampilan komputer (software dan hardware), kursus keterampilan bahasa, kursus mekanik otomotif, perhotelan, tata busana, tata boga, tata kecantikan, barbershop, dll. Program tersebut dikembangkan dalam rangka mendukung profesi (profesional).⁷¹

b. Program Non Pendidikan

Pada program non pendidikan ini jumlahnya tidak banyak dan hanya ada di beberapa PKBM yang bekerja sama dengan lembaga pemerintah (non depdiknas) maupun swasta (NGO), atau LSM baik dalam negeri maupun luar negeri. Beberapa PKBM melangkah lebih maju dalam mengembangkan program pendidikan ke program pendidikan non formal. Program yang dikembangkan atas peminatan funding atau pemberi donor, program tersebut mengarah pada peningkatan usaha/ekonomi, atau peningkatan *income generating* bagi warga belajar dan masyarakat.

Contoh dari program non pendidikan ini seperti kegiatan penggemukan hewan ternak, pengembangan hewan ternak, pengembangan tanaman hias, pertanian, peternakan, perikanan, pengembangan usaha rumput laut dll.⁷²

Menurut Moeliono pendidikan yang ditujukan untuk anak jalanan memiliki tujuan tertentu diantaranya sebagai berikut :⁷³

⁷⁰ Mengembangkan Model Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (Pkbm/Kominkan) Berbasis Program. Universitas Pendidikan Indonesia, 2020, hlm. 10.

⁷¹ Ahmad. *Literatur Review: Tren Perkembangan Pendidikan Non-Formal di Indonesia*, Jurnal Pendidikan vol. 7, no. 2. 2022, hlm.80.

⁷² Mengembangkan Model Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (Pkbm/Kominkan) Berbasis Program. Universitas Pendidikan Indonesia, hlm. 7-10.

⁷³ Nadhirotul Laily, *Desain Pelatihan Motivasi Belajar Untuk Anak Jalanan*, Jurnal Psikolog vol.1, no. 2, 2007, hlm.10.

- 1) Membantu iklim untuk menjaga pendidikan bagi anak jalanan yang masih bersekolah (anak jalanan rentan) agar tetap dapat mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah.
- 2) Membantu memberikan kegiatan pembelajaran bagi anak jalanan yang sudah putus sekolah (anak jalanan berisiko tinggi). Anak-anak jalanan yang berisiko tinggi di tawari kegiatan pendidikan alternatif seperti musik, teater, dan keterampilan. Model magang juga di tawarkan untuk memenuhi kebutuhan individu anak-anak serta pengenalan transfer kerja. Pendidikan luar sekolah dengan menghadirkan Kejar paket A, B, dan ujian kesetaraan.
- 3) Mengurangi kemacetan bagi anak jalanan di jalanan. Dengan melakukan aktivitas tersebut, otomatis anak-anak akan menghabiskan lebih sedikit waktu di jalan. Pengaruh nilai-nilai “jalanan” yang berpotensi mengganggu perkembangan pribadi anak dapat dikurangi.

Penyelenggara Pendidikan nonformal serta pendidikan lainnya bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta siswa untuk mengembangkan kemampuan siswa.

C. Anak Jalanan

1. Definisi Anak Jalanan

Melihat banyaknya anak-anak usia dini yang mengais rezeki untuk menyambung hidup di jalanan, lampu merah dll apalagi diperkotaan bukan hal aneh di mata masyarakat perkotaan. Untuk memahami mengenai anak jalanan UNICEF mendefinisikan anak jalanan adalah “*Street child are those who have abandoned their homes, school and immediate communities before they are Sixteen years of age, and have drifted into a nomadic street life*” (anak jalanan adalah anak dibawah usia 16 tahun yang melepaskan diri dari lingkungan sosial). keluarga, sekolah dan masyarakat sekitar, asyik dengan kehidupan berpindah-pindah di jalan raya.⁷⁴

⁷⁴ Trustisari, *Pekerja Sosial Pada Anak Jalanan Kategori Rentan Putus Sekolah Di wilayah Cililin Jakarta Timur*, (Makassar: Mitra Ilmu, 2022), hlm. 8.

Menurut departemen sosial Republik Indonesia anak jalanan adalah anak yang menghabiskan sebagian besar waktunya untuk melakukan berbagai aktivitas sehari-hari di jalanan, baik untuk mencari nafkah maupun berkeliaran di jalanan atau tempat umum lainnya. Sehingga perilaku dan pola pikirnya pun berubah menjadi menurun. Sebab, mereka sehari-hari menjalani kesehariannya di jalanan tanpa tahu arah dan tujuannya.⁷⁵

Dari beberapa definisi diatas bahwasanya anak jalanan merupakan anak yang beraktifitas dalam memenuhi kehidupannya di jalanan yang tidak memiliki arah dan tujuan tertentu dikarenakan kehidupannya jauh dari kehidupan sosial dan pendidikan baik formal maupun non formal sehingga pola pikirnya kurang berkembang.

Kehadiran anak jalanan banyak menimbulkan stigma negatif di kalangan masyarakat seperti anak yang terlantar, anak yang tidak terdidik serta pandangan buruk lainnya. Meskipun anak jalanan ini melakukan aktivitas menjual jasa atau mencari penghasilan. Ketidakberdayaan anak jalanan ini diakibatkan oleh dampak situasi sosial dan ekonomi kehidupan jalanan yang berbeda dengan anak lain pada umumnya.

2. Anak Jalanan Dilihat Dari Komunitasnya

Menurut Bonger anak jalanan dikategorikan menjadi 3 kelompok berdasarkan hubungan dengan orang tuanya yaitu :

- a. Anak yang putus hubungan dengan orang tuanya, tidak bersekolah dan hidup di jalanan/anak yang hidup di jalanan (*children the street*).
- b. Anak yang tidak rutin berhubungan dengan orang tuanya, tidak bersekolah, kembali ke orang tuanya seminggu sekali, dua bulan sekali, atau tiga bulan sekali, biasa disebut anak yang bekerja di jalanan (*children on the street*).

⁷⁵ Mutiani, Jumriani Putra Hidayat Muhammad, Pendidikan Karakter Anak Jalanan Di Sekolah Kelas Khusus Pasar Lima Banjarmasin, Jurnal Mahasiswa BK An-Nur : Berbeda, Bermakna, Mulia vol. 7, no. 2, 2021, hlm. 35.

- c. Anak yang masih bersekolah atau putus sekolah, kelompok ini termasuk dalam kategori anak yang rentan menjadi anak jalanan (*vulnerable to be street children*).⁷⁶

3. Ciri-Ciri Anak Jalanan

Anak jalanan memiliki ciri-ciri yang diklasifikasikan menjadi dua kategori yaitu secara fisik dan psikis. Ciri anak jalanan dari fisiknya adalah pada kulitnya memiliki warna yang kusam, rambut berwarna agak kemerah-merahan, memiliki postur tubuh yang kurus, dan pakaiannya kotor. Sedangkan ciri anak jalanan dilihat dari segi psikisnya adalah memiliki mobilitas yang tinggi terutama untuk mempunyai rasa penuh curiga, berperilaku sangat sensitif, tidak berfikir panjang (berani menanggung resiko) dan mandiri.⁷⁷

Huraira juga menyebutkan bahwasanya ciri pada anak jalanan ialah :

- a. Anak (laki-laki/perempuan) usia 7-21 tahun, melakukan kegiatan tidak menentu, dan membahayakan dirinya sendiri di tempat-tempat umum (jalanan, pasar, tempat hiburan, dan terminal).
- b. Pendidikan rendah (sebagian besar putus sekolah, dan sedikit sekali yang tamat SD).
- c. Berasal dari keluarga kurang mampu.
- d. Melakukan aktivasi ekonomi.⁷⁸

D. Penelitian Terkait

Berdasarkan terhadap hasil penelitian yang ada, ditemukan beberapa karya ilmiah yang relevan dengan tema penelitian ini. Hal ini dijadikan sebagai patokan dasar pemikiran dalam penyusunan penelitian kali ini guna memahami persamaan dan perbedaan penelitian sebelumnya. Adapun penelitian yang relevan diantaranya sebagai berikut :

Pertama, berupa skripsi yang ditulis oleh Imam Mutaqo yang dimana melakukan penelitian tentang judul “Manajemen Fundraising Di Taman

⁷⁶ Almaida, *Fenomena Anak Jalanan di Kota Makassar dan Problematika yang Dihadapi*, Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat vol. 2, no. 12, 2023, hlm. 3135-3136.

⁷⁷ Khoirin, *Analisis Kebijakan Program Pembinaan Anak Jalanan Oleh Dinas Sosial Di Ogan Iir*, Journal Of Social Science and Politics vol. 7, no. 2, 2021, hlm. 143.

⁷⁸ Khoirin, *Analisis Kebijakan Program Pembinaan Anak Jalanan Oleh Dinas Sosial Di Ogan Iir*, Journal Of Social Science and Politics vol. 7, no. 2, 2021, hlm. 143.

Pendidikan Al-Qur'an At-Toyyibah Desa Plana Somagede Banyumas” Tahun 2020. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai Manajemen Fundraising Di Taman Pendidikan Al-Qur'an At-Toyyibah Desa Plana Somagede Banyumas mencakup beberapa kegiatan yang meliputi proses perencanaan pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan dalam rangka untuk melakukan penggalangan dana dalam memenuhi kebutuhan pendidikan. Metode yang digunakan yaitu jenis penelitian lapangan (field research) yang bersifat deskriptif kualitatif yang menjelaskan kejadian yang ada saat proses penelitian berlangsung. persamaannya adalah penelitian ini melakukan analisis mengenai manajemen fundraising. Tetapi penelitian ini terdapat perbedaan dimana terlalu fokus pada metode dan program yang dilakukan dalam penggalangan dana oleh lembaga taman Pendidikan Al-Qur'an At-Toyyibah sedangkan yang diutamakan pada penelitian ini seharusnya manajemen fundraising yang ada di taman pendidikan Al-Qur'an At-Toyyibah. Perlu adanya pengkajian lebih lanjut agar topik utama yang akan diteliti lebih tersampaikan dengan baik.

Kedua, berupa jurnal yang diterbitkan oleh Journal Of Society and Continuing Education, Vol 3, No 1 Tahun 2022 yang ditulis oleh Wicaksono Eko, yang berjudul “*Fundraising* Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Cakruk Pintar di Desa Caturtunggal Depok Sleman Yogyakarta”. Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan bahwa menunjukkan proses manajemen Fundraising yang meliputi perencanaan Fundraising dengan melakukan analisis kebutuhan, perencanaan dalam jangka panjang dan jangka pendek, penentuan sasaran baik dari individu, kelompok dan swasta, penetapan strategi agar proses Fundraising, menawarkan program yang telah dikemas dengan menarik serta memiliki manfaat baik bagi TBM maupun donatur, penetapan metode dan tekniknya dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Dilanjutkan dengan pelaksanaan fundraising, pembagian wewenang, pengkoordinasian dan penilaian dilakukan dengan melakukan penetapan standar, monitoring yang dilakukan oleh TBM melalui rapat internal dalam rangka melihat perkembangan proses fundraising dan evaluasi dengan mendengar kritik dan saran dari para donatur dan masyarakat, kemudian kendala yang dilanjutkan untuk mencari jalan solusi. Persamaan pada penelitian

ini ini ialah peneliti fokus membahas mengenai fundraising pada lembaga Non-Formal. Sedangkan yang menjadi perbedaan pada penelitian ini dilakukan di Taman Baca Masyarakat (TBM) yang dikelola oleh masyarakat.

Ketiga, berupa jurnal yang diterbitkan oleh Jurnal Smart Paud, Vol. 6. No.2, Juli 2023 yang ditulis oleh Mustakimah dan Novan Ardy Wiyani mengenai “Fundraising Berbasis Swadaya Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini”. Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan bahwa pengelolaan dan penggalangan dana melalui swadaya masyarakat. metode yang dilakukan dalam Fundraising Adalah dengan mengundang para donatur dalam setiap kegiatan-kegiatan tertentu dan mengedarkan sebuah amplop yang kemudian dikumpulkan kembali. Selain itu juga dengan mengedarkan kotak amal pada setiap kegiatan kemasyarakatan setempat. Adapun program wajib yang dilakukan setiap hari jum’at khusus peserta didik yang belajar di RA dengan mengisi kotak infak itu merupakan program fundraising yang dilakukan. Metode dalam penelitian tersebut adalah menggunakan Pendekatan penelitian kualitatif bersifat deskriptif yang menggambarkan suatu keadaan dan fenomena secara jelas tanpa ada perlakuan dan tidak ada manipulasi terhadap objek yang diteliti. Persamaan pada penelitian ini mendalami tentang fundraising. pada pembahasannya fokus pada metode yang dilakukan dan memiliki perbedaan yang dimana menjelaskan manajemen fundraising yang tidak sesuai dengan judul yang diteliti dalam penelitian tersebut. Jadi perlu adanya pengurangan pembahasan yang tidak seharusnya dijelaskan pada penelitian tersebut.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Studi ini menggunakan. Penelitian kualitatif ialah penelitian dengan berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan terutama untuk melakukan penelitian pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti menjadi instrumen utama, teknik pengumpulan data dengan triangulasi (kombinasi/gabungan), analisis data kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan pada makna daripada generalisasi.⁷⁹ Penelitian kualitatif ini mencakup upaya-upaya penting, seperti dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data-data spesifik dari partisipan, menganalisis data secara induktif dari topik-topik utama ke topik-topik utama, dan menganalisis data.

Penelitian kualitatif lebih menitikberatkan pada upaya memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap rumusan masalah daripada melihat pokok masalah secara umum. Penelitian kualitatif menggunakan teknik analisis mendalam (*in-depth analysis*), yaitu mempelajari masalah secara spesifik (kasus) karena penelitian kualitatif meyakini bahwa hakikat rumusan masalah yang satu akan berbeda dengan hakikat masalah yang lain. Hasil penelitian kualitatif ini menghasilkan rumusan masalah yang bersifat umum, tetapi pemahaman rumusan masalah yang lebih mendalam.⁸⁰ Metode kualitatif kualitatif mempunyai beberapa ciri, yaitu:

1. Penelitian kualitatif dilakukan dalam kondisi ilmiah, langsung dari sumber data dan penelitian merupakan instrumen utama.
2. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata atau gambar, sehingga tidak bergantung pada angka.
3. Penelitian kualitatif lebih menekankan proses daripada produk atau faktor eksternal.
4. Penelitian kualitatif lebih menekankan makna (data di balik apa yang diamati)

⁷⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: ALfabeta CV, 2015), hlm 15.

⁸⁰ Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (CV. syakir Media Press, 2021), hlm.32.

Oleh karena itu, peneliti memilih menggunakan penelitian kualitatif karena penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang strategi *fundraising* untuk program pendidikan anak jalanan di PKBM Terang Mulia Purwokerto Kidul Kabupaten Banyumas.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PKBM Terang Mulia yang berada di Jl. Pertambatan II No. 21 Kelurahan Purwokerto Kidul, Kecamatan Purwokerto selatan, Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah. PKBM ini terbilang sudah lama namun untuk pemenuhan administrasi baru lengkap Alasan peneliti melakukan penelitian di tempat ini adalah sebagai berikut:

Adapun alasan peneliti memilih lokasi penelitian karena PKBM Terang Mulia dikenal sebagai salah satu lembaga PKBM memiliki reputasi yang baik dalam proses *fundraising*. Dengan kondisi sekolah yang unggul dari berbagai pelayanan yang diberikan terhadap siswa-siswanya yang merupakan anak-anak jalanan. Hal ini penting untuk memastikan bahwasanya hasil dari penelitian ini dapat diterapkan oleh berbagai lembaga PKBM lain dengan menerapkan hal yang sama.

2. Waktu Penelitian

- a. Waktu observasi dilakukan pada tanggal 14 Juni - 28 Juni 2024.
- b. Waktu riset dilakukan pada tanggal 16 Januari - 16 Maret 2025.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Penulis memerlukan subjek penelitian sebagai informan, artinya orang yang biasa memberikan informasi tentang situasi dan kondisi di lapangan, peneliti harus memiliki responden atau sumber data yang dapat memberikan informan dan data yang dibutuhkan oleh penulis. Subjek penelitian ini ini adalah.

a. Kepala PKBM

Ibu Yohana Daning Listiyana Putri, S.Pd merupakan kepala lembaga yang bertanggung jawab atas program kegiatan saat ini di PKBM

Terang Mulia Purwokerto Selatan. Peneliti mendapatkan data informan umum tentang keadaan PKBM melalui kepala PKBM.

b. Bendahara PKBM

Renaldy Sidan Leleng, S.Pd adalah bendahara yang bertanggung jawab dalam pencatatan dan pelaporan keuangan yang ada di PKBM. Peneliti mendapatkan informasi tentang kegiatan yang dilakukan oleh bendahara PKBM.

c. Warga belajar

Warga belajar merupakan anak-anak jalanan yang menjadi siswa di PKBM Terang Mulia Purwokerto. Warga belajar menjadi subjek penelitian karena mengetahui kegiatan dan pelayanan yang diberikan oleh PKBM terhadap warga belajarnya.

2. Objek Penelitian

Objek penelitiannya ini dengan melakukan penelusuran pada strategi *fundraising* untuk pemberdayaan anak-anak jalanan di pkbm terang mulia purwokerto. Alasan pemilihan objek ini adalah sebagai sumber data baik tertulis maupun lisan. Kemudian akan dihasilkan keselarasan dengan bahan referensi yang telah dikumpulkan sebelumnya.

D. Sumber Data

1. Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang diberikan secara langsung data ke pengumpul data. Artinya sumber data penelitian yang diperoleh langsung dari sumber aslinya berupa wawancara, polling pendapat dari individu atau kelompok (orang) serta hasil observasi suatu objek, peristiwa atau hasil. Pada penelitian ini yang dijadikan sebagai sumber data primer yaitu kepala kepala yayasan, kepala PKBM, dan guru yang berada di PKBM Terang Mulia Purwokerto.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan bahan penelitian yang tidak dapat memberikan informasi secara langsung. Artinya Sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau tidak secara langsung yang berupa catatan buku

bukti yang telah ada ataupun arsip baik yang dipublikasi ataupun tidak dipublikasikan secara umum. Dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai sumber data sekunder yaitu dari beberapa dokumen yang relevan dengan penelitian ini seperti beberapa dokumen dari PKBM Terang Mulia Purwokerto, Buku, artikel, jurnal dan dokumen lainnya yang relevan dengan penelitian ini.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode atau teknik pengumpulan data merupakan prosedur sistematis untuk memperoleh data yang diperoleh. Mengenai metode atau teknik yang digunakan pada penelitian ini, yaitu:

1. Wawancara

Wawancara merupakan komunikasi verbal atau proses penyampaian pesan atau informasi yang dilakukan dengan menggunakan kata-kata, baik secara lisan maupun tertulis. Tujuannya agar memperoleh informasi, pada prosesnya dilakukan dengan bentuk tanya jawab dengan kedua belah pihak antara peneliti dan obyek yang diteliti. Tujuan proses wawancara adalah untuk mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran hati orang lain. Bagaimana pandangannya tentang dunia, yaitu hal-al yang tidak diketahui oleh peneliti melalui observasi.⁸¹

Wawancara sendiri mempunyai beberapa model yang biasa digunakan, antara lain:

a. Wawancara Terstruktur

Dalam wawancara terstruktur, pewawancara menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan yang ingin ditanyakan. Model ini mempunyai tujuan mencari jawaban hipotesis.

b. Wawancara Tidak Terstruktur

Model wawancara ini ditandai dengan lebih sedikit interupsi dan arbitrer. Wawancara semacam ini digunakan untuk menemukan informasi yang bukan merupakan informasi standar atau tunggal. Hasil wawancara

⁸¹ Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar: CV. syakir Media Press, 2021), hlm. 149-143.

menekankan pengecualian, penyimpangan, penafsiran yang tidak biasa, pendekatan baru, perspektif baru, atau pandangan ahli.⁸²

Pada penelitian ini proses wawancara yang dilakukan peneliti dengan berdialog dan tanya jawab dengan kepala sekolah di PKBM Terang Mulia. Hasil-hasil wawancara dituangkan dalam struktur ringkasan, yang dimulai dengan penjelasan ringkas identitas, deskripsi situasi atau konteks, identitas masalah, deskripsi data, dan ditutup dengan pemunculan tema.

Wawancara dengan pihak PKBM Terang Mulia Purwokerto bertujuan untuk memahami manajemen *fundraising* untuk pemberdayaan anak-anak jalanan. Melalui wawancara, peneliti dapat memperoleh informasi yang mendalam tentang bagaimana Strategi *Fundraising* Untuk Program Pendidikan Anak Jalanan Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Terang Mulia Purwokerto Kidul Kabupaten Banyumas, metode dan program yang digunakan dalam melaksanakan *fundraising*.

2. Observasi

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif tidak hanya melalui wawancara saja, namun juga dengan cara mengamati objek yang diteliti secara langsung atau yang sering disebut dengan observasi. Menurut Fuad & Saptoro dalam Maisaroh, observasi digunakan dalam bentuk pengamatan langsung atau penginderaan terhadap suatu objek, kondisi, situasi, proses dan perilaku.⁸³

Pada penelitian ini ini dilakukan dengan observasi non-partisipan yang dimana peneliti hanya melihat keadaan peristiwa yang terjadi secara keseluruhan dan tidak mengambil bagian dalam interaksi pada objek penelitian. Pada observasi ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan data atau informasi yang sesuai dengan keadaan dilapangan PKBM Terang Mulia Purwokerto mengenai Strategi *Fundraising* Untuk Program Pendidikan Anak Jalanan Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Terang Mulia Purwokerto Kidul Kabupaten Banyumas.

⁸² Hansen, *Investigasi Teknik Wawancara dalam Penelitian Kualitatif Manajemen Konstruksi*, Jurnal Teknik Sipil vol. 27, no. 3, 2020, hlm. 284.

⁸³ Yusra dan Sofino, *Pengelolaan LKP Pada Masa Pandemi Covid-19*, Journal Lifelog Learning vol. 4, no. 1 2021, hlm. 18.

Peneliti memilih teknik ini agar peneliti dapat lebih fokus dalam melakukan pengamatan terhadap objek yang sedang diamati, Sehingga data observasi yang dihasilkan benar-benar valid sesuai dengan kondisi yang diamati. Penelitian ini untuk memperoleh data atau informasi yang sesuai dengan kondisi lapangan di PKBM Terang Mulia Purwokerto mengenai Strategi *Fundraising* Untuk Program Pendidikan Anak Jalanan Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Terang Mulia Purwokerto Kidul Kabupaten Banyumas.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya. Dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi yang bersumber dari dokumen dan rekaman. Dalam penelitian kualitatif terdapat sumber data yang berasal dari bukan manusia seperti dokumen, foto foto dan bahan statistik. Peneliti menggunakan metode dokumentasi dikarenakan salah satu kumpulan data yang paling mudah, karena peneliti hanya mengamati benda mati dan apabila mengalami kekeliruan mudah untuk merevisinya karena sumber datanya tetap dan tidak berubah.⁸⁴

Dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan mengambil foto, rekaman suara, mengumpulkan arsip dari proses fundraising dan beberapa hal yang berhubungan dengan proses *Fundraising* Untuk Program Pendidikan Anak Jalanan Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Terang Mulia Purwokerto Kidul Kabupaten Banyumas.

F. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data data merupakan derajat kepercayaan atau kebenaran suatu hasil penelitian. Keabsahan data dapat dicapai dengan menggunakan proses pengumpulan data dengan teknik triangulasi data. Menurut Sugiyono, triangulasi

⁸⁴ Zuhri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar: CV. syakir Media Press, 2021), hlm. 149-150.

diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang memadukan berbagai teknik pengumpulan data termasuk sumber data yang ada. Triangulasi meliputi:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara menelaah data yang telah diperoleh dari berbagai sumber data seperti wawancara, arsip dan dokumen lainnya.

2. Triangulasi Teknik

Teknik triangulasi untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara menelaah data yang telah diperoleh dari sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dari observasi kemudian diperiksa dengan menggunakan wawancara.

3. Triangulasi Waktu

Waktu dapat mempengaruhi kredibilitas data. Data yang diperoleh dengan menggunakan teknik wawancara pada pagi hari saat narasumber masih segar biasanya akan menghasilkan data yang lebih valid. Untuk itu pengujian kredibilitas data harus diperiksa dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi pada waktu atau situasi yang berbeda hingga diperoleh data yang kredibel.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh baik dari hasil wawancara, lapangan, dan dokumentasi. serta dengan cara mengorganisasikan ke dalam kategori menggambarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁸⁵ Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction, data display dan conclusion drawing/verification.

Teknik analisis data yang dimaksud adalah sebagai berikut :

⁸⁵ Zuhri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar: CV. syakir Media Press, 2021), hlm. 159.

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan proses analisis data untuk memilih, memusatkan, perhatian, menyederhanakan, mengabstraksikan serta mentransformasikan data yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Produksi data berarti membuat rangkuman, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, mencari tema, dan pola serta membuat yang dianggap tidak perlu. Dengan demikian, data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih spesifik dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya serta mencari data tambahan jika diperlukan.⁸⁶ Jadi data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan pengkajian dokumen dikumpulkan, diseleksi, kemudian dikelompokkan kemudian disimpulkan tanpa menghilangkan nilai data itu sendiri.

Reduksi data dilakukan dengan pertimbangan bahwa data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, Untuk itu perlu dipilih dan dipilah sesuai dengan kebutuhan dalam pemecahan masalah penelitian. Peneliti melakukan reduksi data dengan cara sebagai berikut :

- a. Memilih data yang dianggap penting
- b. Membuat kategori data
- c. Mengelompokkan data dalam setiap kategori

2. *Display Data* Penyajian Data

Setelah melewati proses reduksi data maka langkah berikutnya ialah *display* atau penyajian data. Penyajian data merupakan kumpulan informasi terorganisir yang menyediakan kemungkinan adanya kesimpulan dalam mengambil suatu tindakan. Data dapat menggambarkan bagaimana proses Strategi *Fundraising* Untuk Program Pendidikan Anak Jalanan Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Terang Mulia Purwokerto Kidul Kabupaten Banyumas

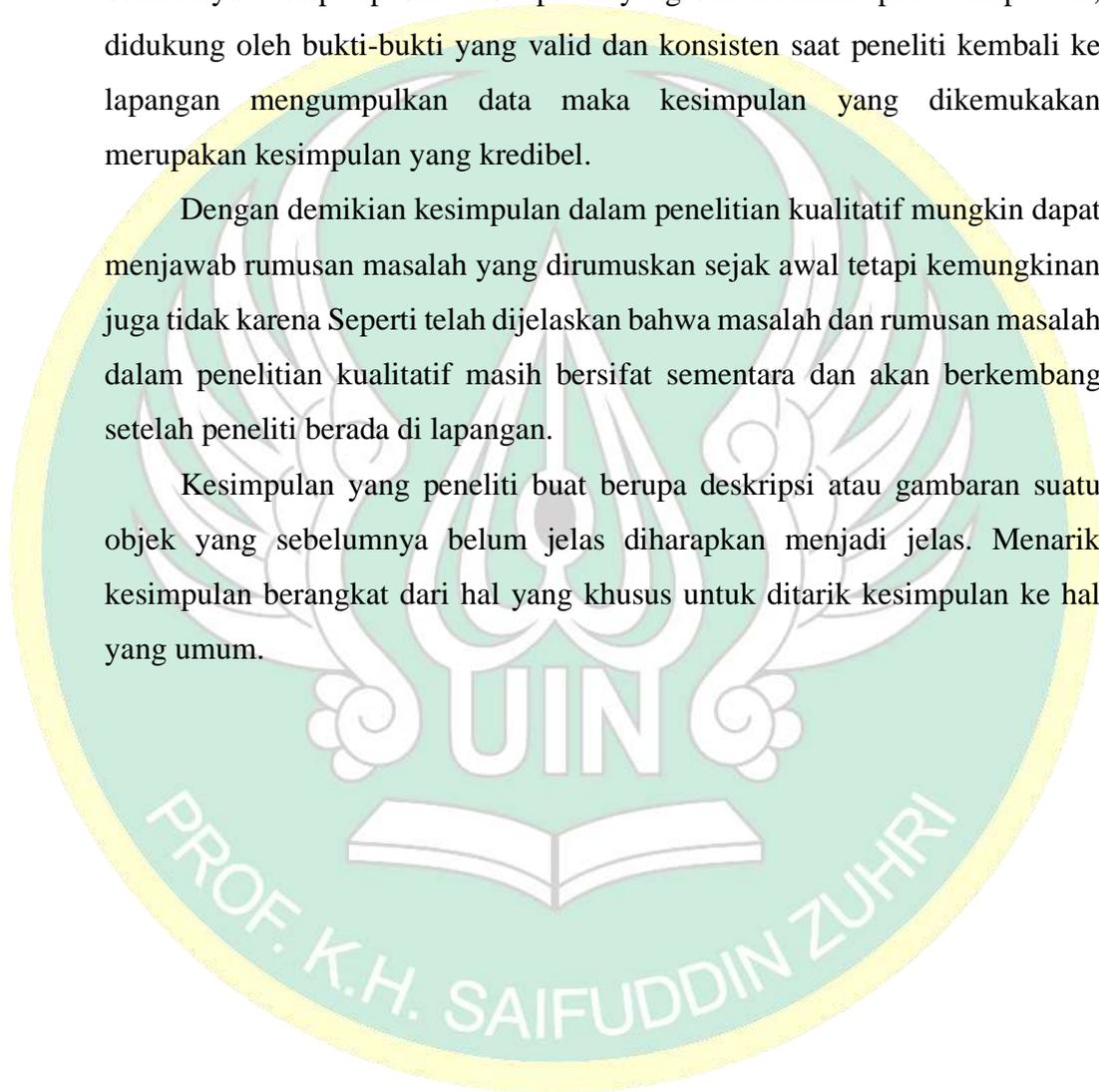
⁸⁶ Danuri dan Siti Maisaroh, Metodologi Penelitian Pendidikan, Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru, 2019, hlm. 134.

3. *Conclusion Drawing/Verification*

Prose yang terakhir *Conclusion Drawing* atau *verification*. *Verification* adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan hasil bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal tetapi kemungkinan juga tidak karena Seperti telah dijelaskan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

Kesimpulan yang peneliti buat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya belum jelas diharapkan menjadi jelas. Menarik kesimpulan berangkat dari hal yang khusus untuk ditarik kesimpulan ke hal yang umum.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Program Pendidikan Untuk Anak Jalanan Di PKBM Terang Mulia Purwokerto Kidul Banyumas

1. Program Pendidikan Untuk Anak Jalanan Di PKBM Terang Mulia

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) terang mulia menjadi pendidikan non formal yang menggantikan pendidikan formal bagi anak-anak jalanan, mulia dari latar belakang keluarga dengan pekerjaannya sebagai pemulung, warga belajarnya bekerja sebagai pengamen, pengemis. Jika dilihat dari latar belakang dan pelayanan yang diberikan terhadap warga belajarnya yaitu anak-anak jalanan yang tidak berkesempatan mengenyam pendidikan formal seperti anak-anak yang lain pada umumnya. Hal tersebut dipengaruhi berbagai faktor mulai dari faktor ekonomi, faktor lingkungan, keluarga dan pola pikir. Maka dari itu perlu adanya pendidikan yang mampu mengubah mindset untuk tidak lagi terjun menjadi anak jalanan dengan di wadah dan difasilitasi kegiatannya oleh lembaga pendidikan. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Terang Mulia sebagai wadah anak-anak jalanan dengan para tutor yang berkompeten dengan tujuan warga belajarnya bisa menambah ilmu pengetahuan dan mempunyai keterampilan untuk mengubah pola pikir hidupnya.

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat atau PKBM terang Mulia merupakan salah satu lembaga pendidikan non formal atau PNF yang terletak di Jl. Pertambatan II No. 21 Kelurahan Purwokerto Kidul, Kecamatan Purwokerto selatan, Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah. PKBM Terang Mulia menyelenggarakan pendidikan dari jenjang TK, paket A, Paket B dan Paket C, namun untuk sebutannya tidak menggunakan istilah lembaga PKBM Pada umumnya melainkan seperti sekolah formal dengan sebutan TK, SD, SMP dan SMA untuk setiap tingkatannya.

Jika dilihat dari dan kualifikasinya sudah terpenuhi mulai dari tenaga pendidik, dan tenaga kependidikan, jenjang TK, SD setara paket A, SMP setara

paket B, SMA setara C dan TBM. Jumlah keseluruhan warga belajar PKBM Terang Mulia berjumlah 51 yang terbagi menjadi beberapa tingkatan yaitu TK 14, SD 29, SMP 7, dan SMA 1. Pada tingkatan TK dibagi menjadi 2 yaitu TK A dan TK B. Pada tingkatan SD dibagi menjadi 3 ruangan yaitu kelas 1-2, 3-4 dan 5-6. Pada tingkat SMP kelas 1,2, dan 3 menjadi 1 ruangan dan tingkat SMA 1 ruangan dengan program *homeschooling*.

Sumberdaya manusia yang ada di PKBM Terang Mulia terdapat 10 tutor Yohana Daning Listiyana Putri, S.Pd sebagai ketua PKBM, Renaldy Sidan Leleng, S.Pd sebagai Bendahara, dan Jesika Dwi Wulandari sebagai Sekretaris. Setiap tutor mengampu pembelajaran di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) terang mulia, gaji tutor tetap nominalnya hampir sama dengan UMR Purwokerto yaitu 2.300.000, untuk honorer sebesar 300.000 dan karyawan seperti bendahara 150.000 serta tukang masak sebesar 600.000. Semua gaji tutor di tanggung oleh gereja, yang dimana gereja wajib memberikan uang sebesar 10.000.000 per tiap bulan.

a. Kurikulum Yang Diterapkan Di PKBM Terang Mulia

Kurikulum yang diterapkan per kelas dan perangkatan menggunakan kurikulum merdeka belajar yang sesuai dengan aturan kemendikbud dan dalam pelaksanaannya pembelajaran di PKBM Terang Mulia menggunakan metode kelas rangkap dikarenakan keterbatasan sumber daya manusia berupa tutor dan minimnya ruang kelas.

Struktur kurikulum pendidikan kesetaraan yang mencakup susunan mata pelajaran dan beban belajar yang harus dipelajari siswa selama kegiatan pembelajaran. Struktur kurikulum merdeka belajar program kesetaraan mencakup bobot satuan kredit kompetensi (SKK), yang menunjukkan kompetensi yang harus dicapai selama program pembelajaran. Tujuannya menciptakan pembelajaran bermakna dan efektif, meningkatkan keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia, serta mengembangkan karakter Pancasila pada peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat, dengan fokus pada pengembangan kompetensi dan karakter.

Adapun muatan belajar program pendidikan kesetaraan seperti pada tabel berikut:

Tabel 4. 1
Struktur Kurikulum PKBM Terang Mulia

MATA PELAJARAN	SKK Perminggu					
	Fase A	Fase B	Fase C	Fase D	Fase E	Jumlah
	1-2	3-4	5-6	7-9	10	
A. KELOMPOK UMUM	57	60	64	88	20	289
1. Matematika						
2. Bahasa Indonesia						
3. Bahasa Inggris						
4. IPA						
5. IPAS						
6. PJOK						
7. Agama						
8. PKN						
9. Sejarah Indonesia						
B. KELOMPOK PEMINATAN						
10. IPS						
11. IPA						
C. KELOMPOK KHUSUS						
12. Pemberdayaan	8	12	18	30	16	84
a. Bahasa jawa						
b. Pramuka						
13. Keterampilan	65	72	82	30	16	249
JUMLAH	130	144	164	148	52	622

Struktur kurikulum program kesetaraan PKBM Terang Mulia terdiri dari kelompok umum, peminatan, dan khusus.

- 1) Umum, Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2016 tentang standar isi, mata pelajaran yang termasuk dalam standar pendidikan formal adalah mata pelajaran yang dikembangkan oleh lembaga pusat dan wajib diberikan kepada seluruh peserta didik.
- 2) Khusus Berisi program yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik pendidikan kesetaraan, yang mencakup keterampilan okupasi, fungsional, vokasional, sikap dan kepribadian profesional, serta jiwa kewirausahaan mandiri.
- 3) Pemberdayaan, membuat kompetensi untuk pengembangan diri dan peningkatan rasa percaya diri untuk rekreasi dalam kehidupan bermasyarakat.
- 4) Keterampilan, diberikan kepada siswa untuk mewujudkan nilai-nilai kemandirian, otonomi, kebebasan, dan kreativitas dengan mengisi ruang publik secara produktif. Dengan mempertimbangkan berbagai sumber daya yang tersedia di area tersebut, hal ini memberikan peluang karir bagi siswa.

Kurikulum merdeka belajar program kesetaraan PKBM Terang Mulia Terdiri dari 12 mata pelajaran yang masing-masing harus diberikan kepada peserta didik.

2. Program Life Skill Atau Minat Dan Bakat (MDB) Yang Ada Di PKBM Terang Mulia Purwokerto Kidul

Dalam mewadahi kegiatan program pembelajaran bagi anak-anak jalanan yang ada di PKBM Terang Mulia terdapat program life skill atau di PKBM Terang Mulia disebut dengan Minat dan Bakat (MDB) yaitu terdapat coding, musik, dan keterampilan.

Tabel 4.2

Life Skill Atau Minat dan Bakat (MDB) PKBM Terang Mulia

No	Program Minat dan Bakat (MDB)		
	Program	Jenis	Pendamping
1.	Musik	Keyboard	Mr. Renaldy Sidan Leleng, S.Pd
		Gitar	Mr. Hasan
		Drum	Mr. Gideon
2.	Multimedia (MM)		Ms.Christine Utami Joso Diharjo
3.	Art and Craft (AC)		Ms. Vella
4.	Vokal		Ms. Apri
5.	Entrepreneur		Ms. Jesika Dwi Wulandari
6.	Basket		Ms. Ribka Novesi

Keterangan :

Untuk semua jenjang TK paket A, B, dan C dibebaskan untuk memilih salah satu dari semua program Minat dan Bakat (MDB) yang ada di PKBM terang mulia untuk mengasah minat dan bakat yang dimiliki warga belajar serta melatih warga belajar yang belum memiliki basic yang ada pada diri warga belajar Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Terang Mulia Purwokerto.

B. Implementasi Strategi Fundraising Untuk Program Pendidikan Anak Jalanan Di PKBM Terang Mulia

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Terang Mulia menjadi lembaga pendidikan nonformal yang berbeda dengan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) yang familiar di masyarakat dimana warga belajarnya yang bebas tidak terikat dengan umur seperti remaja dan orang tua biasanya bisa mengikuti kegiatan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), namun pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Terang mulia hanya menerima warga belajar dengan umur yang normal pada umumnya sekolah formal, seperti paket A setara Sekolah Dasar (SD) minimal usia 6 sampai 7 tahun, untuk jenjang Paket B setara dengan Sekolah Menengah Pertama (SMP) umur 12-15 tahun, dan untuk jenjang paket C yang setara dengan SMA yaitu umur 21 tahun.

“ya mungkin PKBM yang lain warga belajarnya sudah bekerja, sudah berumur tapi untuk PKBM Terang Mulia kita mengkhususkan hanya menerima anak-anak dengan usia pada umumnya seperti sekolah formal yang sudah menjadi aturan lembaga dan yayasan”.⁸⁷

Pada penerimaannya selain dengan dibatasi umur Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Terang Mulia juga hanya menerima anak-anak dengan keterbatasan latar belakang anak-anak yang kurang mampu dari segi ekonomi salah satunya adalah anak-anak jalanan yang menjadi pusat utama penjarangan karena di sisi lain mereka belum bisa merasakan bangku pendidikan maka dari itu Pusat Kegiatan Belajar masyarakat (PKBM) terang mulia sebagai pendidikan non formal (PNF) yang menjadi salah satu jalur pada sistem pendidikan nasional yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan belajar masyarakat yang tidak dapat dijangkau dan dipenuhi oleh pendidikan formal.⁸⁸ Tujuannya agar kelak mereka bisa menjadi anak-anak yang bisa mengenyam pendidikan sampai jenjang perkuliahan dan memiliki pekerjaan yang layak tanpa harus turun ke jalan.

Banyak rintangan yang dilalui agar anak-anak jalanan mau mengikuti kegiatan pembelajaran, karena pola pikiran yang tertanam jika mereka ingin mengikuti pembelajaran maka mereka harus mendapatkan feedback yang berbentuk bantuan uang dan bantuan sembako, tapi sedikit demi sedikit mereka mulai menyadari bahwa pendidikan itu penting bagi kemajuan keterampilan dan pola pikir keluarganya dengan berbagai pendekatan yang dilakukan para tenaga pendidik PKBM terang mulia dan pelayanan yang diberikan PKBM terang mulia.

PKBM terang mulia memiliki berbagai program pelayanan khusus untuk warga belajarnya dalam kegiatan belajar mengajarnya. Beberapa program tersebut diantaranya : penjemputan waktu pagi dan pulang, pemberian makan gratis dan pemberian vitamin gratis setiap hari. Dalam bidang kesenian terdapat pelatihan vokal, gitar, keyboard, dan drum. Pada bidang multimedia mereka dilatih untuk bisa membuat aplikasi-aplikasi dasar, coding dan microsoft. Program-program tersebut sudah berjalan selama 14 tahun sejak 2013 sampai dengan saat ini yang

⁸⁷ Wawancara dengan Ms Yohana selaku ketua PKBM Terang Mulia, 17 januari 2025 pukul 09.00 WIB.

⁸⁸ Azizah, *Strategi Pengembangan Kegiatan Pembelajaran di PKBM*, Journal of Practice Learning and Educational Development vol.1, no. 2, 2021, hlm. 97.

bisa menjadi contoh kemajuan dan pelayanan lembaga pendidikan baik formal maupun nonformal.

Berdasarkan dari program yang berjalan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) terang mulia dengan statusnya sebagai lembaga swasta apalagi pada saat itu lembaga belum mendapatkan izin operasional dari pemerintah dan hanya mengandalkan dana dari yayasan Karya Putra Indonesia Mulia (KIMP), namun pada tahun 2019 Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) terang mulia sudah mendapatkan Bantuan Operasional Pendidikan (BOP) dari pemerintah dikarenakan sudah mendapatkan izin operasional dari pemerintah. Namun dikarenakan pelayanan yang diberikan mereka membutuhkan pendanaan yang cukup besar agar kegiatan belajar mengajar berjalan dengan lancar, maka dari itu lembaga Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) terang mulia beserta yayasan melakukan *fundraisin*.

Fundraising merupakan kegiatan penghimpunan baik sumber dana dan sumber daya, baik dari individu, kelompok organisasi, komunitas dan berbadan hukum.⁸⁹ Peran Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) terang mulia bersama yayasan dalam melakukan fundraising menjadi kewajiban agar pelayanannya terus berjalan. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) terang mulia telah berhasil dalam melakukan *fundraising* dengan menerapkan strategi agar mempermudah mendapatkan donatur.

Berdasarkan hasil dari pengumpulan data penelitian melalui wawancara, observasi, serta dokumentasi yang bisa dipertanggungjawabkan mengenai strategi *fundraising* untuk pemberdayaan anak jalanan di PKBM terang mulia purwokerto. pihak lembaga Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat maka peneliti menemukan beberapa kegiatan dalam melakukan fundraising di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) terang mulia purwokerto.

⁸⁹ Siti Mas'Ula, *Strategi Fundraising Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Lembaga Zis (Zakat, Infaq, Sedekah) Dan Waqof*. (Sidoarjo, 2020), hlm 4.

1. Manajemen *Fundraising* Untuk Program Pendidikan Anak Jalanan Di PKBM Terang Mulia

Dalam melaksanakan program *fundraising* Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) terang mulia selalu memetakan dan mengelola dengan menerapkan manajemen *fundraising* melalui proses penentuan perencanaan, penorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilaksanakan di awal sebelum kegiatan PKBM akan dimulai yaitu pada bulan oktober dengan melibatkan yayasan dan para pengurus PKBM terang mulia guna melihat kebutuhan dana yang akan digunakan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) terang mulia purwokerto. Apa yang dilakukan PKBM Terang Mulia sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Bashun (1999) yaitu Efektivitas penggalangan dana bergantung pada perencanaan yang matang, pengembangan konsep penggalangan dana secara rinci, kampanye iklan, identifikasi donor masa depan penyusunan rencana dimulai dengan penetapan tujuan, pimpinan, pelaksanaan riset pemasaran, pengembangan strategi organisasi, penetapan donor dan relawan, penetapan jadwal kerja, pembentukan staf dan anggaran⁹⁰.

“PKBM terang mulia selalu melakukan rapat dengan yayasan di awal pendidikan untuk membahas dan menentukan strategi *fundraising* termasuk program yang di adakan. Hal ini penting karena dana yang diperoleh dari hasil *fundraising* menjadi sumber pendanaan kegiatan program PKBM terang mulia dan kebutuhan warga belajar baim dari pendidikan, makanan, kesehatan dan kebutuhan dasar lainnya.”⁹¹

a. Perencanaan

Adapun perencanaan dalam identifikasi prospek calon donatur dilaksanakan dalam berbagai tahap, diantaranya yaitu :

- 1) Mengadakan rapat. Rapat yang dilaksanakan satu kali dalam satu tahun di awal kegiatan tepatnya di bulan oktober. Dalam pembahasannya menentukan prospek lembaga atau individu yang berpotensi menjadi calon donatur. Dalam hal ini lembaga Pusat Kegiatan Belajar

⁹⁰ Sokolova, *Fundraising Strategy For Organization Of International Scientific And Educational Events: Development And Implementation*, Economics and Management, vol, xx, no. 1. 2023, hlm.109

⁹¹ Wawancara dengan Ms Yohana selaku ketua PKBM Terang Mulia, 17 januari 2025 pukul 09.00 WIB.

Masyarakat (PKBM) terang mulia melihat ketertarikan calon donatur yang dimana lembaga atau individu sudah menjadi donatur di PKBM. Kemudian dari sisi kemampuan finansial dilihat dari perkembangannya kesuksesan calon donatur.

Dalam penentuannya PKBM terang mulia tidak memiliki kriteria secara khusus untuk menjadi donatur, tetapi PKBM terang mulia melihat sisi prospek dengan mayoritas yang tinggi, prospek yang dilihat PKBM terang mulia adalah dari sisi demografi berdasarkan kelompok agama dan pekerjaan. PKBM terang mulia melihat Kelompok agama dan pekerjaan menjadi prospek yang utama dalam melakukan *fundraising*, karena mayoritas para donatur hampir semuanya dari jemaat gereja.

- 2) Menentukan rincian besaran anggaran yang ditentukan atas dasar kegiatan yang akan dilaksanakan. Pada penentuan besaran rincian anggaran tersebut dibahas pada saat rapat berlangsung di awal kegiatan di bulan oktober.

“Ya pasti ada pembahasan anggaran tahunan dari bendahara PKBM dan bendahara yayasan untuk mengatur biaya operasional sekolah dalam setahun satu kali dengan mengadakan rapat internal, dalam rapat internal sendiri kita sama-sama membahas biaya operasional dan target biaya yang akan digunakan dalam satu tahun tersebut, dan pengeluaran dengan bidang-bidang yang digunakan, jadi ada target khususnya pada pengeluaran-pengeluarannya. Waktu pelaksanaannya di bulan desember terkait perencanaan dan evaluasi bersama guru-guru bersama yayasan”.⁹²

- 3) menentukan strategi atau metode yang akan dilakukan dalam proses *fundraising*, metode yang diterapkan tentunya yang sesuai dengan perkembangan zaman baik secara langsung *direct fundraising* atau secara tidak langsung *indirect fundraising*.

b. Pengorganisasian

⁹² Wawancara dengan Mr Renaldy Sidan Leleng, S.Pd, Bendahara PKBM Terang Mulia, Senin 20 Januari 2025 pukul 09.00 WIB.

Setelah melakukan perencanaan, tahap berikutnya ialah pengorganisasian untuk kegiatan *fundraising*. Pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) terang mulia tidak disusun dengan pembentukan panitia ataupun berdasarkan struktur organisasi pada khalayak umum seperti pembentukan ketua, sekretaris, bendahara, koordinator dan lain sebagainya. Melainkan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) terang mulia menerapkan sistem kerjasama. Biasanya yang menjadi bagian dalam struktur organisasi pengurus yayasan yang ditugaskan. Peran pengurus PKBM seperti para tutor hanya menjadi aktor kedua hanya saat dibutuhkan, maka mereka kemudian ditugaskan sesuai dengan kemampuannya. Tetapi peran utamanya ada di yayasan sebagai aktor utama *fundraising*.

c. Pelaksanaan

Dalam pelaksanaannya Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) terang mulia melakukan kegiatan sesuai dengan apa yang telah direncanakan pada saat rapat. pendataan profil donatur

- 1) Mengumpulkan data calon donatur yang meliputi nama, alamat, nomor telfon, pekerjaan, jumlah dana yang diberikan perbulan dan kesepakatan tujuan dana yang diberikan apakah untuk keperluan operasional PKBM terang mulia atau untuk SPP salah warga belajar.

Para donatur melakukan perjanjian secara lisan ataupun tulisan di awal untuk sukarela membantu menjadi donatur setiap bulan dalam memenuhi kebutuhan warga belajar yang ada di lembaga Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) terang mulia purwokerto.

Pada pelaksanaannya dipimpin dan diarahkan langsung oleh pembina yayasan Karya Putra Indonesia Mulia (KIM) dan ketua lembaga Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat PKBM terang mulia.

- 2) Pihak yayasan melakukan bimbingan, arahan dan dorongan kepada yang bertugas baik pengurus yayasan ataupun SDM yang ada di PKBM terang mulia dalam proses *fundraising* sebelum terjun menjadi fundraiser, hal tersebut dilakukan karena akan berpengaruh pada keberhasilan dalam melakukan *fundraising*.

“ ya dalam penerjunan ke lapangan semuanya atas persetujuan, pengarahan pembina yayasan yaitu pak Samuel, dan sekarang hanya fokus pada yayasan yang melakukan *fundraising*”⁹³

d. Evaluasi

Evaluasi dilakukan guna melihat ketercapaian pada saat proses *fundraising* sekaligus diiringi dengan pengawasan dalam prosesnya.

- 1) Melakukan rapat di bulan desember antara yayasan dan para SDM lembaga PKBM untuk melihat hasil dari *fundraising* baik peningkatan dan penurunan.
- 2) Bendahara melakukan pelaporan terkait jumlah keuangan yang terkumpul hasil dari *fundraising*, penggunaan dan pemanfaatan dana yang terkumpul setiap bulan kepada yayasan dan dilanjutkan kepada donatur.
- 3) Yayasan dan tenaga SDM melakukan perbaikan peningkatan terkait kinerja hasil dari *fundraising* yang dilaksanakan pada saat rapat berlangsung.

2. Sumber Dana Yang Diterima PKBM Terang Mulia

a. Perorangan

Sumber dana yang didapatkan oleh PKBM Terang Mulia ialah dari perorangan yang tertarik untuk membantu pembiayaan program pendidikan untuk warga belajar yaitu anak-anak jalanan. Penjelasan tersebut sejalan dengan Retorik 2004 tentang sumber daya potensial dalam penggalangan dana yaitu salah satunya Perorangan atau *individu*, yang mencakup donor tunggal, yang tertarik dengan organisasi dan pekerjaannya, atau dituju oleh organisasi itu sendiri⁹⁴. Dana yang dikeluarkan para donatur penggunaannya disesuaikan dengan keinginan donatur tersebut bisa untuk beasiswa warga belajar PKBM, pembiayaan SPP warga belajar PKBM, pembelian alat pendukung proses pembelajaran,

⁹³ Wawancara dengan Ms Yohana selaku ketua PKBM Terang Mulia, 17 januari 2025 pukul 09.00 WIB.

⁹⁴ Martin Iltis, *Marketing Strategies Of Non-Profit Organizations*, Journal Of Social Sciences, Business And Economics, vol. 3, no. 3. 2025, hlm. 6.

dan untuk keseluruhan kebutuhan operasional PKBM Terang Mulia. Hal ini sejalan dengan

b. Wali Murid

Wali murid juga memiliki kewajiban dalam mendukung proses pembelajaran serta tumbuh kembang anak-anaknya, kewajiban yang harus dikeluarkan wali murid ialah harus membayar SPP tiap bulan sesuai dengan jenjang yang sedang ditempuh oleh anak-anak tersebut. Tujuan orang tua wajib membayar SPP yaitu agar tumbuh rasa tanggung jawab orang tua untuk membiayai pendidikan anaknya dan agar tidak menyepelekan terhadap kebutuhan anaknya.

“orang tua anak-anak PKBM Terang mulia juga diwajibkan untuk membayar SPP tiap bulan agar para orang tua berpikir dan muncul rasa tanggung jawab bahwa biaya untuk pendidikan anaknya sendiri, ya karena mereka terlalu berfikir kalau sekolah kurang berpengaruh terhadap taraf kehidupan mereka dan selalu berfikir harus ada feedback yang mereka dapatkan agar anak-anak jalanan mau sekolah”⁹⁵.

c. Pemerintah

Sumber dana yang didapatkan PKBM Terang Mulia juga dari pemerintah daerah yaitu BOP (Bantuan Operasional Penyelenggaraan Pendidikan) yang diberikan untuk jenjang pendidikan TK, SD, SMP dan SMA. Dana tersebut cair dalam waktu 3 bulan sekali.

d. Rumah Ibadah Gereja

Peran rumah ibadah gereja juga tidak luput untuk membantu dan mendukung keberlanjutan PKBM Terang Mulia dalam menyelenggarakan pendidikan untuk warga belajarnya dengan latar belakang pra sejahtera, hal ini juga tidak terlepas atas dukungan dari seorang pendeta yang menjadi bagian dari pengurus yayasan dan mayoritas donaturnya adalah para jemaat gereja itu sendiri.

⁹⁵ Wawancara dengan Ms Yohana selaku ketua PKBM Terang Mulia, 17 januari 2025 pukul 09.00-12.00 WIB.

3. Strategi *Fundraising* Untuk Program Pendidikan Anak Jalanan Di PKBM Terang Mulia

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) terang mulia melakukan *fundraising* atau penggalangan dana dengan tujuan dana yang diperoleh nantinya diberdayakan untuk kebutuhan operasional bidang pendidikan. Peran pembina yayasan yang merupakan seorang pendeta dimana identik mengajak semua orang agar melakukan kebaikan salah satunya dengan menyisihkan sebagian hartanya, fokus yang dilakukan ialah ceramah dan sosial kepada jemaatnya dan masyarakat umum di purwokerto.

Komitmen Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) dengan memberikan pelayanan yang bagus melalui program-program pendidikan yang didukung dengan fasilitas yang sangat memadai. Maka dari program yang diberikan terhadap warga belajarnya, PKBM melakukan strategi *fundraising* tapi dalam arahnya untuk memenuhi kebutuhan lembaga PKBM terang mulia.

Strategi yang dilakukan PKBM terang mulia dalam melakukan *fundraising* meliputi *direct fundraising* (secara langsung) dan *indirect fundraising* (tidak langsung), yaitu :⁹⁶

a. *Direct fundraising* (langsung)

Direct fundraising merupakan metode penggalangan dana yang dilakukan secara langsung dengan mendatangi berhadapan mendatangi baik donatur maupun calon donatur.⁹⁷ PKBM terang mulia melakukan beberapa program kegiatan dalam melaksanakan *fundraising* diantaranya sebagai berikut:.

1) Direct mail

Direct mail merupakan bentuk permintaan ataupun penawaran secara tertulis untuk menyumbang dengan didistribusikan dan dan dikembalikan lewat surat. Komponen utama dalam direct mail adalah amplop, surat, perangko balasan, formulir, faksimile, email, dan

⁹⁶ Siregar, *Efektivitas Fundraising Bagi Pemberdayaan Pendidikan*, Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Keguruan, vol. 1, no. 2, 2022, hlm. 116-117.

⁹⁷ Ghosyi, *Optimalisasi peluang media digital: Strategi meningkatkan fundraising zakat di lembaga Taman Zakat Indonesia*, Management of Zakat and Waqf Journal vol. 3, no. 1, 2021, hlm 55.

SMS.⁹⁸ Dalam melakukan *fundraising* cara ini masih sangat lazim dilakukan oleh banyak lembaga.

PKBM terang mulia melakukan teknik *direct mail* untuk individu menggunakan brosur hal ini dilakukan berbarengan dengan kegiatan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB). Untuk lembaga ataupun perusahaan PKBM melakukan *direct mail* dengan pengajuan dan penawaran proposal *fundraising* langsung menyentuh donatur yang telah ditentukan sebelumnya. Pada pelaksanaannya yayasan dan ketua PKBM terang mulia mengirimkan proposal kepada perusahaan dibawah naungan Badan usaha Milik Negara (BUMN) memohon untuk menjadi donatur dalam memenuhi kebutuhan sarana prasarana berupa laptop demi menunjang kegiatan belajar mengajar.

Guna menguatkan kepercayaan calon donatur pada isi proposal dilampirkan profil, latar belakang masalah, hambatan, maksud dan tujuan, manfaat, RAB, penutup, lampiran foto-foto kegiatan.

2) *Appreciation Dinner* (gala dinner)

Strategi yang dilakukan PKBM terang mulia adalah *appreciation dinner* merupakan kegiatan gala dinner antara yayasan, PKBM dan para donatur sebagai bentuk terima kasih kepada para donatur karena telah berkomitmen memberikan sebagian hartanya setiap bulan. Selain itu tujuan dari *appreciation dinner* mencari donatur baru dan menaikkan jumlah keuangan yang biasanya diberikan. Pelaksanaan *appreciation dinner* dilakukan 1x kepada para donatur.

“acara yang kita lakukan sebagai salah satu strategi ialah *appreciation dinner*, kegiatannya sebagai bentuk terima kasih kepada para donatur dan untuk menunjukkan iniloh hasilnya dan iniloh bahwasanya anak-anak terang mulia itu punya skill dan berprestasi”.⁹⁹

3) Kolaborasi Seminar

⁹⁸ Hanna, *Strategi Networking & Fundraising GPMB*, vol. 1, Bantul: Lembaga Ladang Kata, 2021, hlm 85.

⁹⁹ Wawancara dengan Ms Yohana selaku ketua PKBM Terang Mulia, 17 januari 2025 pukul 09.00 WIB.

Strategi yang dilakukan PKBM terang mulia ialah dengan berkolaborasi dengan kegiatan seminar-seminar umum, pada pelaksanaannya ketua, bendahara, dan perwakilan tutor dari PKBM terang mulia melakukan sosialisasi di sela-sela kegiatan seminar dengan menjelaskan *background* mulai dari profil, sejarah dan kebutuhan PKBM terang mulia. Media yang diterapkan dalam kegiatan seminar ialah dengan menampilkan power point, video profil dan brosur PKBM terang mulia.

Untuk kegiatan ini seminar yang dilakukan PKBM terang mulia tidak dilakukan secara rutin setiap tahun, karena kegiatan ini sifatnya fleksibel tergantung apakah kegiatan seminar kembali ada atau tidak. Jadi karena hal tersebut dari beberapa kegiatan seminar PKBM belum merasakan hasilnya, baik ketertarikan para peserta seminar untuk menjadi calon donatur di PKBM terang mulia.

“ya kita juga pernah melakukan kegiatan yaitu berkolaborasi dengan kegiatan seminar, yang terjun pada kegiatan tersebut yaitu saya sendiri selaku ketua PKBM, pak bapak pembina yayasan, bendahara, dan salah satu tutor, kita pernah ikut dalam kegiatan ini sebanyak tiga kali tempatnya di cilacap dan jakarta”.¹⁰⁰

4) *Homeschooling*

Strategi terakhir yang dilakukan PKBM dalam menambahkan pemasukan ialah dengan membuat program *homeschooling* untuk semua jenjang mulia dari SD, SMP, dan SMA. Pada pelaksanaannya program *homeschooling* PKBM mematok tarif yang bervariasi tergantung jenjang pendidikannya, untuk jenjang SD sebesar 300.000, SMP 400.000 dan SMA 500.000.

“Kita juga ada program *homeschooling* sebagai bentuk pendanaan tambahan bagi kebutuhan PKBM terang mulia, program ini dipegang langsung oleh bendahara PKBM yaitu Mr

¹⁰⁰ Wawancara dengan Ms Yohana selaku ketua PKBM Terang Mulia, 17 januari 2025 pukul 09.00 WIB.

Renaldi, tapi selama ini baru ada satu orang warga belajar yaitu kelas satu SMA".¹⁰¹

b. *Indirect fundraising* (tidak langsung)

Indirect fundraising atau pendekatan yang dilakukan dengan tidak langsung, maksudnya teknik atau metode yang tidak melibatkan partisipasi donatur secara langsung, pada *fundraising* ini tidak dilakukan dengan memberikan daya akomodasi secara langsung terhadap respon para donatur.¹⁰² Dalam hal ini PKBM terang mulia memanfaatkan potensi media sosial sebagai bahan komunikasi dan pasar dalam beriklan. Karena, perkembangan zaman sekarang masyarakat sudah tidak bisa lepas dari yang namanya gadget. Media sosial yang digunakan oleh lembaga PKBM terang mulia meliputi whatsapp, instagram dan facebook, ada tambahan website juga. Tapi dalam melakukan fundraising media sosial yang digunakan ialah Whatsapp, instagram dan facebook.

1) Whatsapp

Whatsapp merupakan platform media sosial yang bisa digunakan untuk mempermudah komunikasi dalam program fundraising yang dilakukan PKBM terang mulia. Pembuatan group untuk para donatur tetap dan tidak tetap, karena mayoritas donaturnya jemaat gereja maka segala bentuk kegiatan PKBM terang mulia di share di group tersebut. platform ini cukup mempermudah dalam percepatan penyebaran informasi. Selain itu group whatsapp menjadi aset yang berharga bagi PKBM terang mulia, karena berisik para donatur dengan kemungkinan akan meningkat dengan mudah daripada yang lain.

2) Instagram

Instagram menjadi platform media sosial dengan berbagai fitur didalamnya. Pemanfaatan instagram oleh PKBM terang mulia sebagai media informasi untuk umum dengan mengupdate kegiatan-kegiatan

¹⁰¹ Wawancara dengan Ms Yohana selaku ketua PKBM Terang Mulia, 17 januari 2025 pukul 09.00 WIB.

¹⁰² Khilmia, *Strategi Fundraising Zakat Profesi (Studi Kasus Baitul Maal Hidayatullah Ponorogo)*, Islamic Economics Journal vol. 7, no. 1, 2021, hlm 48.

yang dilakukan oleh PKBM terang mulia. Penataan postingan dilakukan khusus oleh satu orang yang memiliki keahlian di bidang media sosial dengan tujuan menarik para followers instagram PKBM terang mulia. Kemudian program-program *fundraising* diposting seperti program *homeschooling*.

3) Facebook

Facebook menjadi platform terakhir dalam media sosial yang digunakan oleh PKBM terang mulia dalam mempromosikan berbagai kegiatan, pelayanan, dan perekrutan tenaga SDM yang ada di PKBM terang mulia. Facebook menjadi salah satu yang digunakan karena sebelum terkenalnya instagram, facebook lebih awal terkenal dikalangan masyarakat. penerapan dan pengelolaanya berbarengan sama seperti instagram sebagai media informasi umum dengan mengupdate kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh PKBM terang mulia.

4. Mekanisme Penerimaan Dana Untuk Program Pendidikan Anak Jalanan Di PKBM Terang Mulia

Dalam mekanisme penerimaan bantuan dari para donatur, PKBM terang mulia memiliki beberapa tahapan, diantaranya penerimaan, penyetoran, pendataan, dan pelaporan. Semua kegiatan itu diurus langsung oleh bendahara PKBM terang mulia. Penjelasannya sebagai berikut :

a. Penerimaan

Pada tahap penerimaan para donatur PKBM terang mulia melayani secara offline dan online, dengan datang langsung datang ke PKBM terang mulia atau bisa melalui ATM milik PKBM dan bendahara PKBM terang mulia.

b. Penyetoran

Pada tahap ini donatur bisa langsung fleksibel membayar sesuai kesepakatan di awal dengan langsung melalui ATM milik PKBM terang mulia yaitu BRI A.n KB Terang Mulia 0077-01-026014-53-7 atau

langsung mendatangi PKBM terang mulia dilakukan secara offline. Jumlah dana arus dibayarkan sebanyak 300.000

c. Pencatatan

Pencatatan dilakukan setelah selesai uang masuk ke lembaga PKBM terang mulia dengan jumlah nominal yang telah disepakati sebelumnya. Data yang masukan meliputi nama, alamat, NO HP/WA, dan jumlah nominal uang yang masuk, serta ditandatangani secara langsung.

d. Pelaporan

Pelaporan merupakan tahap terakhir yang dilakukan PKBM terang mulia dengan memberikan bukti kwitansi kepada para donatur dan membuat list nama-nama donatur yang telah membayarkan uangnya kemudian di share ke grup para donatur.

Tetapi dalam penginformasian yang dilakukan PKBM terang mulia melalui group whatsapp para jemaat gereja.

Berikut beberapa layanan yang sedang di tawarkan PKBM terang mulia untuk memenuhi kebutuhan kegiatan pendidikan diantaranya :

1) Beasiswa

Maksud dari beasiswa disini ialah membiayai salah satu kebutuhan warga belajar PKBM terang mulia selama masa pendidikan, salah satunya adalah SPP perbulan warga belajar PKBM terang mulia.

Dalam penerimaan dana yang masuk ke PKBM terang mulia, para donatur bisa menyerahkan dana atas nama perorangan atau keluarga, itupun tergantung kesepakatan di awal.

2) Top up

Top Up merupakan istilah yang mengacu pada proses penambahan dana keuangan, PKBM terang mulia telah membuat layanan Top Up yang tadinya 200.000 menjadi 300.000. top Up ini sifatnya umum mencakup keseluruhan pembiayaan pendidikan. hal ini, dikarenakan jumlah warga belajar yang bertambah banyak serta kebutuhan yang terus meningkat dalam memenuhi biaya operasional serta gaji SDM yang ada di PKBM terang mulia.

3) Bantuan laptop

Bantuan laptop ini sebenarnya nama program fundraising dikarenakan kebutuhan kegiatan pembelajaran yang mengharuskan adanya laptop atau komputer. Tetapi, untuk bentuk donasi ini PKBM terang mulia menerima secara fleksibel, bisa langsung berupa laptop atau uang.

4) Bantuan AC

Bantuan AC ini sama seperti bantuan laptop, sifatnya fleksibel. PKBM terang mulia menerima bantuan bisa langsung berupa AC atau uang.

Berdasarkan penjelasan diatas mengenai strategi *fundraising* yang dilakukan PKBM terang mulia menggunakan dua model yaitu dengan model *direct fundraising* (langsung) dan *indirect fundraising* (tidak langsung). Dalam menjalankan *fundraising* dengan model *indirect fundraising* tepatnya menggunakan media sosial, PKBM terang mulia belum pernah melakukan *fundraising* dengan pembukaan open donasi berbentuk pamflet dan lain sebagainya.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat strategi *Fundraising* untuk program pendidikan anak jalanan di PKBM Terang Mulia Purwokerto

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ms Yohana Daning Listiyana Putri, S.Pd. selaku ketua lembaga Pusat kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) terang mulia purwokerto yang menjelaskan bahwasanya dalam beberapa kali melakukan kegiatan *fundraising* pihak yayasan dan PKBM terang mulia terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaannya, tetapi lebih dominan faktor penghambatnya kegiatan *fundraising*. Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya sebagai berikut :

1. Faktor Pendukung

Keberhasilan PKBM terang mulia dalam melakukan *fundraising* selama hampir 13 tahun guna mempertahankan lembaganya tidak terlepas dari faktor pendukung baik dari internal dan eksternal, diantaranya sebagai berikut:.

- a. **Pertama**, PKBM terang mulia merupakan lembaga pendidikan nonformal yang mewadahi warga belajarnya dengan latar belakang pra sejahtera seperti anak-anak jalanan yang dimana warga belajar tersebut belum bisa memenuhi kebutuhan dasarnya dari segi pangan, sandang, papan, kesehatan dan pendidikan secara minimal. Hal itu juga sejalan dengan sejarah berdirinya PKBM terang mulia yang pada akhirnya para donatur banyak terketuk hatinya untuk membantu memenuhi kebutuhan PKBM terang mulia baik bantuan barang ataupun uang. Hal itulah yang menjadi salah satu faktor pendukung yang membuat banyak orang mau menjadi donatur. Di sisi lain para donatur juga memiliki tujuan untuk mensejahterakan keberlangsungan hidup warga belajar setelah menyelesaikan jenjang pendidikan ada beberapa yang ditugaskan untuk bekerja diperusahaan salah satu donatur tersebut.
- b. **Kedua**, PKBM terang mulia menjadi lembaga pendidikan nonformal yang memiliki citra pelayanan istimewa bagi warga belajarnya, mulai dari pemberian makan saing gratis, pemberian vitamin gratis, antar jemput gratis serta didukung oleh bangunan yang sangat layak dan nyaman. Citra pelayanan tersebut sebagai personal branding yang baik. Hal itu menjadikan kepercayaan para donatur tetap terjaga dari awal pendirian sampai saat ini. PKBM terang mulia tidak hanya berpatokan pada strategi *fundraising* tetapi harus sampai pada level mendapatkan kepercayaan penggunaan dana dari donatur dan program-program yang dijalankan, hal itu bisa dilihat pada media sosial instagram dan facebook PKBM terang mulia.
- c. **Ketiga**, hasil dari pelayanan dan program yang mendukung meningkatkan kualitas kecerdasan warga belajarnya baik teori dan praktik hal itu menjadikan warga belajar PKBM terang mulia menjadi aktif di berbagai kegiatan baik event dan perlombaan skala kecil hingga skala besar. Oleh karena itu warga belajar PKBM terang mulia juga mencetak prestasi hasil dari kegiatan yang dilaksanakan. Di sisi lain PKBM terang mulia sudah

terakreditasi B dan menjadi lembaga pendidikan nonformal yang patut dicontoh oleh lembaga pendidikan baik formal dan non formal

- d. Empat**, dalam melakukan *fundraising* tentunya harus ada orang yang mampu mempengaruhi para calon donatur untuk ikut bergabung menjadi donatur di sebuah lembaga. PKBM terang mulia dalam melakukan *fundraising* memiliki orang yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan melakukan *fundraising* yaitu itu faktor pembina yayasan yang menjadi pemuka agama yaitu seorang pendeta yang bernama Akhir Samuel menjadi sangat berpengaruh terhadap kelancaran proses *fundraising*, bapak pendeta Akhir Samuel terus menerus selalu menawarkan agar terus berbuat baik kepada saudara-saudara kita baik tanpa melihat perbedaan suku, ras dan agama. Pendeta Samuel memiliki potensi dengan jaringan yang luas serta mengedepankan keamanan dan kemanfaatan dana yang terkumpul. Hasilnya banyak jemaat gereja yang menjadi donatur di PKBM terang mulia.

2. Faktor Penghambat

Selain faktor pendukung diatas, dalam melakukan *fundraising* juga terdapat faktor-faktor yang mampu menghambat yayasan dan PKBM terang mulia dalam melakukan *fundraising*, penjelasannya sebagai berikut.

- a. Pertama**, Mindset Masyarakat para calon donatur tentang PKBM terang mulia terlalu melihat dari bentuk bangunan, fasilitas dan pelayanan yang diberikan terhadap warga belajarnya yang menganggap PKBM terang mulia memiliki dana yang cukup tanpa harus melakukan penggalangan dana. Maka dari hal tersebut PKBM terang mulia belum pernah merasakan manfaat dari *fundraising* yang dilakukan dengan program seminar yang pernah dilakukan. Meskipun belum pernah berhasil tetapi tidak menyurutkan pihak PKBM terang mulia untuk selalu melakukan sosialisasi terhadap masyarakat luas mengenai kebutuhan warga belajarnya, disaat ada event kembali PKBM terang mulia akan kembali terjun.
- b. Kedua**, Pemanfaatan digital atau bisa disebut dengan *fundraising daring* dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi digital yang belum pernah

dilakukan oleh PKBM terang mulia meskipun memiliki akun media sosial. Berdasarkan hasil dari wawancara dan pengamatan peneliti melihat bahwasanya PKBM terang mulia lebih dominan melakukan *fundraising* secara *offline facetoface* langsung dengan calon donatur. Semestinya PKBM terang mulia bisa memanfaatkan media digital secara online dalam melakukan *fundraising* karena sudah didukung dengan keaktifan media sosial baik instagram dan facebook yang dimana jaman sekarang akan sangat efektif dalam melakukan *fundraising*. Keterbatasan SDM PKBM terang mulia menjadi penyebab masalahnya yang dimana akun media sosialnya masih dikelola oleh pihak eksternal yang dimana sebagai donatur namun memiliki keahlian dalam menggunakan platform online. Tetapi peneliti mengapresiasi PKBM terang mulia telah sedikit lebih maju untuk menjadikan sarana komunikasi secara tidak langsung dan penyiaran kegiatan pembelajaran yang dilakukan dibanding PKBM lin yang belum aktif menggunakan media online.

- c. **Tiga**, Tidak dibentuknya kepanitiaan *fundraising*. Berdasarkan hasil dari wawancara, kendala yang dialami PKBM terang mulia selama melakukan *fundraising* yang dimana sifatnya fleksibel dan yang bertugas dalam melakukan *fundraising* lebih dominan ditugaskan kepada pembina yayasan yaitu pak Samuel Akhir dan Ms Yohana sebagai ketua PKBM terang mulia, hal ini menyebabkan donatur yang masuk lebih banyak dari jemaat gereja dibanding dari masyarakat umum, perusahaan, komunitas, korporasi, lembaga donor dan sekitar lembaga PKBM. Hal tersebut dikarenakan keterbatasan SDM yang masih kurang memiliki keahlian dalam bidang *fundraising*. Seharusnya alangkah baiknya lembaga PKBM terang mulia dan berkolaborasi dengan yayasan membentuk kepanitiaan agar lebih fokus dan mampu menambah calon donatur baru guna mempercepat pemenuhan kebutuhan dalam mendukung proses pembelajaran bagi lembaga PKBM terang mulia. Meskipun kepanitian khusus *fundraising* belum ada tetapi setidaknya para donatur yang ada mampu memenuhi sedikit demi sedikit kebutuhan operasional lembaga PKBM terang mulia.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terkait strategi *fundraising* untuk program pendidikan anak jalanan di PKBM terang mulia purwokerto kidul Kabupaten Banyumas Jawa Tengah dilihat dari keaktifan PKBM Terang Mulia sampai sekarang dengan bentuk pelayanan dan program yang diberikan bagi warga belajarnya, dapat diketahui bahwasanya strategi *fundraising* yang diterapkan dengan dua metode yaitu *direct fundraising* yang dilakukan secara langsung dan *indirect fundraising* atau tidak secara langsung. Untuk penjelasannya sebagai berikut:

Strategi *fundraising* dengan metode *direct fundraising* yang dibagi menjadi beberapa program meliputi *Direct mail* dengan mengajukan proposal *fundraising*, yang kedua program *appreciation dinner* atau kegiatan gala dinner terhadap para donatur, ketiga berkolaborasi dalam kegiatan seminar, dan yang terakhir membuat program *homeschooling*. Strategi *fundraising* dengan metode *indirect fundraising* yaitu menggunakan peran media dalam mempromosikan kegiatan serta sebagai media komunikasi dengan para donatur ialah whatsapp, instagram dan facebook.

Hasil daripada *fundraising* yang dilakukan PKBM Terang Mulia didistribusikan untuk seluruh warga belajar yang ada di PKBM terang mulia dan kebutuhan operasional PKBM Terang Mulia. *Beneficial* program *fundraising* berimpact pada warga belajar PKBM Terang Mulia, SDM dan lembaga pendidikan dengan berbentuk beasiswa, pengadaan laptop, pengadaan AC, dan Gaji SDM PKBM Terang Mulia. Dalam program pendidikan pendidikan yang diberikan bagi warga belajar PKBM terang mulia yaitu anak jalanan meliputi, mata pelajaran umum, peminatan, dan khusus. Program life skill terdapat Musik, Multimedia (MM), Art and Craft (AC), Vokal, Entrepreneur, dan Basket. Dan yang terakhir program pelayanan yang diberikan meliputi makan gratis, vitamin gratis, antar jemput gratis yang dilakukan setiap hari.

B. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian diatas , ternyata masih banyak terdapat keterbatasan, meskipun data penelitian yang diajukan diterima, namun masih terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan. Beberapa hal yang menjadi keterbatasan peneliti dalam penelitian ini, yaitu :

1. Penelitian hanya dilakukan di satu tempat, yakni Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Terang Mulia Purwokerto Kidul Kabupaten Banyumas.
2. Keterbatasan waktu, penelitian ini hanya dilaksanakan dalam waktu kurun waktu dua bulan. Hal ini berimplikasi terhadap observasi, wawancara, terhadap komponen yang ada di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Terang Mulia.
3. Pemahaman responden yang kurang memahami konteks pertanyaan dan pernyataan pada saat wawancara dan kejujuran ketika menjawab yang tidak bisa diberikan kepada peneliti karena sifatnya sensitif untuk dibicarakan sehingga hasilnya kurang akurat

C. Saran

Berdasarkan akhir dari pada penelitian ini, peneliti memberikan saran atau sebuah masukan kepada pihak-pihak yang terlibat dalam Strategi *fundraising* untuk program pendidikan anak jalanan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Terang Mulia sebagai berikut:

1. Bagi ketua PKBM dan pembina yayasan, dalam strategi *fundraising* untuk program pendidikan anak jalanan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Terang Mulia untuk melangkah lebih maju dengan menerapkan manajemen yang lebih bagus dengan membentuk kepanitiaan khusus dalam melakukan *fundraising* dan menggunakan teknologi digital agar jaringannya lebih luas baik perorangan, pemerintah, komunitas, dan lembaga donor.
2. Bagi pengurus PKBM terang mulia untuk lebih aktif membangun kegiatan *fundraising* dengan menerapkan berbagai jenis strategi, membuat event-event positif di masyarakat guna mengetuk hati target donatur baru agar bisa mendapatkan hasil yang maksimal serta akan lebih menambah citra baik di masyarakat.

3. Bagi peserta didik atau warga belajar PKBM terang mulia agar bisa memanfaatkan hasil dari program life skill atau Bakat dan Minat (MDB) untuk menghasilkan dana sekaligus mematangkan apa yang telah dipelajari dan dilatih oleh pihak tutor baik lewat event perlombaan atau event umum.
4. Bagi peneliti selanjutnya, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan tentang Strategi *fundraising* untuk program pendidikan anak jalanan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM).



DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuhri. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Disunting oleh Rapanna Patta. 1 ed. Makassar. CV. syakir Media Press.
- Ahmad dan Rasyad. 2022. Literatur Review: Tren Perkembangan Pendidikan Non-Formal di Indonesia. *Jurnal Pendidikan*, vol. 7, no. 2.
- Almaida dan Ibrahim Arifin. 2023. Fenomena Anak Jalanan di Kota Makassar dan Problematika yang Dihadapi. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, vol. 2, no. 12. 25.
- Alona Sokolova dan Oksana Tymoshenko. 2023. Fundraising Strategy For Organization Of International Scientific And Educational Events. *Journal Development And Implementation, Economics and Management*, vol. xx, no. 1.
- Alwi dan Cecep Hilman. 2022. Pendidikan Luar Sekolah dalam Kerangka Pendidikan Sepanjang Hayat. *Jurnal Inovasi Evaluasi dan Pengembangan Pembelajaran*, vol. 2, no. 2.
- Angraini Retno. 2020. Strategi Pembiayaan Lembaga Pendidikan Berbasis Filantropi Islam Di Rumah Pintar BAZNAS Pijoengan Yogyakarta. *Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 9, no. 1, Juli.
- Apriliani dan Farah. 2021. Inovasi Sosial Strategi Fundraising Sekolah Relawan. *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik*, vol. 3, no. 2.
- Astikaningtyas dan Yosafat Hermawan. 2022. Peran Pendidikan Non Formal Untuk Membantu Siswa Drop Out Dalam Menyelesaikan Sekolahnya Berdasarkan Perspektif Islam. *Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, no. 2.
- Azizah. 2022. Strategi Pengembangan Kegiatan Pembelajaran di PKBM. *Journal of Practice Learning and Educational Development*, vol. 1, no. 2.
- Danuri dan Siti Maisaroh. 2019. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru.
- Diana dan Ratna Sari. 2023. *Evaluasi Program Pendidikan.*” Jurnal Studi Islam Indonesia (JSII) , vol. 1, no. 1.
- Gunawan dan Budiarti, Meilanny Santoso. 2022. Strategi Fundraising Pada Yayasan Cinta Anak Bangsa Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pengabdian dan Penelitian Kepada Masyarakat (JPPM)*, vol. 2, no. 2.
- Handayani, dan Reni Wijayanti. 2024. Evaluasi Strategi Fundraising dalam Meningkatkan Jumlah Donasi Pada Yayasan Tunas Mulia Bantargebang. Politeknik STIA LAN Bandung, *OJS (Open Journal Systems)*, vol. 8, no. 1.
- Hanna Muhsin Kalida, dan Rahayuningtyas. 2021. *Strategi Networking & Fundraising GPMB*. Disunting oleh Muhsim Kalida. 1. Bantul: Lembaga Ladang Kata.

- Haruvy Ernan, 2022. A Study Of Incentives In Charitable Fundraising, *European Journal Of Marketing*. Vol. 56 No. 1.
- Hansen. 2020. Investigasi Teknik Wawancara dalam Penelitian Kualitatif Manajemen Konstruksi. *Jurnal Teknik Sipil*, vol. 27, no. 3. 26.
- Hidayati, Syaefudin, dan Umi Muslimah. 2021. *Manajemen Kurikulum Dan Program Pendidikan (Konsep Dan Strategi Pengembangan)*. Yogyakarta, Semesta Aksara.
- Iltis Martin. 2025. Marketing Strategies Of Non-Profit Organizations. *Czech Journal Of Social Sciences, Business And Economics*, vol. 3, no. 3..
- Imam Wahjono, Sentot. 2022. *Apa Itu Crowdfunding*. Researchgate. Surabaya,.
- Jamri, Syamsuri, dan Eddy Lion. 2022. Peran Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Dalam Upaya Pelestarian Cagar Budaya Di Kotawaringin Barat. *Jurnal Cendekia*, vol. 16, no. 2 Oktober.
- Jarkawi dan Muhammad Yuliansyah. 2024. *Manajemen Program Pendidikan. Disunting oleh Adelina Anum*. Banjarmasin: CV. Tripe Konsultan Journal Corner And Publishing.
- Julien Gabriel, 2022. Traits of street children, *Academic Journals*, vol. 17.
- Julia, Mela dan Jiddal Alifah Masyrurroh. 2022. Literature Review Determinasi Struktur Organisasi Teknologi, Lingkungan Dan Strategi Organisasi. *JEMSI Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, vol. no. 4.
- Khilmia dan Fikri Iskandar. 2021. *Strategi Fundraising Zakat Profesi (Studi Kasus Baitul Maal Hidayatullah Ponorogo)*. Islamic Economics Journal, vol. 7, no. 1.
- Khoirin, Heru Purnawan, dan Dian Anggraini. 2021. *Analisis Kebijakan Program Pembinaan Anak Jalanan Oleh Dinas Sosial Di Ogan Iir*. Journal Of Social Science and Politics, vol. 7, no. 2.
- Laily, Nadhirotul. 2007. *Desain Pelatihan Motivasi Belajar Untuk Anak Jalanan*. *Jurnal Psikolog*, vol. 1, no. 2.
- Lashari, 2023. *Causes Associated with the Growing Number of Street Children in Urban Cities of Indonesia*, Journal of Social Sciences Review, Vol. 3, no. 2.
- Mas'Ula. 2020. *Strategi Fundraising Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Lembaga Zis (Zakat, Infaq, Sedekah) Dan Waqof*. Sidoarjo.
- Macquillin Ian, 2023, *Normative fundraising ethics: A review of the field*, Journal Philanthropy and Marketing published by John Wiley & Sons , London, Inggris.
- Megaretta, Eva, dan Rudy Trisno. 2021. Pendekatan Narasi Arsitektur Pada Wadah Komunitas Anak Jalanan. *Jurnal Sains, Teknologi, Urban, Perancangan, Arsitektur (Stupa)* , vol. 3, no. 1.
- Muhammad Najib, Novan Ardy Wiyani, dan Solichin. 2016. *Manajemen Strategik Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media.

- Mushthofa, Erni Munastiwi, dan Aqimi Dinana. 2022. *Manajemen Pembiayaan Pendidikan Berbasis Bebas Sumbangan Pembinaan Pendidikan*. Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan, vol. 10, no. 1.
- Ningrum, dan Bakhrul Huda. 2021. Optimalisasi peluang media digital: Strategi meningkatkan fundraising zakat di lembaga Taman Zakat Indonesia. *Journal Management of Zakat and Waqf Journal (MAZAWA)*, vol. 3, no. 1.
- Nopiati, Erti. 2021. Analisis Strategi Pengelolaan Dana dalam Penyelenggaraan Program Pendidikan Non-Formal pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat di Kabupaten Ogan Ilir. *Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media* vol. 2, no. 1.
- Nurmawati. 2023. Analisis Swot Penghimpunan Dana Zakat, Infak, Dan Sedekah Pada Baznas Kabupaten Boyolali. *Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta*.
- Nelson Deanna. 2021. A grounded theory study of major gift fundraising relationships in U.S. higher education, Article Indiana University Lilly Family School of Philanthropy at IUPUI.
- Pratiwi, Murniyanti Ismail, dan Ika Irayana. 2021. *Efikasi Diri, Stres Pengasuhan dan Strategi Koping Orang Tua dari Anak Berkebutuhan Khusus di Masa Pandemi Covid-19*. Smart Paud, vol. 4, no. 1.
- Purwakanta Arifin dan Saliman F Arlina. 2019. *Fundraising Sekolah dan Lembaga Pendidikan. Disunting oleh Muftisany*. Karanganyar: PT. Smart Media Pratama.
- Purwaningsih, Linda Hernawati, Ratu Wardarita, dan Puspa Indah Utami. 2022. Pendidikan Sebagai Suatu Sistem. *Jurnal Visionary: Penelitian dan Pengembangan di bidang Administrasi Pendidikan*, vol. 10, no. 1.
- Putra Hidayat Adhitya. 2021. Pendidikan Karakter Anak Jalanan Di Sekolah Kelas Khusus Pasar Lima Banjarmasin. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia*, vol. 7, no. 2.
- Putri, Dela Salsabila, Sri Sulastrri, dan R. Nunung Nurwati. 2023. Pemberdayaan Anak Jalanan Melalui Program Pendidikan Alternatif di Yayasan KDM Kota Bekasi. *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial*, vol. 6, no. 1.
- Rachmasari, dan Nurliana Apsari. 2016. *Strategi Fundraising: Konsep Dan Implementasi*. Disunting oleh Budhi Wibhawa & Santoso Tri Raharjo. Bandung: Unpad Press.
- Rahayu, dan Marini. 2022. Pendampingan Pendidikan Bagi Anak Jalanan dan Dhuafa Sebagai Upaya Pemenuhan Hak Pendidikan Bagi Setiap Anak. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 6, no. 2.
- Rahmat, Abdul. 2018. *Manajemen Pemberdayaan Pada Pendidikan Non Formal*. 1 ed. Gorontalo: Ideas Publishing.

- Retno Anggraini. 2020. Strategi Pembiayaan Lembaga Pendidikan Berbasis Filantropi Islam di Rumah Pintar BAZNAS 'Pijoengan' Yogyakarta. *Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan anak Usia Dini*, vol. 9, no. 1.
- Rizki, Kurnia Zulhandayani Rizki, dan Ismah Rustam. 2022. Pandangan UNCRC Pada Fenomena Anak Jalanan di Kota Mataram. *Jurnal Riset Sosiologi Progresif Aktua*, vol. 14, no. 1.
- Rizky Fadilla, dan Putri Ayu Wulandari. 2023. Literature Review Analisis Data Kualitatif: Tahap Pengumpulan Data. *Mitita Jurnal Penelitian*, vol. 1, no. No 3.
- Sahputra Napitupulu, dan Siti Alfiyah. 2021. *Administrasi Keuangan Lembaga Pendidikan Islam*. Jurnal Mudabbir, vol. 1, no. 1.
- Saputri. 2020. Peranan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Untuk Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Dalam Masyarakat Di Desa Bonde Kec. CamPalagian Kab. Polewali Mandar. *Tesis, Universitas Negeri Makassar*.
- Sari. 2024. Strategi Fundraising Lazismu Banyumas Dalam Meningkatkan Jumlah Donatur. *Skripsi Universitas Islam Negeri Prof.K.H Saifuddin Zuhri*.
- Siregar, dan Abdul Fattah Nasution. 2024. Program Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan (Diklat) Dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, vol. 2, no. 1.
- Siregar. 2022. Efektivitas Fundraising Bagi Pemberdayaan Pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Keguruan*, vol. 1, no. 2.
- Soiman. 2024. Manajemen Fundraising Sebagai Upaya Meningkatkan Peranan Masjid At-Taqwa Muhammadiyah Sebagai Pusat Dakwah Islam. *TARLIM Jurnal Pendidikan Agama Islam*, vol. 7, no. 2.
- Sokolova Alona. 2023. Fundraising Strategy For Organization Of International Scientific And Educational Events: Development And Implementation. *Journal Economics and Management*, vol. xx, no. 1.
- Suprihno. 2016. Pembiayaan Pendidikan Madrasah. *E-Jurnal STAI Muhammadiyah Tulungagung*, vol. 4, no. 1.
- Syaadah dan Siti Fauziah Rangkuty. 2022. Pendidikan Formal, Pendidikan Non Formal Dan Pendidikan Informal. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian kepada Masyarakat*, vol. 2, no. 2.
- Tri Apriliani. 2021. Inovasi Sosial Strategi Fundraising Sekolah Relawan. *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik*, vol. 3, no. 2.
- Trustisari, Hastin. 2022. *Pekerja Sosial Pada Anak Jalanan Kategori Rentan Putus Sekolah Di wilayah Cililin Jakarta Timur*. Makassar: Mitra Ilmu.
- Wicaksono, Eko. 2022. Fundraising Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Cakruk Pintar di Desa Caturtunggal Depok Sleman Yogyakarta. *Journal of Society and Continuing Education*, vol. 3, no. 1.

Wulandari MA, Ratu Ayu Sri, dan Krisnhoe Rachmi Fitrijadi. 2022. Peningkatan Literasi Teknologi Finansial Bagi Santri Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuaran. *Jurnal Pengabdian Bisnis Dan Akuntansi (JPBA)*, vol. 1, no. 2.

Yohana. 2024. *Wawancara dengan pihak kepala PKM Terang Mulia*.

Yusra, Zhahara, Rufran Zulkarnain, dan Sofino. 2021. Pengelolaan LKP Pada Masa Pandemi Covid-19. *Journal Lifelog Learning*, vol. 4, no. 1.

Zamzami, Wili Sahana. 2021. Strategi Komunikasi Organisasi. *Journal Educational Research and Social Studies*, vol. 2, no. 1.





Lampiran 1. Catatan Wawancara

CATATAN WAWANCARA STRATEGI *FUNDRAISING* UNTUK PROGRAM PENDIDIKAN ANAK JALANAN DI PKBM TERANG MULIA PURWOKERTO KIDUL KABUPATEN BANYUMAS

KETUA PKBM

Nama : Yohana Daning Listiyana Putri, S.Pd

Jabatan : Ketua PKBM Terang Mulia

Tanggal : Senin 17 Januari 2025

Waktu : 09.00 s/d 12.00

Lokasi : PKBM Terang Mulia

1. Apa saja program atau kegiatan yang ada di PKBM Terang Mulia?

Jawab : untuk program kami sendiri karena kami PKBM seharusnya ada program paket A setara SD, program paket B setara SMP, dan program paket C setara SMA, juga ada program TBM taman baca masyarakat dan ada juga program bahasa inggris.

2. Bagaimana pembiayaan program kegiatan di PKBM Terang Mulia?

Jawab : terkait pembiayaan PKBM itu dari jemaat gereja dan sekarang kita juga, selain itu juga dari BOP seperti dana bos tapi ini diperuntukan lembaga non formal, ada juga SPP sebesar 40.000 perbulan. SPP TK, 30, paket A 40.000, paket B 50.000.

5. Apa yang melatarbelakangi PKBM Terang Mulia melakukan fundraising?

Jawab: karena Kebutuhan operasional terkait program yang dijalankan, gaji guru yang masih dibawah UMR, seperti program makanan dan vitamin, kebutuhan yayasan swasta.

6. Apakah ada aturan/mekanisme dalam mencari calon donatur?

Jawab: Sebenarnya tidak ada dalam penentuan donatur di PKBM Terang mulia, bebas dari manapun kita tampung, mau muslim ataupun non muslim, mereka hanya membuat surat perjanjian terkait jumlah nominal yang akan dikeluarkan per tiap bulan. Tetapi dikarenakan yang punya PKBM adalah seorang pendeta jadi bapak pendeta sering ketemu dengan orang-orang jemaat gereja, al hasil donatur yang masuk ke PKBM itu orang-orang gereja.

7. Strategi atau metode apa yang digunakan PKBM Terang Mulia dalam melakukan fundraising ?

Jawab: : jadi disaat ada kegiatan seminar, workshop, kkr, menjadi kesempatan kita untuk mengenalkan lembaga kepada orang untuk mendapatkan donatur baru, tapi momennya jarang baru. Kita juga membuat proposal pengajuan laptop.

8. Apakah perorangan bisa menjadi donatur di PKBM Terang Mulia ?

Jawab: tentunya bisa karena kita semuanya dari perorangan.

9. Siapa saja yang ditugaskan untuk mencari pendanaan /fundraising?

Jawab: Yayasan, dan ketua PKBM. jika dibutuhkan semua tutor juga terjun tetapi melalui pengarahan dalam cara fundraising. Anak-anak juga ikut tapi hanya dalam event fundraising

10. Media apa yang digunakan PKBM Terang Mulia dalam melakukan fundraising?

Jawab: untuk media offline Yang digunakan proposal, kita ke orang-orang itu, terus mungkin profil anak-anak kita share ke mereka, mempresentasikan ke mereka, ini anak-anak kita seperti ini, latar belakangnya seperti ini. Kalau kita mau ke workshop. Setelah itu brosur juga, jadi di brosur itu ada kayak profil anak-anaknya kita, profil-profil sekolah yang kita dan medsos Kalau untuk online sendiri, kita sudah pernah coba itu, cuman ya itu tadi, kita kesulitan di social media, di Facebook, di Instagram.

11. Program kegiatan apa yang di tawarkan kepada donatur untuk mendapatkan bantuan ?

Jawab: kita ada event fundraising yaitu gala dinner sebagai bentuk apresiasi untuk para donatur, tujuannya agar mengetuk hati para donatur dan PKBM juga memaparkan terkait kebutuhan yang dibutuhkan oleh PKBM. Karena kita setiap hari ngasih makan mereka dan ngasih vitamin juga. Antar jemput transportasinya mereka juga kita cover kayak gitu dan antar jemput itu tiap pagi. Dan kita juga ada program homeschooling dengan membayar 500.000 perbulan.

12. Bagaimana pola hubungan PKBM Terang Mulia dalam meningkatkan atensi donatur terhadap program lembaga?

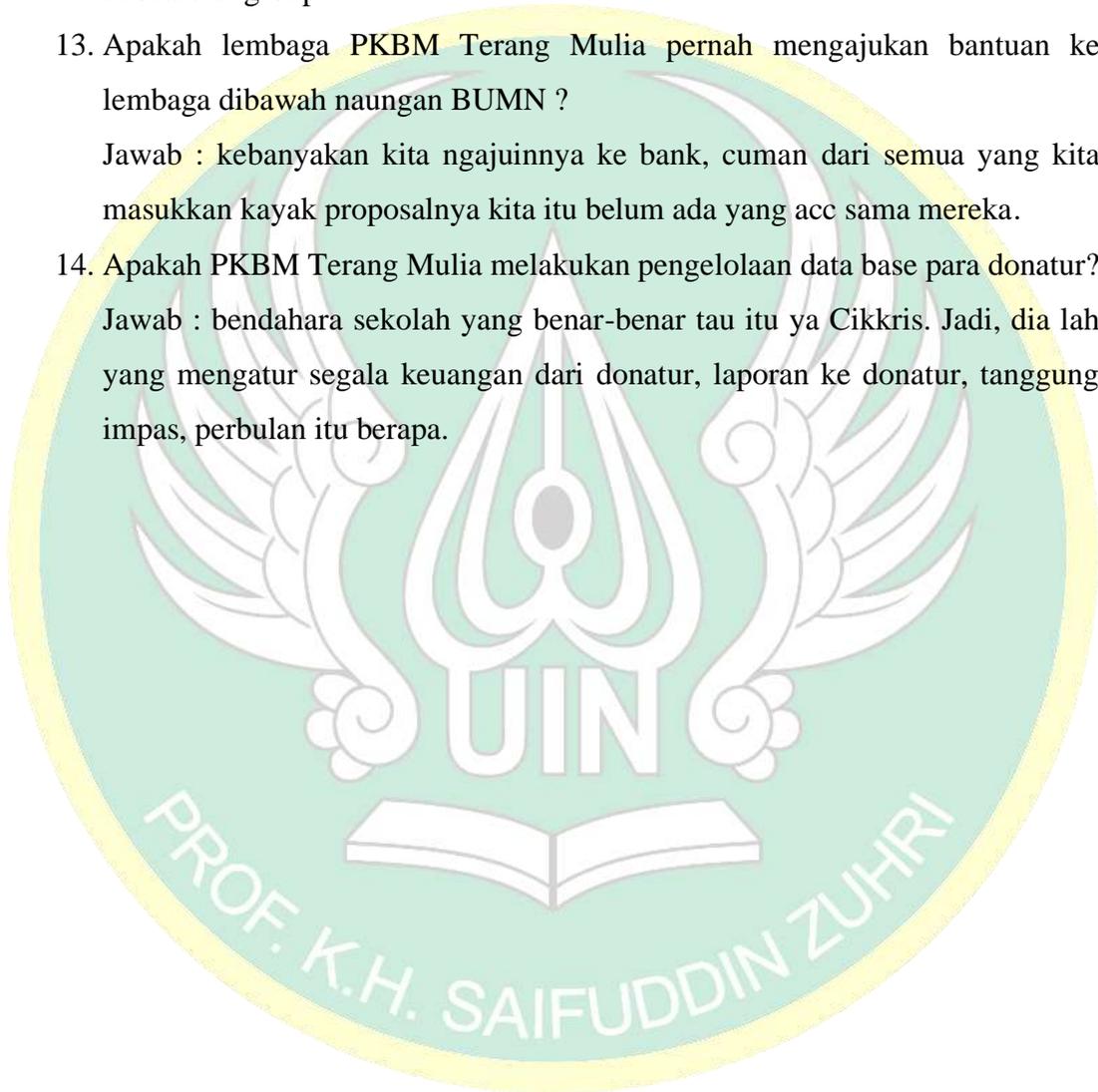
Jawab: jadi saya bikin acara setiap minggu, mungkin 2 bulan kali, anak-anak terang mulya tampil. Kita selalu mem-follow-up kegiatan siswanya apa saja, kita share di group, supaya mereka tahu kalau sekolah ini itu hidup setiap satu minggu atau satu bulan sekali sekali berkumpul dengan para donatur, membawa anak-anak untuk tampil di depan para donatur, dan setiap kegiatan di share di group.

13. Apakah lembaga PKBM Terang Mulia pernah mengajukan bantuan ke lembaga dibawah naungan BUMN ?

Jawab : kebanyakan kita ngajuinnya ke bank, cuman dari semua yang kita masukkan kayak proposalnya kita itu belum ada yang acc sama mereka.

14. Apakah PKBM Terang Mulia melakukan pengelolaan data base para donatur?

Jawab : bendahara sekolah yang benar-benar tau itu ya Cikkris. Jadi, dia lah yang mengatur segala keuangan dari donatur, laporan ke donatur, tanggung impas, perbulan itu berapa.



CATATAN WAWANCARA
STRATEGI *FUNDRAISING* UNTUK PROGRAM PENDIDIKAN ANAK
JALANAN DI PKBM TERANG MULIA PURWOKERTO KIDUL
KABUPATEN BANYUMAS

BENDAHARA PKBM

Nama : Renaldy Sidan Leleng, S.Pd
Jabatan : Bendahara PKBM Terang Mulia
Waktu : 09.00 s/d 12.00
Tanggal : Rabu 20 Januari 2025
Lokasi : PKBM Terang Mulia

1. Apa peran bendahara dalam kegiatan fundraising di PKBM Terang Mulia?

Jawab: peran bendahara pada penggalangan dana di PKBM yaitu mengelola keuangan, kas masuk, pengelolaan dan pengeluaran PKBM termasuk pencatatan donasi, pengeluaran donasi dan penggunaan anggaran-anggaran donasi. Karena banyak yang harus diatur terkait pengeluaran internal sendiri.

2. Dalam proses pencapaian target dana operasi sebelumnya, apakah lembaga PKBM Terang Mulia melakukan pembahasan tentang anggaran *fundraising*?

Jawab : ya pasti ada pembahasan anggaran tahunan dari bendahara sekolah dan bendahara yayasan untuk mengatur biaya operasional sekolah dalam setahun satu kali dengan mengadakan rapat internal, target biaya yang akan digunakan dalam satu tahun tersebut dan pengeluaran dengan bidang-bidang yang digunakan, jadi ada target khususnya pada pengeluaran-pengeluarannya.

3. Apakah untuk program-program di PKBM Terang Mulia, bendahara melakukan rencana anggaran untuk pembiayaan program-program yang akan dilaksanakan ?

Jawab: iya ada yang meliputi biaya operasional dan target biaya yang akan digunakan dalam satu tahun kedepan dan pengeluaran dengan bidang-bidang yang digunakan, jadi ada target khususnya pada pengeluaran-pengeluarannya.

4. Apakah bendahara punya strategi khusus untuk mencari jaringan fundraising meliputi calon donatur?

Jawab: Ya tugas bendahara punya strategi dengan melakukan perencanaan dan membuat kegiatan gala dinner, dengan mengumpulkan seluruh donatur yang mensupport sekolah dengan tujuan mengakrabkan diri dengan para donatur dan untuk mendapatkan calon donatur baru.

5. Apakah bendahara selalu membuat pelaporan atau catatan laporan terkait dengan penerimaan dan pengeluaran anggaran?

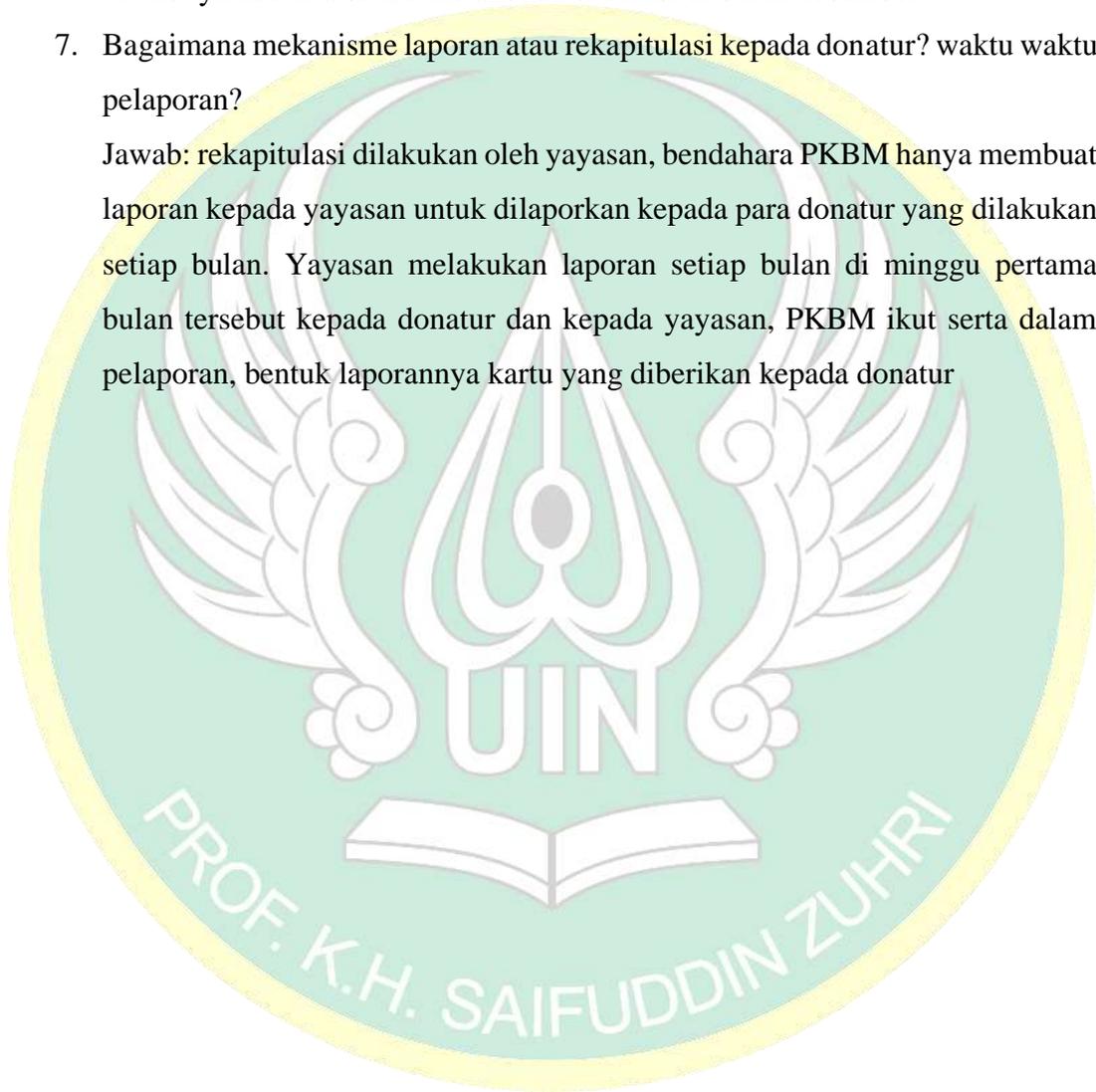
Jawab: kita selalu membuat pelaporan dengan bentuk kwitansi untuk para donatur setiap donatur telah membayarkan kewajibannya.

6. Apakah ada evaluasi kaitannya dengan penggunaan anggaran?

Jawab: ya ada kita selalu melakukan evaluasi di bulan desember

7. Bagaimana mekanisme laporan atau rekapitulasi kepada donatur? waktu waktu pelaporan?

Jawab: rekapitulasi dilakukan oleh yayasan, bendahara PKBM hanya membuat laporan kepada yayasan untuk dilaporkan kepada para donatur yang dilakukan setiap bulan. Yayasan melakukan laporan setiap bulan di minggu pertama bulan tersebut kepada donatur dan kepada yayasan, PKBM ikut serta dalam pelaporan, bentuk laporannya kartu yang diberikan kepada donatur



CATATAN WAWANCARA
STRATEGI *FUNDRAISING* UNTUK PROGRAM PENDIDIKAN ANAK
JALANAN DI PKBM TERANG MULIA PURWOKERTO KIDUL
KABUPATEN BANYUMAS

WARGA BELAJAR PKBM

Naman : Aulia Izzatun Nisa
Jabatan : Warga Belajar PKBM Terang Mulia
Waktu : 09.00 s/d 12.00
Tanggal : Rabu 20 Januari 2025
Lokasi : PKBM Terang Mulia

1. Pelayanan apa yang diberikan PKBM Terang Mulia terhadap anak-anak?

Jawab : aku setiap hari belajar, dikasih makan gratis dan vitamin vitamin, kalau pagi dan pulang pake mobil.

2. Apa program-program yang diberikan PKBM Terang Mulia kepada warga belajara dari anak-anak jalanan?

Jawab: iyaaa sama belajar, makan gratis, vitamin gratis, antar jemput gratis.

3. Manfaat apa yang dirasakan warga belajar dari PKBM Terang Mulia?

Jawab : aku jadi bisa belajar dan bisa sekolah setiap hari, awalnya belum bisa baca tapi sekarang sudah agak bisa.

4. Life skill atau pendidikan keterampilan apa yang diberikan PKBM Terang Mulia kepada anak-anak?

Jawab: ada nari, vokal, gitar, piano, nyanyi, multimedia, hand craft, seni musik, basket

5. Apa produk yang dibuat anak-anak jalanan dan apa yang dilakukan setelah pembuatan produk tersebut?

Jawab: Belum ada tapi paling keterampilan tangan.

6. fasilitas yang diberikan PKBM Terang Mulia terhadap anak-anak?

Jawab: Ruangan belajar, mobil, ruangan belajar kesenian, lapangan upacara, tempat ibadah.

Lampiran 2 profil PKBM Terang Mulia Purwokerto

Nama Lembaga	PKBM Terang Mulia
Alamat	Jl. Pertambatan II, No 21, RT. 003/RW. 001 Kel. Purwokerto Kidul-Kec. Purwokerto Selatan
Bentuk Pendidikan	KB
Status Kepemilikan	Yayasan
SK Pendirian Sekolah	01/X/2013
Tanggal SK Pendirian	2013-06-01
SK Izin Operasional	421.1/123/2017
Tanggal SK Izin Operasional	2017-03-08
Kode Pos	53141
Akreditasi	B
Kurikulum	Merdeka
Waktu Pembelajaran	Sehari Penuh/5 Hari
NPSN	69968214
No. Ijin Oprasional	421.9/385/2019
Status	Swasta

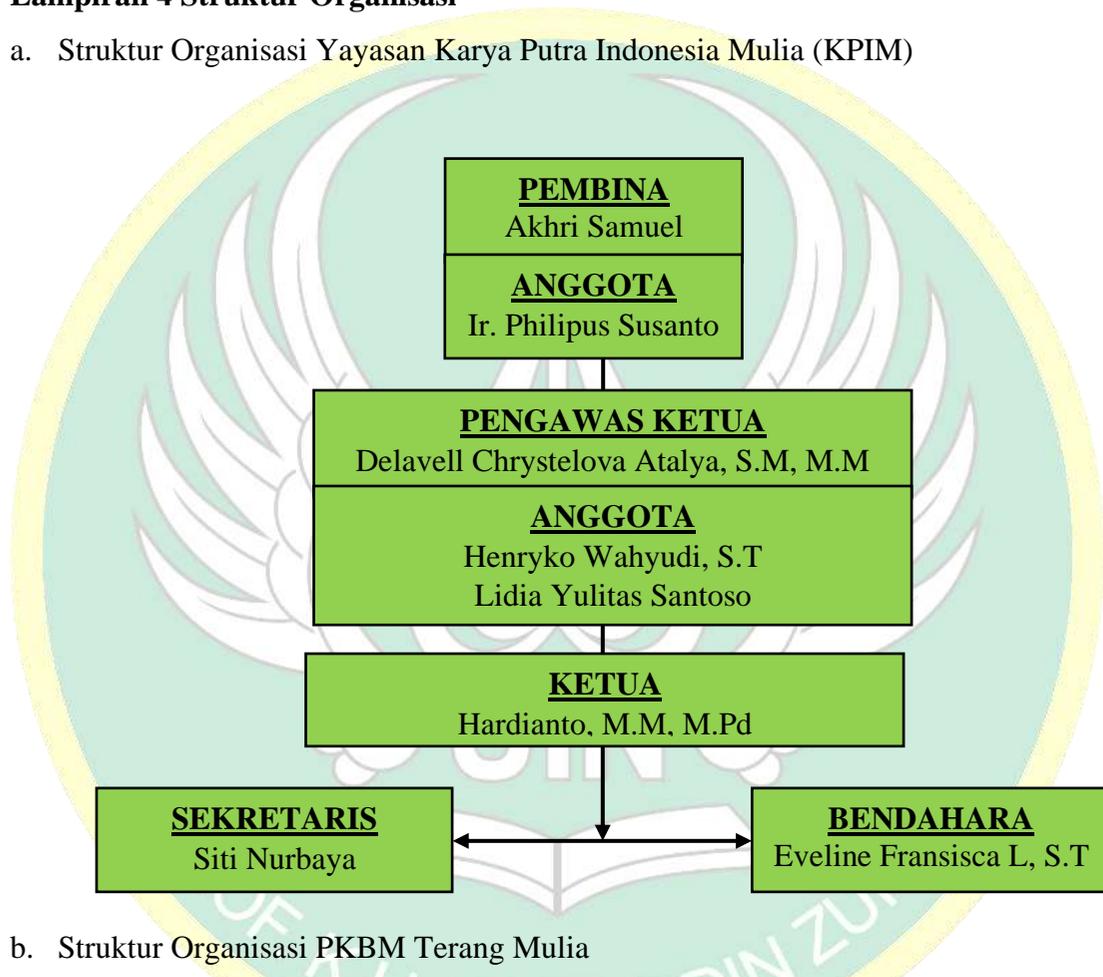
Lampiran 3 Visi, Misi, dan Tujuan PKBM Terang Mulia Purwokerto

1.	Visi PKBM Terang Mulia Purwokerto	Sejalan dengan latar belakang berdirinya PKBM Terang Mulia terhadap sebuah perubahan melalui pendidikan guna menjawab tantangan perkembangan zaman maka Visi dari PKBM Terang Mulia itu <i>“membentuk pribadi yang beriman, bertalenta, serta berkarakter melalui dunia pendidikan”</i> .
2.	Misi PKBM Terang Mulia Purwokerto	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membina keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa. 2. Mengadakan pendidikan yang berkualitas. 3. Melayani masyarakat yang tidak terlayani . 4. Menggali potensi dengan mengembangkan program keahlian. 5. Mengupayakan pemerataan pendidikan, kesehatan, dan gizi.
3.	Tujuan PKBM Terang Mulia Purwokerto	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemerataan pendidikan. 2. Mempersiapkan warga belajar yang siap berkompetisi di masa depan. 3. Meningkatkan kualitas masyarakat.

		4. Membekali warga belajar dengan ilmu pengetahuan dan teknologi. 5. Mengembangkan potensi dan talenta.
--	--	--

Lampiran 4 Struktur Organisasi

a. Struktur Organisasi Yayasan Karya Putra Indonesia Mulia (KPIM)



b. Struktur Organisasi PKBM Terang Mulia

No	Nama	Jabatan
1.	Yohana Daning Listiyana Putri, S.Pd	Ketua PKBM
2.	Renaldy Sidan Leleng, S.Pd	Bendahara
3.	Jesika Dwi Wulandari	Sekretaris
4.	Budi Setiono, S.H	Bidang Kurikulum
5.	Mila Sertina Agustin, S.Pd	Bidang Sarpras
6.	Debora Purwati, S.S	Bidang Kesiswaan

7.	Ribka Novesi	Tutor
8.	Vexillaria Alfa Omega	Tutor
9.	Christine Utami Joso Diharjo	Tutor

Lampiran 5 Jumlah Warga Belajar PKBM Terang Mulia

a. Jumlah Warga Belajar PKBM Terang Mulia 2025

No	Jenjang pendidikan	Jumlah
1.	TK	14
2.	SD	29
3.	SMP	7
4.	SMA	1
Jumlah		51

b. Jumlah warga belajar PKBM Terang Mulia 2019-2025

No	Tahun Pelajaran	Jumlah Siswa
1.	2019/2020	30
2.	2020/2021	35
3.	2021/2022	36
4.	2022/2023	33
5.	2023/2024	43
6.	2024/2025	39

Lampiran 6 Data sarana dan prasarana PKBM Terang Mulia

No	Jenis Sarpras	Jumla	Keadaan
1.	Ruang Kelas	10	Baik
2.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
3.	Ruang Pimpinan	1	Baik
4.	Ruang Guru	1	Baik

5.	Ruang UKS	1	Baik
6.	Ruang Toilet	6	Baik
7.	Ruang Gudang	3	Baik
8.	Tempat Bermain/Olahraga	1	Baik
9.	Ruang TU	1	Baik
10.	Ruang Musik	1	Baik
11.	Pos Satpam	1	Baik
12.	Ruang Dapur	1	Baik
13.	Mobil	1	Baik

Lampiran 7 Kegiatan Pelayanan dan Program Pendidikan Untuk Anak-Anak Jalanan

a. Pembelajaran tingkat TK



b. Pembelajaran tingkat SD



c. Pembelajaran tingkat SMP



d. Pembelajaran tingkat SMA



e. Pembelajaran Life Skill atau MDB

Gitar	Multimedia	Hand Craft
		
Keyboard	Vokal	
		

f. Pelayanan PKBM Terang Mulia

Makan bersama	Pemberian Vitamin	Antar dan jemput warga belajar
		

Lampiran 8 Kegiatan Fundraising

a. Kegiatan penyebaran brosur



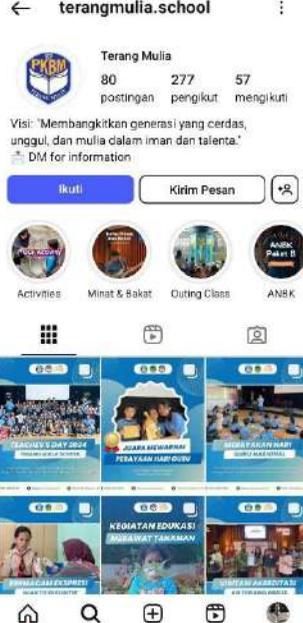
b. Kegiatan gala dinner



c. Homeschooling



d. Media komunikasi dan promosi

<p style="text-align: center;">Facebook</p> 	<p style="text-align: center;">Instagram Homeschooling</p> 
<p style="text-align: center;">Whatsapp</p> 	<p style="text-align: center;">Instagram PKBM Terang Mulia</p> 

e. Proposal



f. Administrasi

Gambar 1 Beasiswa Donatur Baru

Gambar 2 TOP UP Donatur Lama


PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT "TERANG MULA"
 Jl. Pendidikan II No. 51 Rt. 02/01 Kelurahan Purwokerto Kulaj
 Kecamatan Purwokerto Selatan, Kabupaten Banyuwangi
 Email: pkbm@terangmula.org.id

Nama: Gidagon, Samsudin Satriyo
 Alamat: Sukarya, Srengaya no 10
 No HP/WA: 0812358325

Menjadikan beasiswa tersebut sebagai dana untuk kegiatan Terang Mula, berupa:

- Beasiswa sebesar Rp. 5.000.000 bulan (Dibayar tunai)
- Top up sebesar Rp. bulan (Dibayar tunai)
- Bantuan Laptop sebanyak unit
- Bantuan AC sebanyak unit

Bantuan tersebut akan dibayarkan pada tanggal: 6 Februari 2025

Kontak Person: Mba Yohana 08320140757 No. rekening KB Terang Mula: 001101740100044513
 Email: pkbm@terangmula.org.id


PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT "TERANG MULA"
 Jl. Pendidikan II No. 51 Rt. 02/01 Kelurahan Purwokerto Kulaj
 Kecamatan Purwokerto Selatan, Kabupaten Banyuwangi
 Email: pkbm@terangmula.org.id

Nama: Tjiptan, Dwiati
 Alamat: Ngurah, Srengaya no 10 Mac 1 no 44
 No HP/WA: 0812358325

Menjadikan beasiswa tersebut sebagai dana untuk kegiatan Terang Mula, berupa:

- Beasiswa sebesar Rp. bulan (Dibayar tunai)
- Top up sebesar Rp. 500.000 bulan (Dibayar tunai)
- Bantuan Laptop sebanyak unit
- Bantuan AC sebanyak unit

Bantuan tersebut akan dibayarkan pada tanggal: 4 Maret 2025

Kontak Person: Mba Yohana 08320140757 No. rekening KB Terang Mula: 001101740100044513
 Email: pkbm@terangmula.org.id

Gambar 3 Bantuan AC Donatur Lama


PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT "TERANG MULA"
 Jl. Pendidikan II No. 51 Rt. 02/01 Kelurahan Purwokerto Kulaj
 Kecamatan Purwokerto Selatan, Kabupaten Banyuwangi
 Email: pkbm@terangmula.org.id

Nama: David Sengul, Indri
 Alamat: Bl. Sengul no 10. Mulihi
 No HP/WA: 082221241038

Menjadikan beasiswa tersebut sebagai dana untuk kegiatan Terang Mula, berupa:

- Beasiswa sebesar Rp. bulan (Dibayar tunai)
- Top up sebesar Rp. 300.000 bulan (Dibayar tunai)
- Bantuan Laptop sebanyak unit
- Bantuan AC sebanyak unit

Bantuan tersebut akan dibayarkan pada tanggal: 5 Maret 2025

Kontak Person: Mba Yohana 08320140757 No. rekening KB Terang Mula: 001101740100044513
 Email: pkbm@terangmula.org.id

g. Sertifikat piagam penghargaan Prestasi



Lampiran 9 Surat Permohonan Ijin Riset Individu



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.170/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/01/2025
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

15 Januari 2025

Kepada
Yth. Kepala PKBM Terang Mulia
Kec. Purwokerto Kidul
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

- | | |
|--------------------|---|
| 1. Nama | : Sayid Abdul Aziz |
| 2. NIM | : 2017401145 |
| 3. Semester | : 9 (Sembilan) |
| 4. Jurusan / Prodi | : Manajemen Pendidikan Islam |
| 5. Alamat | : Dusun : Mekarjaya Desa : Padarek Kecamatan : Lemahsugih
Kabupaten : Majalengka Provinsi : Jawa Barat |
| 6. Judul | : Strategi Fundraising Untuk Progma Pendidikan Anak Jalanan di
PKBM Terang Mulia Purwokerto Kidul Kabupaten Banyumas |

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- | | |
|----------------------|---|
| 1. Objek | : Kepala PKBM, Bendahara, dan Anak-Anak Jalanan |
| 2. Tempat / Lokasi | : PKBM Terang Mulia |
| 3. Tanggal Riset | : 16-01-2025 s/d 16-03-2025 |
| 4. Metode Penelitian | : Kualitatif Deskriptif |

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Misbah

Tembusan :

1. Kepala Yayasan Karya Putra Indonesia MuliaKetua PKBM

Lampiran 10 Surat Balasan Ijin Riset Individu



Izin operasional: 421.9/385/2019

YAYASAN KARYA PUTRA INDONESIA MULIA
PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT
“TERANG MULIA”
Jl. Pertabatan II No 21 RT. 03/01 Kelurahan Purwokerto Kidul
Kecamatan Purwokerto Selatan, Kabupaten Banyumas
Email : pkbm.terangmulia@gmail.com

SURAT KETERANGAN

No. 001/PKBM/TM/III/25

Dengan ini Kepala Sekolah PKBM Terang Mulia Purwokerto menerangkan bahwa :

Nama : Sayid Abdul Aziz
NIM : 2017401145
Jurusan/Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Universitas Islam Negeri Prof K. H. Saifuddin Zuhri
Purwokerto

Bersama dengan surat ini, kami PKBM Terang Mulia menyatakan bahwa Sayid Abdul Aziz telah melaksanakan riset individu di lembaga kami dari tanggal 16 Januari 2025 s.d 16 Maret 2025 dengan judul "STRATEGI FUNDRAISING UNTUK PROGRAM PENDIDIKAN ANAK JALANAN DI PKBM TERANG MULIA PURWOKERTO KIDUL KABUPATEN BANYUMAS".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Purwokerto, 23 Maret 2025

Kepala Sekolah

Yohana Daming Listiyana Putri, S. Pd

Lampiran 11 Blangko Bimbingan Skripsi



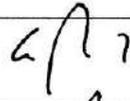
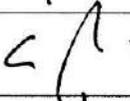
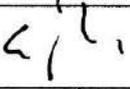
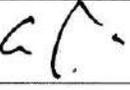
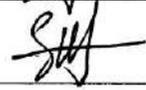
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN TUGAS AKHIR

Nama : Sayid Abdul Aziz
NIM : 2017401145
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam / Manajemen Pendidikan Islam
Pembimbing : D.r Layla Mardiyah, M.Pd
Judul : Strategi Fundraising Untuk Program Pendidikan Anak Jalanan Di Pkbn Terang Mulia Purwokerto Kidul Kabupaten Banyumas

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	Senin, 7 Oktober 2024	BAB I dan BAB II		
2	Jumat, 8 November 2024	Revisi BAB I dan BAB II		
3	Selasa, 12 November 2024	Revisi Latar Belakang Masalah		
4	Jumat, 10 Januari 2025	Revisi Rumusan Masalah		
5	Kamis, 23 Januari 2025	Penulisan Sumber Kutipan Mengacu Pada Buku Panduan		
6	16 Februari 2025	Revisi Teori		
7	Selasa, 26 Februari 2025	BAB III Metodologi Penelitian		
8	10 Maret 2025	Revisi Penulisan Penelitian Terdahulu		

9	Selasa, 11 Maret 2025	BAB IV Hasil Penelitian, Pembahasan dan Pembasan.		
10	Senin, 17 Maret 2025	Revisi penyusunan Sub BAB dan Penulisan Abstrak		
11	Senin, 24 Maret 2025	Revisi penempatan Lampiran- Lampiran		
12	Selasa, 8 April 2025	ACC Skripsi		

Dibuat di: Purwokerto
 Pada Tanggal 8 April 2025
 Dosen Pembimbing .



Dr. Layla Mardiyah, M. Pd
NIP. 19761203202321004

Lampiran 12 Surat Rekomendasi Munaqosyah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa:

Nama : Sayid Abdul Aziz
NIM : 2017401145
Semester : X (Sepuluh)
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam / Manajemen Pendidikan Islam
Angkatan Tahun : 2020
Jenis Tugas Akhir : Skripsi
Judul Tugas Akhir : Strategi *Fundraising* Untuk Program Pendidikan Anak Jalanan Di PKBM Terang Mulia Purwokerto Kidul Kabupaten Banyumas

Menerangkan bahwa tugas akhir mahasiswa tersebut telah siap untuk diujikan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

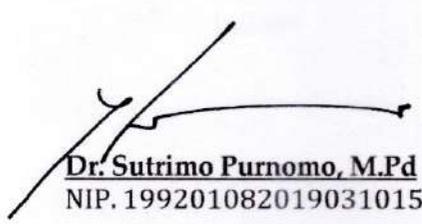
Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

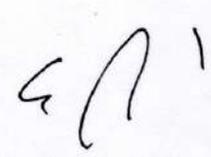
Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto
Tanggal: 8 April 2025

Mengetahui,
Kordinator Prodi MPI

Dosen Pembimbing


Dr. Sutrimo Purnomo, M.Pd
NIP. 199201082019031015


Dr. Layla Mardiyah, M.Pd
NIP.19761203202321004

Lampiran 13 Surat Keterangan Seminar Proposal Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN **SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI** No. No. B.4220.Un.17/FTIK.JMPI/PP.00.9/10/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kordinator Program Studi Manajemen Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokertomenerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

“Manajemen Fundraising Untuk Pemberdayaan Anak-Anak Jalanan Di PKBM Terang Mulia Purwokerto”

Sebagaimana disusun oleh :

Nama : Sayid Abdul Aziz
NIM : 2017401145
Semester : 9
Jurusan/Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 22 Oktober 2024

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 28 Oktober 2024

Kordinator Prodi MPI



Syarifo Purnomo, M.Pd.

NIP. 199201082019031015

Lampiran 14 Surat Keterangan Ujian Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN

No. B-5138/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/12/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Sayid Abdul Aziz
NIM : 2017401145
Prodi : MPI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Selasa, 10 Desember 2024
Nilai : A-

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 13 Desember 2024
Wakil Dekan Bidang Akademik,

D. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001



Lampiran 15 Sertifikat BTA PPI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp.0281-635624, 628250 | www.uinsaizu.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: Un.17/UPT.MAJ/1288/02/2023

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri kepada:

SAYID ABDUL AZIZ

(NIM: 2017401145)

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

Tulis	: 81
Tartil	: 80
Imla'	: 80
Praktek	: 80
Tahfidz	: 80



ValidationCode

Lampiran 16 Sertifikat Bahasa Inggris



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.iainpurwokerto.ac.id

CERTIFICATE

Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/26307/2021

This is to certify that :

Name : **SAYID ABDUL AZIZ**
Date of Birth : **MAJALENGKA, June 20th, 2002**

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on May 4th, 2021, with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension	: 50
2. Structure and Written Expression	: 54
3. Reading Comprehension	: 46

Obtained Score : **498**



The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.



ValidationCode

Purwokerto, July 19th, 2021
Head of Language Development Unit,

H. A. Sangid, B.Ed., M.A.
NIP: 19700617 200112 1 001

Lampiran 17 Sertifikat Bahasa Arab



وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بوروكرتو
الوحدة لتنمية اللغة

عنوان: شارع جنرال احمد باتي رقم: ٤٠، بوروكرتو ٥٣١٢٦ هاتف ٠٢٨١ - ٦٣٥٦٢٤ www.iainpurwokerto.ac.id

الشهادة

الرقم: ان.١٧ / UPT.Bhs / PP.٠٠٩ / ٢٠٢١/٢٦٣٠٧

منحت الى

الاسم

: سيد عبد العزيز

المولود

: بماجالينجكا، ٢٠ يونيو ٢٠٠٢

الذي حصل على

٤٥ : فهم المسموع

٥٤ : فهم العبارات والتراكيب

٤٤ : فهم المقروء

٤٧٧ : النتيجة



في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ١٦
مايو ٢٠٢١

بوروكرتو، ١٩ يوليو ٢٠٢١
رئيس الوحدة لتنمية اللغة،

الحاج أحمد سعيد، الماجستير
رقم التوظيف: ١٩٧٠٠٦١٧٢٠٠١١٢١٠٠١



ValidationCode

Lampiran 18 Sertifikat PKL



Lampiran 19 Sertifikat KKN



The certificate features a decorative header with overlapping green and yellow leaf-like shapes. In the top right corner, there are three logos: the official logo of Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, the LPPM logo with the tagline 'Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat', and the KAMPUS logo. The main title 'Sertifikat' is prominently displayed in a large, bold, green font. Below it, the certificate number '0064/K.LPPM/KKN.52/09/2023' is provided. The issuing institution is identified as 'Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto'. The recipient's details are listed as 'Nama Mahasiswa : SAYID ABDUL AZIZ' and 'NIM : 2017401145'. The text states that the student has completed the 'Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-52 Tahun 2023' and is declared 'LULUS' with a grade of '93 (A)'. At the bottom, there is a red-bordered portrait of the student, a QR code for validation, and the text 'Certificate Validation'.

 |  **LPPM** 
Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat KAMPUS

Sertifikat

Nomor Sertifikat : 0064/K.LPPM/KKN.52/09/2023

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **SAYID ABDUL AZIZ**
NIM : **2017401145**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-52 Tahun 2023,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **93 (A)**.



Certificate Validation

Lampiran 20 Surat Keterangan Sumbangan Buku



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN
NPP: 3302272F1000001**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126

Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU

Nomor : B-815/Un.19/K.Pus/PP.08.1/2/2025

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa:

Nama : SAYID ABDUL AZIZ
NIM : 2017401145
Program : SARJANA / S1
Fakultas/Prodi : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) / Manajemen Pendidikan Islam

Telah menyumbangkan (menghibahkan) buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan Judul, Pengarang, Tahun dan Penerbit ditentukan dan atau disetujui oleh Kepala Perpustakaan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 27 Februari 2025



Kepala,

Indah Wijaya Antasari

Lampiran 21 Hasil Turnitin

1 ASLI SKRIPSI STRATEGI FUNDRAISING UNTUK PROGRMA
PENDIDIKAN ANAK JALANAN DI PKBM TERANG MULIA
PURWOKE.docx

ORIGINALITY REPORT

8%	7%	3%	4%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	1 %
2	garuda.kemdikbud.go.id Internet Source	<1 %
3	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1 %
4	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	<1 %
5	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	<1 %
6	Submitted to State Islamic University of Alauddin Makassar Student Paper	<1 %
7	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1 %
8	etd.uinsyahada.ac.id Internet Source	<1 %
9	journal.um-surabaya.ac.id Internet Source	<1 %
10	Submitted to Ajou University Graduate School Student Paper	<1 %
11	Submitted to UIN Walisongo Student Paper	<1 %

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Sayid Abdul Aziz
Tempat Tanggal Lahir : Majalengka, 20 Juni 2002
Alamat : RT/RW 010/07, Dusun Mekarjaya, Desa Padarek,
Kecamatan Lemahsugih, Kabupaten Majalengka.
Nama Ayah : Kosasih
Nama Ibu : Siti Kamilah
Email : sayidabdulaziz90@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. TK, Tahun Lulus : TK Permata Bunda, 2007
- b. SD, Tahun Lulus : SD Negeri Padarek III, 2014
- c. SMP, Tahun Lulus : MTS Negeri 9 Majalengka, 2017
- d. SMA, Tahun Lulus : MA Negeri 1 Majalengka, 2020
- e. Strata 1 (S1) : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Lulus Teori, 2024

2. Pendidikan Non Formal

- a. Pondok Pesantren Al-Badar Majalengka, 2020
- b. Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-amin Purwanegara, 2025

C. Pengalaman Organisasi

1. Komunitas Leadership UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. HMPS MPI UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
3. UPTP Karir UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
4. HIMAKA Purwokerto

Purwokerto, 8 April 2025



Sayid Abdul Aziz
NIM. 2017401145